



**PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN MELALUI  
METODE *AL-HIRA* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO  
VISUAL DI KELAS XI IPS SMAN 1 PADANG BOLAK JULU  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh

**KAMIASE**  
NIM: 1423100065  
**PADANGSIDIMPUAN**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN MELALUI  
METODE *AL-HIRA* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO  
VISUAL DI KELAS XI IPS SMAN 1 PADANG BOLAK JULU  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

**IAIN**  
Oleh  
**PADANGSIDIMPUAN**

**KAMIASE**

NIM: 1423100065

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN MELALUI  
METODE *AL-HIRA'* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO  
VISUAL DI KELAS XI IPS SMAN 1 PADANG BOLAK JULU  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Oleh:

**KAMIASE**  
NIM: 14.2310.0065

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Program Pascasarjana IAIN Padangsidempuan

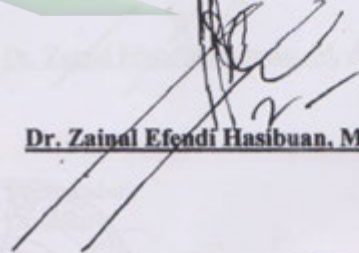
**IAIN**  
PADANGSIDEMPUAN  
Padangsidempuan, November 2016

Pembimbing I



**Dr. Mahmuddin Siregar, M. A.**  
NIP. 19530104 198203 1 003

Pembimbing II



**Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.**



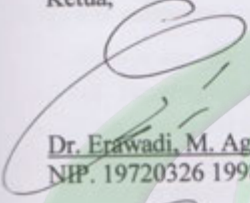
## PENGESAHAN

Tesis berjudul “Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur’an melalui Metode *Al-Hira* dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelas XI IPS SMAN 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara” atas nama: Kamiase, NIM. 14.23100065, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tanggal 14 November 2016.

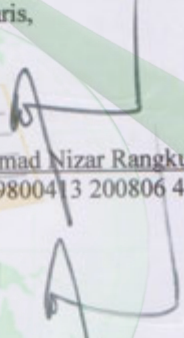
Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, 14 November 2016.  
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis  
Pascasarjana Program Magister  
IAIN Padangsidimpuan

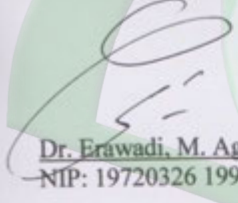
Ketua,

  
Dr. Erawadi, M. Ag.  
NIP. 19720326 199803 1 002


Sekretaris,

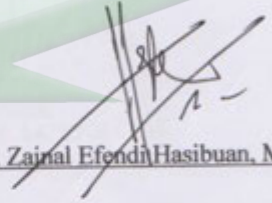
  
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd.  
NIP. 19800413 200806 4 1 002

Anggota

  
Dr. Erawadi, M. Ag.  
NIP: 19720326 199803 1 002


  
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd.  
NIP. 19800413 200806 4 1 002

  
Dr. Mahmuddin Siregar, M. A.  
NIP. 19530104 198203 1 003

  
Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A.

Mengetahui,  
Direktur



  
Dr. Erawadi, M. Ag.  
NIP. 19720326 199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

**Nama** : Kamiase  
**NIM** : 14. 2310 0065  
**Alamat** : Desa Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu  
Kabupaten Padang Lawas Utara  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Tesis** : Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an melalui Metode  
Al-Hira dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelas  
XI IPS SMAN 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang  
Lawas Utara

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2016

Saya yang menyatakan,



*Kamiase*  
**Kamiase**  
**NIM. 14. 2310 0065**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
www.pascastainpspusku.com  
email:pascasarjana\_stainps@yahoo.co.id

**PENGESAHAN**

**Judul Tesis** : Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an melalui Metode *Al-Hira* dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelas XI IPS SMAN 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.  
**Ditulis Oleh** : Kamiase  
**NIM** : 14.23100065

Telah dapat diterima dan memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

**IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**

Padangsidempuan, November 2016

Direktur Pascasarjana  
IAIN Padangsidempuan



Di: Erawadi, M.Ag.  
NIP. 19720326 199803 1 002

## ABSTRAK

Judul Tesis : **PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN MELALUI METODE *AL-HIRA'* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS XI IPS SMAN 1 PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Penulis : KAMIASE  
NIM : 14.2310.0065  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah melalui Nabi Muhammad Saw. oleh sebab itu, agama menganjurkan agar senantiasa dibaca, dikaji dan diamalkan apa yang tertulis di dalamnya. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Padang Bolak Julu memiliki mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu kegiatannya adalah belajar membaca al-Qur'an. Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu yang berjumlah 22 siswa belum seluruhnya mampu membaca al-Qur'an. Metode *Al-Hira'* dengan menggunakan media audio visual merupakan metode yang dianggap mampu mengatasi masalah ini, dimana metode ini dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa dalam 24 jam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana Penerapan Metode *al-Hira'* Dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara? 2) Bagaimana Kemampuan Membaca Al-Qur'an setelah Menerapkan Metode *al-Hira'* Dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri atas empat tahapan. Dalam proses penelitian tindakannya adalah melalui tahapan perencanaan, tahapan tindakan, tahapan observasi dan tahapan refleksi. Objek penelitian adalah siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara tahun ajaran 2015-2016. Jumlah siswa yang menjadi objek sebanyak 22 orang. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus setelah dilakukannya pra tindakan. Masing-masing siklus dilakukan dua kali putaran. Hasil penelitian dihimpun dari observasi dan tes langsung (praktek) yang dilakukan setiap selesai pembelajaran.

Dari penelitian yang dilakukan, hasilnya adalah bahwa: 1) Penerapan Metode *al-Hira'* Dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara adalah berlatar belakang rendahnya kemampuan siswa membaca al-Qur'an. Penerapannya dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus dilakukan dua kali putaran. Pada siklus pertama putaran pertama dan kedua belum memenuhi Kriteria

Kelulusan Minimum (KKM) dan Tuntas Belajar Klasikal (KBK), selanjutnya dilakukan siklus II, pada putaran pertama telah mencapai KKM dan KBK, namun untuk lebih maksimal lagi, dilakukan putaran kedua, sehingga data menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara mengalami peningkatan.

Adapun kemampuan membaca al-Qur'an siswa setelah Menerapkan Metode *al-Hira* Dengan Menggunakan Media Audio Visual adalah pada waktu pelaksanaan *pre test* putaran pertama kemampuan membaca al-Qur'an siswa sebanyak 9%, kemudian pada putara ke dua sebanyak 12%. Pada tindakan siklus pertama setelah diterapkannya metode *Al-Hira'* dengan menggunakan media audio visual kemampuan membaca al-Qur'an siswa meningkat menjadi 40%, pada putaran ke dua meningkat lagi menjadi 68%. Tindakan selanjutnya pada siklus ke dua putaran pertama menunjukkan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa yaitu sebanyak 77% dan bapa putara ke dua kemampuan semakin meningkat menjadi 81%. Hal ini sesuai dengan intervensi tindakan yang diharapkan yaitu tujuh puluh lima persen (75%) Tuntas Belajar Klasikal (TBK) dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar  $\geq 70$  dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. Dengan demikian hipotesis tindakan yang diajukan sebelumnya dapat diterima.





## ABSTRACT

Thesis Title : **IMPROVED ABILITY TO READ AL-QUR'AN THROUGH THE METHOD AL-HIRA 'USING AUDIO VISUAL MEDIA IN CLASS XI IPS SMAN 1 PADANG BOLAK JULU PADANG LAWAS NORTH DISTRICT**

Author/NIM : KAMIASE / 14.2310.0065

Study Program : Islamic Religious Education

Al-Quran is the Muslim holy book Allah revealed through the Prophet Muhammad. therefore, recommends that religion always be read, studied and practiced what is written in it. School (SMA) Negeri 1 Alternating Padang Julu own subjects of Islamic Religious Education. One of the activities is to learn to read the Koran. Class XI IPS SMAN 1 Padang Alternating Julu totaling 22 students are not entirely capable of reading the Koran. Methods of Al-Hira 'by using audio-visual media is a method that is considered able to overcome this problem, where this method can improve the ability to read the Koran students in 24 hours.

This study aims to determine 1) how al-Hira Implementation Method Using Audio Visual Media in Class XI IPS SMAN 1 Padang Julu Alternating North Padang Lawas District? 2) How Literacy Qur'an after al-Hira Implementing Methods Using the Audio Visual Media in Class XI IPS SMAN 1 Padang Julu Alternating North Padang Lawas District?

This research is a classroom action research (PTK) using the model of Kurt Lewin consisting of four stages. In the process of action research is through the planning stages, stage action, the stages of observation and reflection stages. The object of research is a class XI IPS School (SMA) 1 Negeri Padang Julu Alternating North Padang Lawas District 2015-2016 school year. The number of students who become the object of as many as 22 people. The study was conducted by two cycles after doing the pre-action. Each cycle is done two rounds. Results of the study was collected from direct observation and tests (practice) is done after each lesson.

From the research conducted, the result is that: 1) Application of al-Hira Method Using Audio Visual Media in Class XI IPS SMAN 1 Padang Julu Alternating North Padang Lawas District is a background of low ability students read the Koran. Its application is done in two cycles and each cycle is done two rounds. In the first cycle of the first round and the second has not met the criteria for graduation Minimum (KKM) and Completed Learning Classical (CBC), then performed the second cycle, in the first round have reached KKM and the CBC, but to maximize again, do a second round, so the data show the ability to read the Koran in class XI IPS SMAN 1 Padang Julu Alternating North Padang Lawas District has increased.

The ability to read the Koran students after Applying Method of al-Hira Using Audio Visual Media is at the time of the first round of pre-test the ability of reading the Koran students as much as 9%, then the second round of as much as 12%. In the first cycle of action after the implementation of the methods of Al-Hira 'by using audio-visual media's ability to read the Koran students increased to 40%, in the second round increased to 68%. Further action on the cycle to the first two rounds showed improved reading skills of students of the Koran is as much as 77% and the father of two rounds to the increasing capability to 81%. This is consistent with the expected intervention measures that seventy-five percent (75%) Completed Learning Classical (KBK) and the minimum completeness criteria (KKM) of >70 in learning to read the Koran. Thus the hypothesis previously proposed action can be accepted.



## ملخص

عنوان : تحسين القدرة لقراءة القرآن من خلال الاسلوب الحراء باستخدام وسائل الاعلام السمعية والبصرية في الصف الحادي عشر شعبة العلوم الاجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية 1 بادنج بولك جولو منطقة بادنج لاوس الشمالية

الباحث / رقم القيد : كامياسبي / 1423100065

كلية / شعبة : التربية الاسلامية / التربية الدينية الاسلامية

القرآن هو الكتاب المقدس لدى المسلمين أنزله الله من خلال النبي محمد. صل الله عليه وسلم لذا، إن الاسلام حرض على قرائته وفهمه وتطبيقه. المدرسة الثانوية الحكومية 1 بادنج بولك جولو لها مادة تعليم التربية الاسلامية وفيها درس لقراءة القرآن الكريم. الطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة الثانوية الحكومية 1 بادنج بولك جولو عددهم اثنين وعشرون طالبا، وهم لا يقدرون على قراءة القرآن جيدا. إن الاسلوب الحراء بوسائل الاعلام السمعية والبصرية ترحى ان تحلل هذه المشكلة، حيث أن هذا الأسلوب يمكن تحسين القدرة على قراءة القرآن لطلاب في 24 ساعة.

وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد (1) كيف تنفيذ الاسلوب الحراء عن طريق وسائل الاعلام السمعية والبصرية في الصف الحادي عشر المدرسة الثانوية الحكومية 1 بادنج بولك جولو منطقة بادنج لاوس الشمالية؟ (2) كيف قدرة قراءة القرآن بعد تنفيذ الاسلوب الحراء عن طريق وسائل الاعلام السمعية والبصرية في الصف الحادي عشر المدرسة الثانوية الحكومية 1 بادنج بولك جولو منطقة بادنج لاوس الشمالية؟

هذا البحث هو البحث الإجرائي الفصول (PTK) باستخدام نموذج كورت لوين تتكون من أربع مراحل. في عملية البحث والعمل من خلال مراحل التخطيط، و مراحل العمل ، مراحل الملاحظة والتأمل. والهدف من البحث هو الطلاب الصف الحادي عشر شعبة العلوم الاجتماعية المدرسة الثانوية الحكومية 1 بادنج بولك جولو منطقة بادنج لاوس الشمالية العام الدراسي 2015-2016 وكان عدد الطلاب 22 شخصا. وقد أجريت الدراسة من قبل دورتين بعد القيام للعمل قبل. ويتم كل دورة جولتين. تم جمع نتائج الدراسة من الملاحظة المباشرة والاختبارات (الممارسة) بعد كل درس.

والنتيجة هي ما يلي: (1) تنفيذ الاسلوب الحراء عن طريق وسائل الاعلام السمعية والبصرية في الصف الحادي عشر المدرسة الثانوية الحكومية 1 بادنج بولك جولو منطقة بادنج لاوس الشمالية هي الخلفية من الطلاب القدرة المنخفضة لقراءة القرآن. يتم تطبيقه في دورتين ويتم كل دورة جولتين. في المرحلة الأولى من الجولة الأولى والثانية لم تفي بمعايير التخرج الدنيا (KKM) والانتهاه من التعلم

الكلاسيكية (CBC)، ثم أداء دورة الثانية، في الجولة الأولى وصلت KKM و KBK، ولكن لتحقيق أقصى قدر من جديد، والقيام الجولة الثانية، وبالتالي فإن المعرض البيانات زادت القدرة على قراءة القرآن في الصف الحادي عشر المدرسة الثانوية الحكومية 1 بادنج بولك جولو منطقة بادنج لاوس الشمالية القدرة على قراءة الطلاب لقرآن بعد تطبيق الطريقة من الحيرة عن طريق الصوت وسائل الإعلام المرئية هو في الوقت الجولة الأولى من مرحلة ما قبل الاختبار القدرة على قراءة الطلاب القرآن بقدر 9٪، ثم في الجولة الثانية من قدر 12٪. في الحلقة الأولى من العمل بعد تنفيذ أساليب آل حراء باستخدام قدرة وسائل الإعلام السمعية والبصرية لقراءة الطلاب القرآن الكريم ارتفع إلى 40٪، في زيادة الجولة الثانية إلى 68٪. أظهر مزيد من العمل على دورة لأول جولتين تحسين مهارات القراءة لدى الطلاب من القرآن الكريم هي بقدر 77٪ والد جولتين لقدرة زيادة إلى 81٪. وهذا يتفق مع الإجراءات المتوقعة التدخل أن خمسة وسبعين في المئة (75٪) (الانتهاء من التعلم الكلاسيكية (KBK) ، والحد الأدنى من معايير اكتمال (KKM) من 70 في تعلم قراءة القرآن الكريم. وهكذا فإن فرضية العمل المقترحة من قبل يمكن أن يكون مقبولا



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puja dan puji kepada Allah Swt yang selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur’an Melalui Metode Al-Hira’ dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelas XI IPS SMAN 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

Penulisan tesis ini tentunya dapat diselesaikan berkat bantuan dan motifasi dari berbagai pihak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga bantuan dan motifasi yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan pahala setimpal dari Allah Swt, Amin.

Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan
2. Bapak Dr. Mahmudin Siregar, M.A. selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. selaku pembimbing II pada penulisan tesis ini, yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Kepada seluruh dosen dan pegawai Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan pada

Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

4. Kepada ayahanda Suparman dan ibunda Gani dengan izin dan doanya juaah penulis dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang Magister (S2) serta menjadi kekuatan dan keberkatan dalam menjalankan segala aktifitas.
5. Kepada Suami tercinta, Drs. Abd. Rahim Harahap dan anak-anak tersayang; Robiatul Adawiyah Hrp, Sarah Maulidah Ulfa Hrp, Iyak Pinnisa Hrp, Imam Zarkasi Hrp, Rumona Putri Hrp, dan Miftahuddin Hrp yang telah berkorban dalam waktu dan doa sehingga memudahkan penulis bekerja maksimal.
6. Rekan-rekan mahasiswa pascasarjana angkatan 2014-2016 IAIN Padangsidempuan.

Akhirnya penulis berdo'a kepada Allah Swt, semoga kita senantiasa mendapatkan karunia dan Ridha-Nya. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Padangsidempuan, November 2016

Penulis

KAMIASE

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Ś	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	S}	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D}	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T}	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal.

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—□	Kasrah	i	l
—'	Dammah	u	u



### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu;

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي' ___	Fathah dan ya	ai	a dan i
و—	Fathah dan waw	au	a dan u

### c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta marbutah.

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua:

#### a. *ta marbutah* hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

#### b. *ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### 4. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﻻ , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

## 6. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *harf*, ditulisterpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh :

- |                                     |   |                        |
|-------------------------------------|---|------------------------|
| - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna     | : | فاوفاوالميزان          |
| - Ibrāhīmūl-Khalīl                  | : | ابراهيم الخليل         |
| - Man istatā'a ilaihi sabīlā        | : | ما استطاعوا اليه سبيلا |
| - Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti | : | والله عى اناس حى البيت |

## 8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

## 9. Tajwid

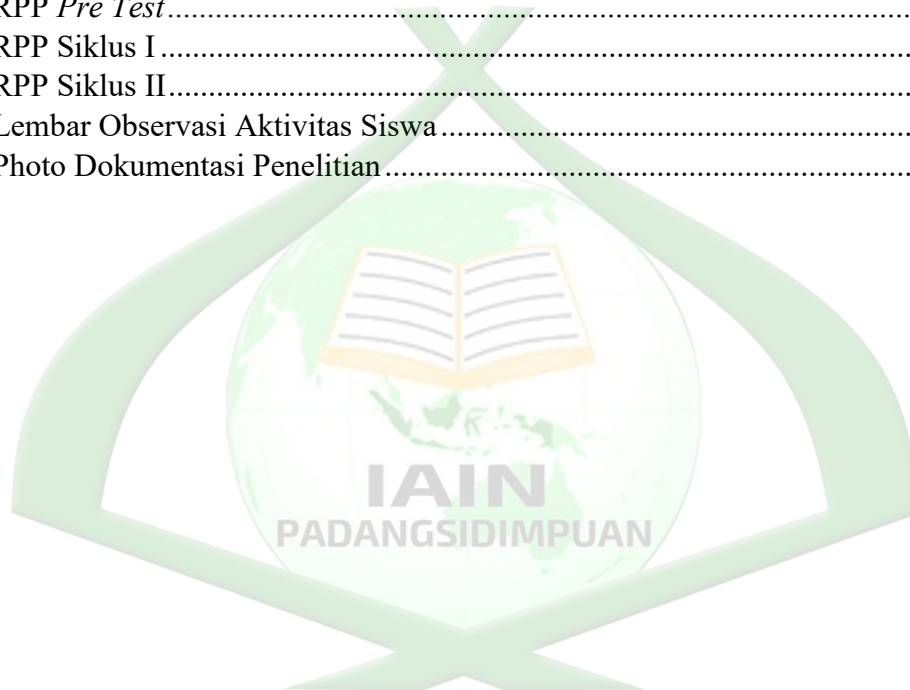
Bagi yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kersmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
TRANSLITERAI .....	xv
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR ISI TABEL .....	xxiii
DAFTAR ISI GAMBAR.....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Batasan Istilah.....	11
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Pemecahan Masalah.....	13
G. Tujuan Penelitian.....	15
H. Kegunaan Penelitian.....	15
I. Indikator Keberhasilan.....	16
J. Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>18</b>
A. Kajian Teori .....	18
1. Tinjauan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	18
a. Pengertian Mampu Membaca Al-Qur'an .....	18
b. Komponen Pembelajaran Membaca Al-Qur'an ....	20
c. Urgensi Membaca Al-Qur'an dalam Islam .....	32
d. Proses dan tahapan dalam belajar membaca Al-Qur'an.....	36
e. Adab membaca Al-Qur'an.....	39

2.	Metode <i>al-Hira'</i> .....	44
a.	Pengertian Metode <i>Al-Hira'</i> .....	44
b.	Struktur Pembelajaran dengan Metode <i>al-Hira'</i> ...	47
3.	Audio Visual Sebagai Prasarana Pembelajaran .....	50
a.	Pengertian Audio Visual.....	50
b.	Manfaat media pembelajaran Audio Visual .....	52
c.	Proses Pembuatan media Audio Visual.....	53
d.	Ciri-ciri Media Audio Visual.....	61
e.	Jenis Media Audio Visual.....	62
4.	Pendidikan Agama Islam .....	63
a.	Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	63
b.	Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	65
c.	Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum.....	66
d.	Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum .....	69
e.	Al-Qur'an Sebagai bagian Pendidikan Agama Islam .....	74
B.	Kajian Terdahulu yang Relevan.....	76
C.	Kerangka Berpikir.....	86
D.	Hipotesis.....	86
<b>BAB III</b>	<b>: METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>87</b>
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	87
B.	Jenis dan Metode Penelitian.....	87
C.	Latar dan Subyek Penelitian .....	89
D.	Instrumen Pengumpulan Data .....	87
E.	Langkah-langkah/Prosedur Penelitian .....	92
F.	Teknik Analisis Penelitian .....	98
G.	Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	99
<b>BAB IV</b>	<b>: HASIL DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>101</b>
A.	Profil Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Padang Bolak .....	101
B.	Deskripsi Data Pra Tindakan .....	106
C.	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	114
1.	Pelaksanaan Pembelajaran .....	114
2.	Refleksi.....	121
3.	Revisi.....	122
D.	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	123
1.	Pelaksanaan Pembelajaran .....	123
2.	Refleksi.....	130

<b>BAB IV : PENUTUP</b> .....	134
A. Kesimpulan .....	134
B. Saran-saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA .....	137
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	141
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Riset .....	142
2. Surat Keterangan Melaksanakan Riset .....	143
3. RPP <i>Pre Test</i> .....	144
4. RPP Siklus I.....	147
5. RPP Siklus II.....	150
6. Lembar Observasi Aktivitas Siswa .....	153
7. Photo Dokumentasi Penelitian.....	159



## DAFTAR ISI TEBEL:

Tabel 1	: Struktur Pembelajaran Metode Al-Hira' .....	49
Tabel 2	: Lembar Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kela XII IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara .....	91
Tabel 3	: Data keadaan siswa SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Tahun Pelajaran 2015/2016 .....	102
Tabel 4	: Data Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Tahun Pelajaran 2015/2016.....	103
Tabel 5	: Hasil Obsrvasi aktivitas siswa I Pembelajaran membaca Al-Qur'an pre test sebelum menggunakan metode Al-Hira' dengan menggunakan audio visual.....	108
Tabel 6	: Kemampuan Membaca Al-Qur'an I Siswa Kela XII IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara semester II T.A. 2015-2016 Pra Siklus .....	110
Tabel 7	: Hasil Obsrvasi aktivitas siswa II Pembelajaran membaca Al-Qur'an pre test sebelum menggunakan metode Al-Hira' dengan menggunakan audio visual.....	111
Tabel 8	: Kemampuan Membaca Al-Qur'an II Siswa Kela XII IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara semester II T.A. 2015-2016 Pra Siklus .....	112
Tabel 9	: Hasil Obsrvasi aktivitas siswa Siklus I Putaran Pertama Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Hira' dengan menggunakan audio visual.....	115
Tabel 10	: Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siklus I putara pertama Siswa Kela XII IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara semester II T.A. 2015-2016 .	116
Tabel 11	: Hasil Obsrvasi aktivitas siswa Siklus I Putaran Kedua Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Hira' dengan menggunakan audio visual.....	117
Tabel 12	: Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siklus I putara kedua Siswa Kela XII IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara semester II T.A. 2015-2016 .	119



Tabel 13	: Hasil Obsrvasi aktivitas siswa Siklus I Putaran Pertama Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Hira' dengan menggunakan audio visual.....	124
Tabel 14	: Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siklus II putara pertama Siswa Kela XII IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara semester II T.A. 2015-2016 Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siklus I putara kedua .....	125
Tabel 15	: Hasil Obsrvasi aktivitas siswa Siklus I Putaran Kedua Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Hira' dengan menggunakan audio visual.....	127
Tabel 16	: Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siklus I putara kedua Siswa Kela XII IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara semester II T.A. 2015-2016 .	128



## DAFTER ISI GAMBAR

Gambar 1	: Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	14
Gambar 2	: Diagram Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	98
Gambar 3	: Diagram persentasi kemampuan belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara semester II T.A. 2015-2016. ....	113
Gambar 4	: Diagram persentasi kemampuan belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara semester II T.A. 2015-2016 .....	121
Gambar 5	: Diagram persentasi kemampuan belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara semester II T.A. 2015-2016 .....	130
Gambar 6	: Diagram persentasi kemampuan belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara semester II T.A. 2015-2016 pada setiap tindakan .....	131

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan setiap sendi kehidupan, setiap manusia memerlukan pegangan dan pedoman hidup. Sebagai seorang muslim al-Qur'an merupakan pedoman dan menjadi pelita yang menerangi jalan manusia. Kata al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus dibaca, dipelajari.<sup>1</sup>

Bagi kaum muslimin membaca al-Qur'an merupakan salah satu ibadah; artinya dengan membaca al-Qur'an akan mendapatkan pahala dari Allah Swt yang tidak didapatkan dari membaca buku-buku yang lain sekalipun hadis. Membaca al-Qur'an dalam kehidupan muslim memiliki arti tersendiri.<sup>2</sup>

Seorang muslim menjadi yang terbaik di antara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya apabila belajar al-Qur'an dan mengajarkan al-Qur'an. Tentu, baik belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik di sini, tidak bisa lepas dari keutamaan al-Qur'an itu sendiri. al-Qur'an adalah kalam Allah, firman-firman-Nya yang diturunkan kepada Nabi-Nya melalui perantara Malaikat Jibril Alaihissalam. al-Qur'an adalah sumber pertama dan acuan utama dalam ajaran Islam.

Mengingat pentingnya arti dari peranan agama bagi tata kehidupan perseorangan maupun bermasyarakat, maka dalam pasal 3 Undang-Undang

---

<sup>1</sup>Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia), hlm. 45.

<sup>2</sup>Syahid Ahmad, *Al-Qur'an Pedoman Hidup* (Jakarta: Al-Kautsar, 2000), hlm. 3.

Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan nasional ini selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>4</sup>

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai mu'jizat. al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu bagi kaum muslim yang merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal, baik aqidah, ibadah, etika, mu'amalah dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan firman-Nya dalam surah An-Nahal [16]; 89 sebagai berikut:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا  
عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً  
وَدُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

”(dan ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan kami

<sup>3</sup>Abdul Aziz, *Kurikulum Pedoman PAI di Sekolah Umum* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), hlm.1.

<sup>4</sup>Abdul Aziz, *Kurikulum Pedoman PAI di Sekolah Umum...*, hlm. 4.

turunkan kepadamu *Al-Kitab* (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”<sup>5</sup>

Dengan petunjuk al-Qur'an, kehidupan manusia akan berjalan dengan baik, manakala mereka memiliki problema, maka problema itu dapat terpecahkan sehingga ibarat penyakit akan ditemukan obatnya. Sebaliknya, tanpa petunjuk al-Qur'an kehidupan manusia menjadi semrawut, problematika hidup yang selalu bermunculan tidak mampu dipecahkan dan diatasi oleh manusia, apalagi bila satu masalah belum terselesaikan sudah muncul lagi masalah yang lebih rumit. Akibatnya, begitu banyak manusia yang putus asa dalam menghadapi masalah dan ini tercermin pada sikap menghalalkan segala cara dalam mencapai tujuan hingga bunuh diri yang kasusnya semakin banyak.<sup>6</sup>

al-Qur'an merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT kepada umat manusia melalui wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Allah SWT memberikan banyak kemudahan bagi yang mau mempelajarinya, baik dari segi membaca, menulis dan berbagai bidang keilmuan lainnya.<sup>7</sup>

Menjadikan anak-anak dapat belajar al-Qur'an mulai semenjak kecil itu, adalah kewajiban orang tuanya masing-masing. Berdosalah orang tua yang mempunyai anak-anak, tetapi anak-anaknya tidak pandai membaca al-Qur'an. Tidak ada malu yang paling besar di hadapan Allah nantinya, bilamana anak-anaknya tidak pandai membaca al-Qur'an. Sebaliknya, tidak ada kegembiraan

<sup>5</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hlm. 79.

<sup>6</sup>Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), hlm. 70.

<sup>7</sup>Arif Hidayat, *Panduan Cepat Membaca Al Qur'an* (Pustaka Makmur, 2013), hlm. 3.

yang lebih memuncak nanti, bilamana orang tua dapat menjadikan anaknya pandai membaca al-Qur'an.<sup>8</sup>

Membaca adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan untuk mengkap informasi-informasi yang tertulis dalam al-Qur'an.<sup>9</sup> Membaca al-Qur'an merupakan satu kemuliaan yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia.<sup>10</sup>

Hukum asal membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah wajib „ain. Sementara hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah. Artinya, jika sudah ada beberapa orang yang belajar ilmu tajwid, maka gugurlah kewajiban belajar bagi yang lainnya.<sup>11</sup>

Dalam proses membaca al-Qur'an, seorang muslim harus memiliki aturan dan tata cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Ilmu tajwid merupakan ilmu pengetahuan mengenai cara membaca al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makhrojnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, irama sera nadanya.<sup>12</sup>

Dengan demikian ilmu tajwid merupakan ilmu yang membahas tentang tata cara dan aturan membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Etika dalam membaca al-Qur'an dituntut untuk membacanya secara perlahan dan diam

---

<sup>8</sup>Ahmad Rifki, *Al-Qur'an Menghiasi Rumah Muslim* (Jakarta: Al-Kautsar, 2012), hlm. 32.

<sup>9</sup>Pandawa, dkk, *Pembelajaran Membaca*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 128.

<sup>10</sup>Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, menulis, Mencintai al Qur'an*.(Jakarta: Gema Insani, 2004). hlm. 291.

<sup>11</sup>Mashari Arfat, *Super Cepat Belajar Membaca Al Qur'an* (Yogyakarta: GLM, 2011), hlm. 4.

<sup>12</sup>Sei H DY Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer* (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 2.

mendengarkan jika ada yang membacanya, sebagaimana yang tertulis dalam Surah Al-Muzammil [73]; 4 sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

”Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur‘an itu dengan perlahan- lahan ”<sup>13</sup>

Membaca dengan tartil atau perlahan dapat membantu untuk memikirkan maknanya. Tartil adalah perlahan- lahan dan tidak tergesa- gesa. Dalam hal ini pembaca memperhatikan setiap ayat yang dibaca.<sup>14</sup>

Bacaan al-Qur‘an yang baik dapat merangsang hati untuk melakukan *tadabbur* (perenungan) ayat yang sedang dibaca. Hanya dengan tilawah yang baik dan suara yang bagus lantunan suara ayat-ayat suci al-Qur‘an menjadi indah, meresap dan menggerakkan pikiran si pembacanya. Sebaliknya bacaan yang masih belum baik dan berantakan justru membuat keindahan mukjizat al-Qur‘an menjadi hilang. Akibatnya tilawah al-Qur‘an pun mengendur. Inilah dampak negatif tilawah yang serampangan dan tanpa bimbingan dari seorang guru.

Peran al-Qur‘an itu sendiri khususnya ditengah derasnya arus globalisasi selain telah menghilangkan batas wilayah antara satu dan lainnya, juga berdampak pada kehidupan masyarakat disemua belahan dunia mengalami perubahan yang dramatis dalam segala aspeknya. Hal ini berimplikasi pada pertukaran budaya, cara pandang yang disinyalir merupakan jalan masuknya

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: penerbit Bintang Indonesia), hlm 51.

<sup>14</sup>Sei H DY Tombak Alam, *Ilmu Tajwid...*, hlm. 6.

budaya- budaya yang tidak baik, oleh karena itu harus kembali kepada al-Qur'an sebagai pedoman hidup.<sup>15</sup>

Selain itu, membaca al-Qur'an merupakan anjuran Rasulullah Saw, hal ini tentunya bertujuan untuk kebaikan umatnya. Orang yang senantiasa membaca al-Qur'an akan berpotensi mendapatkan safaat di hari kiamat. Dalam hadis Rasulullah Saw bersabda:

اقْرءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

“Bacalah oleh kalian Al-Qur'an. Karena ia (Al-Qur'an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa'at bagi orang-orang yang rajin membacanya.”<sup>16</sup>

Nabi Saw memerintahkan untuk membaca al-Qur'an dengan bentuk perintah yang bersifat mutlak. Sehingga membaca al-Qur'an diperintahkan pada setiap waktu dan setiap kesempatan. Lebih ditekankan lagi pada bulan Ramadhan. Nanti pada hari Kiamat, Allah Swt akan menjadikan pahala membaca al-Qur'an sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, datang memberikan syafa'at dengan seizin Allah kepada orang yang rajin membacanya.

Dalam hadis yang lain disebutkan bagaimana ganjaran bagi orang-orang yang dapat membaca al-Qur'an dengan baik. Rasulullah Saw mengatakan:

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“Yang membaca Al-Qur'an dan dia mahir membacanya, dia bersama para malaikat yang mulia. Sedangkan yang membaca Al-Qur'an namun

<sup>15</sup>Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 6.

<sup>16</sup>Hadis Riwayat Imam Muslim Bab Keutamaan Membaca Al-Qur'an. Hadis Nomor 804.



dia tidak tepat dalam membacanya dan mengalami kesulitan, maka baginya dua pahala.”<sup>17</sup>

Orang yang mahir membaca al-Qur'an adalah orang yang bagus dan tepat bacaannya. Adapun orang yang tidak tepat dalam membacanya dan mengalami kesulitan, maka baginya dua pahala: pertama, pahala *tilawah*, dan kedua, pahala atas kecapaian dan kesulitan yang ia alami.

Salah satu kunci sukses siswa dapat membaca al-Qur'an apabila mereka dapat menyebutkan semua huruf hijaiyah dengan baik dan benar.<sup>18</sup> Kemampuan membaca al-Qur'an secara fasih adalah bagian terpenting dalam pendidikan islam. Karena itu, maju mundurnya kemampuan siswa dari keluarga muslim dalam membaca al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kondisi dunia pendidikan Islam.<sup>19</sup>

Permasalahan pembelajaran yang ditemukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mengenai kemampuan membaca al-Qur'an adalah masih banyak siswa dan siswi SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu belum bisa membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan aturan dalam membaca al-Qur'an. Di samping itu, guru mendominasi pelajaran al-Qur'an dengan metode ceramah, siswa lebih banyak mendengarkan dan mengerjakan tugas, sedangkan langkah yang ditempuh agar siswa dapat membaca dan menulis al-Qur'an masih kurang baik akibatnya kurang terlatihnya keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an.<sup>20</sup>

<sup>17</sup>Hadis Riwayat Imam Bukahri Nomor 4937 dan Imam Muslim Nomor 244.

<sup>18</sup>Mashari Arfat, *Super Cepat Belajar Membaca Al Qur'an...*, hlm. 3.

<sup>19</sup>Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 134.

<sup>20</sup>Observasi Pembelajaran pada tanggal 14 Maret 2016

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan dewan guru (guru Pendidikan Agama Islam) kendala dalam menyampaikan pelajaran membaca al-Qur'an kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan alat media sehingga siswa kurang mampu dan sulit membaca dan menulis al-Qur'an.<sup>21</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya membaca al-Qur'an tidak hanya sekedar memberikan materi (hukum bacaan, baris panjang pendek, makhrojnya) tetapi diajarkan langsung dengan mendemonstrasikan serta menyampaikan dengan sebaik- baiknya dan sempurna dari tiap- tiap bacaan ayat al-Qur'an.

Untuk tercapainya hasil belajar yang baik, peranan guru sangat penting. Guru memiliki tugas dalam membina, menata, mengaktifkan siswa sebagai penilai keberhasilan belajar siswa. Tugas guru selalu membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan terutama kemampuan untuk menulis dan membaca al-Qur'an dengan melalui beberapa metode. Salah satu metode belajar membaca dan menulis al-Qur'an adalah metode *Al-Hira*. Metode *Al-Hira* adalah metode membaca al-Qur'an dengan cara langsung, tanpa menyebutkan nama-nama huruf Hijaiyah. Metode *Al-Hira* merupakan metode yang sederhana yang menggugah siswa untuk terus menggali dan memperkaya ilmu membaca dan menulis al-Qur'an.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan guru- guru agama islam di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu, 16 Maret 2016

<sup>22</sup>Mhd. Roihan, *Al-Hira Dapat Membaca Al-Qur'an dalam Tempo 24 Jam* (Medan: Yayasan Pendidikan Islam Al Hira Permata Indah, 2011), hlm. 6.

Dalam hal ini siswa harus diperkaya dengan ilmu tajwid yaitu dengan menyempurnakan bacaan huruf- huruf dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu- buru sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>23</sup>

Dalam metode membaca al-Qur'an, banyak metode yang banyak digunakan untuk dapat membaca dan menulis al-Qur'an, tetapi dalam waktu yang lama. Hal inilah yang menjadi penghambat para siswa untuk dapat membaca al-Qur'an. *Al Hira* hadir dengan menawarkan metode yang dapat menjadikan seseorang cepat membaca al-Qur'an. Metode pembelajaran *Al-Hira* menggunakan sistem baca langsung, bunyi huruf atau bacaan diperoleh secara fasih dari guru mengaji.<sup>24</sup>

Kemampuan membaca al-Qur'an akan memperlihatkan hasilnya apabila siswa dilatih dan diberi pengarahan pembelajaran yang intensif serta didukung dengan pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat. Untuk itu metode *Al-Hira* dipandang tepat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an kepada siswa khususnya siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu

Apalagi metode *Al-Hira* ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya:

1. Cara belajar langsung tanpa memperkenalkan huruf hijaiyah
2. Pelajaran diperkenalkan melalui 22 hal pelajaran
3. Pelajaran ke 22 siswa disuruh sujud tilawah.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti masih banyak siswa SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu yang kurang dapat membaca dan menulis al-Qur'an.<sup>26</sup>

<sup>23</sup>Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis* (Jakarta: Sandro Jaya, 2005), hlm. 5.

<sup>24</sup>Mhd. Roihan, *Al Hira Dapat...*, hlm. 2.

<sup>25</sup>Mhd. Roihan, *Al Hira Dapat...*, hlm. 2.

Berdasarkan hal tersebut metode *Al-Hira* dipandang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an bagi siswa SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu didukung dengan media teknologi untuk menambah semangat belajar. Terlebih siswa SMA telah memiliki kemampuan mengingat yang lebih baik dibandingkan usia dibawahnya.

Selain itu, untuk memaksimalkan penerapan metode ini peneliti menggunakan media audio visual sebagai media atau perantara efektif bagi siswa sehingga siswa dapat langsung melihat dan mendengarkan bagaimana membaca dan menulis al-Qur'an.

Dari uraian tersebut, penulis mengadakan penelitian dalam rangka pemenuhan salah satu syarat akhir perkuliahan pada pascasarjana program magister program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dengan judul "Peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an melalui metode *al-Hira* dengan menggunakan media audio visual di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara"

## **B. Identifikasi Masalah**

Peneliti mengidentifikasi beberapa persoalan yang terkait dengan kemampuan membaca al-Qur'an dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>26</sup>Observasi pada tanggal 20 Maret 2016.

1. Masih rendahnya kemampuan belajar siswa SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar
2. Kurang bervariasinya metode dan media yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar
3. Guru cenderung mengajar materi pembelajaran tanpa mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an

### **C. Batasan Masalah**

Disadari bahwa banyaknya faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini, mengingat keterbatasan dana dan waktu serta kemampuan peneliti. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup, lokasi penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian dan variabel penelitian. Adapun pembatasan masalah yang diteliti dibatasi pada penerapan metode *Al-Hira* dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan mengenal huruf, makhraj huruf, dan tajwidnya dengan menggunakan audio visual.

### **D. Batasan Istilah**

Batasan istilah dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka dalam penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah dan pembatasannya. Adapun batasan istilah dari tesis yang berjudul "peningkatan kemampuan baca al-Qur'an melalui metode *Al-Hira* dengan menggunakan media audio visual di

kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara” adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan adalah menaikkan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi, memperhebat (produksi, barang, dsb).<sup>27</sup> Jadi, yang di maksud meningkatkan di sini adalah usaha menaikkan dan menghebatkan kemampuan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara dalam membaca al-Qur’an.
2. Kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, kemampuan yang dimaksud adalah kesanggupan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara dalam membaca al-Qur’an.
3. Membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.<sup>29</sup> Membaca dalam penelitian ini maksudnya adalah siswa memiliki kesanggupan melisankan yang tertulis dalam al-Qur’an.
4. Al-Qur’an adalah firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sbg petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia; Kitab suci umat Islam.<sup>30</sup> Al-Qur’an yang dimaksud adalah kitab suci umat Islam yang sudah diketahui bersama.

---

<sup>27</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 899.

<sup>28</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 979.

<sup>29</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 44.

<sup>30</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 110.

1. SMAN 1 Padang Bolak Julu adalah singkatan dari Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Padang Bolak yang terletak di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas.

### E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penerapan Metode *al-Hira* Dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana Kemampuan Membaca Al-Qur'an setelah Menerapkan Metode *al-Hira* Dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?

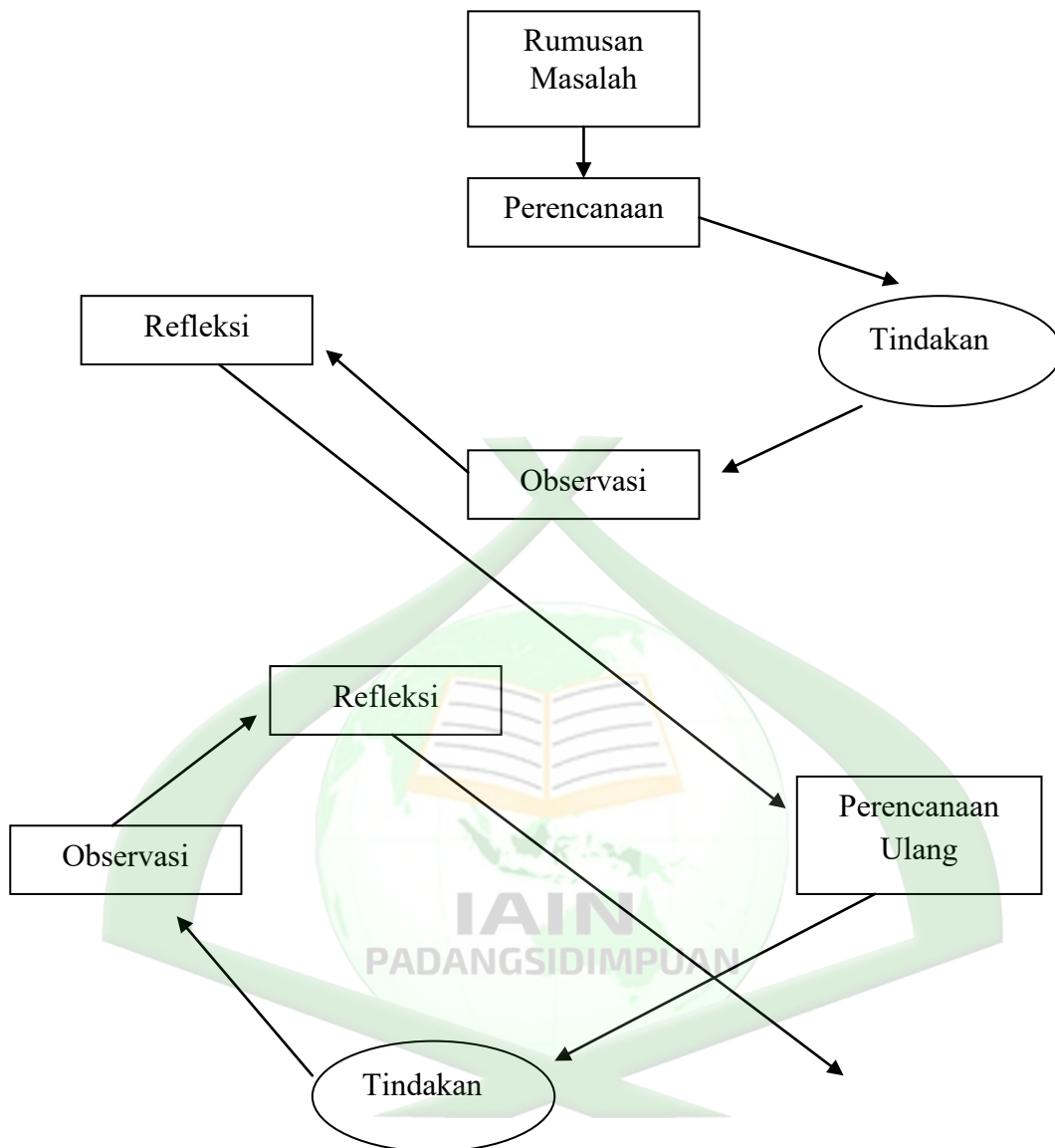
### F. Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang sudah diuraikan tersebut, direncanakan dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, yakni penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga minat dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.<sup>31</sup>

Prosedur pemecahan masalah sesuai dengan metodologi penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

---

<sup>31</sup>I. Wardhani, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 14.



Gambar 1: Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)<sup>32</sup>

<sup>32</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hlm. 143.



### G. Tujuan Penelitian

Melihat latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah di tetapkan maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Penerapan Metode *al-Hira* Dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an setelah Menerapkan Metode *al-Hira* Dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

### H. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bermakna bagi dunia pendidikan, antara lain :

1. Mengembangkan khasanah pengetahuan tentang metode pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.
2. Sebagai informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.
3. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan kepada pemerhati pendidikan Islam mengenai peran metode *Al-Hira* dengan menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

## I. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui apakah penelitian dengan menerapkan metode *al-Hira* dengan menggunakan media audio visual di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara dalam peningkatan kemampuan baca al-Qur'an ini dapat dikatakan berhasil atau tidak, maka diperlukan indikator keberhasilan.

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan indikator keberhasilan pada kemampuan membaca al-Qur'an siswa adalah apabila persentase siswa yang mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan makhraj huruf, hukum tajwid dan kelancaran membaca sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa yang memiliki nilai rata-rata minimal >70.

## J. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk tulisan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab *pertama*, Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis tindakan, dan sistematika penulisan tesis.

Bab *kedua*, Landasan Teori yang berisi tentang landasan teoritis, dikemukakan tentang teori-teori yang mendukung penelitian serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab *ketiga* adalah Metode Penelitian yang berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subyek penelitian, instrument pengumpulan data, langkah-langkah/prosedur penelitian, dan teknik analisis penelitian.

Bab *keempat* Hasil Penelitian dan pembahasan yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

Bab *kelima* berisi kesimpulan dan saran-saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Tinjauan Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam kaitannya dengan membaca al-Qur'an, maka perlunya suatu penjelasan singkat terkait dengan hal tersebut sehingga apa yang belum jelas ataupun yang belum diketahui dapat dikaji lebih mendalam sebagaimana dibawah ini.

###### a) Pengertian Mampu Membaca Al-Qur'an

Kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.<sup>1</sup> Sedangkan membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.<sup>2</sup> Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut.

Sedangkan al-Qur'an berasal dari kata "qara'a" yang berarti "bacaan".<sup>3</sup> Pengertian ini diambil berdasarkan ayat al-Qur'an surah Al-Qiyamah [75]; 17-18 sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 979.

<sup>2</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 44.

<sup>3</sup>Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hlm. 1.

﴿١٨﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٩﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿٢٠﴾

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami Telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu.”<sup>4</sup>

Ibnu Kasir mengatakan bahwa kata *qara'a* artinya membaca, yaitu malaikat Jibril membacakan al-Qur'an kepada Nabi Muhammad agar dapat dihapal dengan baik, sehingga al-Qur'an terkumpul di dalam dada Rasulullah Saw. Ini merupakan salah satu cara Jibril memberikan wahyu kepada Nabi; di mana Jibril membacakan ayat al-Qur'an kemudian Rasulullah mengikuti bacaannya.<sup>5</sup>

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa al-Qur'an adalah firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sbg petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia; Kitab suci umat Islam.<sup>6</sup>

Menurut Imam Jalaluddin Asy-Syuyuti dalam Charisma beliau memberikan pengertian al-Qur'an adalah *kalamullah*/firman Allah diturunkan kepada Nabi Muhammad untuk melemahkan orang-orang yang menentanginya sekalipun dengan surat yang terpendek, membacanya termasuk ibadah.<sup>7</sup>

<sup>4</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hlm. 479.

<sup>5</sup>Ibnu Kasir, *Tafsir Al-Qur'an al-'Azim* (Kairo: Dar al-Gad al-Jadid, tt), Jilid 4, hlm. 425.

<sup>6</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 110.

<sup>7</sup>Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991), hlm. 2.

Berdasarkan beberapa teori dan pendapat para ahli yang telah peneliti sebutkan diatas, maka dapat sebuah kesimpulan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an adalah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk menggerakkan lisannya dalam membaca al-Qur'an sehingga mengeluarkan bunyi yang mengandung makna sehingga orang yang mendengar dapat mengerti dan memahami bacaan al-Qur'an

#### b) Komponen Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Dalam mempelajari tata cara membaca al-Qur'an terdapat komponen-komponen yang harus dipelajari yaitu sebagai berikut:

##### 1) *Makharijul huruf*

*Makharijul huruf* adalah merupakan tempat keluarnya huruf dalam melafalkan huruf al-Qur'an. Pengertian makhraj dari segi bahasa adalah tempat keluar. Sedangkan dari segi istilah makhraj diartikan tempat keluarnya huruf. Mengetahui tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyyah adalah sangat penting karena hal ini menjadi dasar dalam melafadzkan huruf hijaiyyah secara benar.<sup>8</sup>

Seseorang tidak akan dapat membedakan huruf tertentu tanpa mengerti atau melafalkan huruf- huruf itu pada tempat asalnya. Karena itu, sangat penting mempelajari makharijul huruf agar pembaca terhindar dari kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkannya berubah makna dan kekaburan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak dapat dibedakan huruf satu dengan huruf yang lain.

<sup>8</sup>Bambang Imam Supeno, *Pelajaran Tajwid* (Surabaya: Insan Amanah, 2004), hlm. 10.

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa makhraj merupakan tempat keluarnya huruf-huruf yang sudah ditentukan yaitu uruf hijaiyyah, dimana dalam membaca al-Qur'an makharijul huruf harus diketahui dan benar-benar dipahami dalam rangka untuk menciptakan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar.

Tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah (29) itu memang banyak yang berpendapat, namun dari sekian pendapat yang paling banyak diikuti oleh ulama *qurro'* dan *ahlul ada'* adalah pendapat Syekh Kholil bin Ahmad an-Nahwi. Adapun menurut beliau *Makharijul Huruf Hijaiyah* itu ada 17 tempat, dan bila diringkas ada 5 tempat, yaitu:<sup>9</sup>

- a) *Al-Jauf* (rongga mulut), yakni celah panjang yang berada di belakang tenggorokan sampai ke mulut. Keluar darinya huruf-huruf mad yaitu ا و ي
- b) *Al-Halq* (tenggorokan), yang terbagi menjadi 3 bagian:
  - (1) Tenggorokan bagian bawah, keluar darinya huruf ء dan ة
  - (2) Tenggorokan bagian tengah, keluar darinya huruf ح dan ع
  - (3) Tenggorokan bagian atas, keluar darinya huruf غ dan خ
- c) *Al-Lisaan* (lisan), dibagi menjadi 10 bagian:<sup>10</sup>
  - (1) Pangkal lisan dengan langit-langit atas, keluar darinya huruf ق
  - (2) Bawah pangkal lisan dengan langit-langit atas, keluar darinya huruf ح

<sup>9</sup>Bambang Imam Supeno, *Pelajaran Tajwid...*, hlm. 11-13.

<sup>10</sup>Abdurrahman, *Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 29.

- (3) Tengah lisan dengan langit-langit atas, keluar darinya huruf ش, ج dan ح
  - (4) Salah satu tepi lisan sampai pada ujungnya berpapasan dengan langit-langit atas, keluar darinya huruf ل
  - (5) Tepi lisan bertemu dengan gigi geraham dan langit-langit atas, keluar darinya huruf ض
  - (6) Ujung lisan di bawah makhroj لbertemu dengan bagian atas dari langit-langit atas, keluar darinya huruf \*
  - (7) Punggung lisan dengan gusi atas, keluar darinya huruf س
  - (8) Ujung lisan dengan antara ujung dua gigi atas dan bawah [dengan tetap ada lubang (celah) diantara keduanya yaitu antara ujung lisan dan 2 gigi atas dan bawah], keluar darinya huruf ص, س dan ص
  - (9) Ujung lisan bertemu dengan pangkal dua gigi atas, keluar darinya huruf ط, د dan ث
  - (10) Ujung lisan bertemu dengan ujung dua gigi atas, keluar darinya huruf ظ, ر, ث dan ط
- d) *Al-Syafataan* (kedua bibir), yang terbagi menjadi 4 bagian:<sup>11</sup>
- (1) Perut bibir bawah bertemu dengan ujung dua gigi atas, keluar darinya huruf ف
  - (2) Bertemu antara bibir atas dan bawah dengan sedikit menekan, keluar darinya huruf ب

<sup>11</sup>Acep Abdurrahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003), hlm. 21.



- (3) Bertemunya antara bibir atas dan bawah dengan menekan sedikit lebih ringan, keluar darinya huruf و
- (4) Bertemunya antara bibir atas dan bawah namun ada sedikit rongga, keluar darinya huruf و
- e) *Al-Khaysyuum* (pangkal hidung), keluar darinya sifat ghunnah (dengung), yaitu mim (م) dan nun (ن) yang bertasydiid.

Dari penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa membaca al-Qur'an bukan hanya mengetahui hurufnya semata, namun masih ada teknik pelafalan setiap huruf, dimana apabila salah dalam pelafalan bunyi huruf yang mirip dapat merubah makna dan pemahaman terhadap ayat al-Qur'an yang dibaca.

## 2) Tajwid

Tajwīd (تجويد) secara harfiah bermakna melakukan sesuatu dengan elok dan indah atau bagus dan membaguskan, tajwid berasal dari kata Jawwada (جود) dalam bahasa Arab. Dalam ilmu *Qiraah*, tajwid berarti mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya. Jadi ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an maupun bukan.<sup>12</sup>

Dalam pembelajaran tajwid, terdapat beberapa hukum yang diatur, sebagai berikut:

<sup>12</sup>Hamdani Jaya, *Pelajaran Tajwid* (Jakarta: Al-Kautsar, 2012), hlm. 2.

## a) Hukum nun mati dan tanwin

Hukum nun mati dan tanwin adalah salah satu tajwid yang terdapat dalam al-Qur'an. Hukum ini berlaku jika nun mati atau tanwin bertemu huruf-huruf tertentu. Hukum ini terdiri dari 4 jenis, yaitu:<sup>13</sup>

(1) *Izhar* (اظهل)

Izhar artinya jelas atau terang, Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi hukum bacaanya di sebut idhar. Huruf halqi ada enam yaitu: ه غ ع خ ح ا Contoh bacaan *izhar*:

Huruf	Nun mati	Tanwin
ا	مَنْ آمَنَ	رَسُولُ آمِينٍ
ح	عَنْ حَرَامِكَ	نَارُ حَامِيَّةَ
خ	مَنْ خَشِيَ	ذَرَّةَ خَيْرًا
ع	مِنْ عِلْمٍ	سَمِيعٌ عَلِيمٌ
غ	مِنْ غِلٍّ	أَجْرٌ غَيْرٌ
ه	مِنْ هَادٍ	جُرْفٍ هَارٍ

(2) *Idgham* (ارغلو)

Idgham artinya memasukan atau melebur, apabila nun mati atau tanwin bertemu huruf idgham yaitu: ي و ل س maka wajib di baca idgham, cara membacanya seolah

<sup>13</sup>Acep Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap...*, hlm. 32.

mentasydidkan nun mati atau tanwin. *Idgham* terbagi dua: *idgham bighunnah* dan *idgham bilaghunnah*.<sup>14</sup>

*Idgham bighunnah* hukum bacaannya wajib di baca berdengung dengan meleburkan suara nun mati atau tanwin ke dalam huruf idgham bighunnah yaitu: ي و و. Contoh idgham bighunnah:

Huruf	Nun mati	Tanwin
ي	مَنْ يَقُولُ	يَوْمَئِذٍ يَصُدُّرُ
ن	مِنْ نِعْمَةٍ	حِكْمَةٍ نَا فِعَةٍ
م	مِنْ مَسَدٍ	عَا بَدُّ مَا عَبَدْتُمْ
و	مِنْ وَرَاءِهِمْ	خَيْرٌ وَأَبْقَى

Ketentuan bacaan idgham bighunnah tidak berlaku lagi jika nun mati berada dalam satu kata. Hukum bacaannya wajib dibaca idhar/jelas nun matinya. Contoh: -صِنَوَانٌ- -بُنْيَانٌ قِنَوَانٌ- -دُنْيَا-

*Idgham bilaghunnah* artinya memasukkan atau meleburkan tanpa berdengung. Apabila nun mati atau tanwin bertemu salah satu huruf idgham bilaghunnah yaitu: ر ل.

Contoh bacaan idgham bilaghunnah:

Huruf	Nun mati	tanwin
ل	مِنْ لَدُنْكَ	هُدًى لِلْمُتَّقِينَ
ر	مِنْ رَبِّكَ	خَيْرٌ رَازِقِينَ

<sup>14</sup>Abdurrahman, *Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid...*, hlm. 39.

(3) *Iqlab*

Iqlab artinya membalik atau mengganti. Apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf ب maka hukum bacaannya disebut iqlab. Cara membacanya adalah bunyi nun mati atau tanwin berubah menjadi mim. Huruf iqlab hanya satu yaitu ب.<sup>15</sup> Contoh bacaan iqlab:

Huruf	Nun mati	Tanwin
ب	مِنْ بَعْدِهِمْ	سَمِعَ بِصِيرٍ

(4) *Ikhfa*

*Ikhfa* artinya menyamarkan atau menyembunyikan bunyi nun mati atau tanwin. Maksudnya bunyi nun mati atau tanwin dibaca samar-samar antara jelas dan dengung, serta cara membacanya ditahan sejenak. Hukum bacaan dibaca ikhfa apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa yang jumlahnya ada 15 yaitu: ث-ث-ج-د-ر-ص-س-ش-ن. Contoh bacaan ikhfa:<sup>16</sup> ص-ض-ط-ظ-ف-ق-ن

Huruf	Nun mati	Tanwin
ت	فَمَنْ تَبِعَ	جَنَّتٍ تَجْرِي
ث	فَمَنْ تَقُلْتُ	شِهَا بُ تَأَقَّبُ
ج	إِنْ جَاءَكُمْ	خَلْقٍ جَدٍ يَدِ
د	أَنْدَا دَا	دَكَ دَكَ
ذ	مِنْ ذَهَبٍ	نَا رَا ذَاتَ لَهَبٍ

<sup>15</sup>Acep Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap...*, hlm. 34.

<sup>16</sup>Acep Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap...*, hlm. 36.

ز	وَأَنْزَلْنَا	صَعِيدًا زَلَقًا
س	الْأَنْسَانَ	سَلَمًا سَلَمًا
ش	مِنْ شَرِّمَا خَلَقُ	عَدَا بِ شَدِيدٍ
ص	عَنْ صَلَاتِهِمْ	عَمَلًا صَالِحًا
ض	مَنْصُودٍ	مُسْفِرَةً صَا حِكَّةً
ط	مِنْ طَيِّبَاتٍ	بُلْدَةً طَيِّبَةً
ظ	مِنْ ظُهُورِهِمْ	حُرَاءَ ظَاهِرَةً
ف	أَنْفُسِهِمْ	مُخْتَالٍ فَخُورٍ
ق	مَنْ قَبْلِ	رِزْقًا قَالُوا
ك	مَنْ كَانَ يَرْجُوا	نَا صِيَّةً كَا ذِبَّةً

#### b) Hukum *mim* mati

Hukum *mim* mati merupakan salah satu dari ilmu tajwid sebagaimana halnya hukum nun mati. *Mim* mati atau *mim* sukun apabila bertemu dengan salah satu huruf Hijaiyah maka memiliki tiga hukum bacaan, yaitu *ikhfa syafawi*, *idgham mimi*, dan *izhar syafawi*.<sup>17</sup>

##### (1) *Ikhfa syafawi*

*Ikhfa syafawi* adalah menyembunyikan atau menyamarkan huruf *mim*. Hukum bacaan disebut *ikhfa syafawi* apabila *mim* mati atau *mim* sukun bertemu dengan huruf ba (ب). adapun

<sup>17</sup>Hamdani Jaya, *Pelajaran Tajwid...*, hlm. 12.

cara membanya adalah di bunyikan samar-samar di bibir dan didengungkan.<sup>18</sup> Contoh: وَمَالَهُمْ بِذَلِكَ - تَرْمِيهِمْ بِحِجَابٍ رَّوِّ

### (2) *Idgham mimi*

Hukum bacaan disebut idgham mimi apabila mim sukun bertemu dengan mim yang sejenis. Cara membacanya adalah seperti menyuarakan mim rangkap atau ditasydidkan dan wajib dibaca dengung. Idgham mimi sering pula disebut idgham mutamatsilain (idgham yang hurufnya serupa atau sejenis).<sup>19</sup>

Contoh: وَمَالَهُمْ مِنَ اللَّهِ - إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

### (3) *Izhar syafawi*

Idhar syafawi artinya apabila mim mati bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah selain huruf mim dan ba, maka hukum bacaannya disebut idhar syafawi. Cara membacanya bunyi mim disuarakan dengan terang dan jelas tanpa berdengung di bibir dengan mulut tertutup. Huruf-huruf idhar syafawi adalah 26 huruf yaitu: ا- ث- ث- ج- ح- خ- د- ر- س- ص- س- ش- ص- ض- ط- ظ-

فَلَهُمْ أَجْرٌ - عَلَيْهِمْ<sup>20</sup> Contoh: ع- غ- ف- ق- ن- ل- ء- و- ي

حَافِظِينَ - وَلَهُمْ عَذَابٌ

<sup>18</sup>Abdurrahman, *Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid...*, hlm. 41.

<sup>19</sup>Hamdani Jaya, *Pelajaran Tajwid...*, hlm. 20.

<sup>20</sup>Abdurrahman, *Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid...*, hlm. 43.

c) Hukum *Ra'*

Hukum membaca *ra'* itu ada dua yaitu:

(1) *Tafkhim*

Yaitu *ro'* yang dibaca berat atau tebal ketika mengucapkan huruf ini, maka bibir dibawah terangkat naik. Sedangkan untuk ukuran getaran *ro'* paling banyak adalah tiga getaran dan tidak boleh lebih dari tiga getaran. Adapun ciri-ciri *ro'* yang dibaca tebal adalah sebagai berikut:

- (a) *Ro'* yang berharokat *fathah* atau *dhammah*. Contoh : — رَحْمَةٌ  
رَبَّنَا
- (b) *Ro'* mati jatuh setelah harokat *fathah* atau *dhammah*.  
Contoh: — بَرَزَقُ — بَرَزَقُونَ
- (c) *Ro'* mati jatuh setelah harokat kasroh dan bertemu dengan huruf isti'la dalam satu kalimat. Jumlah hurufnya ada tujuh yaitu: خ-ص-ض-غ-ط-ظ-ق. Contoh: نَبَانُ يُّصَادُ — يٰ كُ مَّ  
فَشْرَلَيْتَ Tetapi jika *ro'* mati jatuh setelah kasroh dan meskipun bertemu dengan huruf isti'la tetapi tidak dalam satu kalimat, maka *ro'* tetap dibaca tipis. Contoh : لَأَصْبِحَنَّ صَيْحًا جَيِّلاً
- (d) *Ro'* mati didahului oleh hamzah washol (baik harokat *fathah*, *kasroh*, atau *dhammah*).<sup>21</sup> Contoh : لَمَّا جَعَى

(2) *Tarqiq*

Yaitu *ro'* yang dibaca tipis atau ringan. Sedangkan ciri-cirinya adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

<sup>21</sup>Hamdani Jaya, *Pelajaran Tajwid...*, hlm. 35.

(a) Semua *ro'* yang berharokat kasroh, baik diawal, tengah,

atau akhir kalimat. Contoh : *كَفَّشِيْ - بَلَّسَ اَرَايِيْ*

(b) *Ro'* mati jatuh setelah harokat kasroh asli dan sambung

sekaligus tidak bertemu dengan salah satu huruf isti'la dalam

satu kalimat. Contoh: *وَلَقَدْ عَنَّا - وَاَصْحَابُ*

(c) Semua *ro'* yang mati tidak asli (karena *waqaf*) baik *ro'*

berharokat fathah, dhommah atau kasroh dan selama *ro''*

tidak jatuh setelah harokat fathah atau dhommah. Contoh :

*رَأْسَ سَحَابٍ - رَأْسَ سَحَابٍ*

(d) *Ro''* mati jatuh setelah harokat kasroh meski bertemu

dengan huruf isti'la tetapi tidak dalam satu kalimat. Contoh:

*وَلَا تَصْحَبُ سَحَابٌ خَدَّيْ*

(e) *Ro''* mati sebab waqof dan didahului oleh ya mati. Contoh :

*سَحَابٌ - سَحَابٌ*

#### d) Hukum *nun* dan *mim* yang bertasydid

Apabila ada huruf *nun* dan *mim* bertasydid maka hukum bacaannya disebut ghunnah. Adapun tempat keluarnya ghunnah pada jalur hidung, sedangkan lamanya bacaan ghunnah adalah satu alif atau dua harokat, membacanya harus harus dibaca dengan suara dengung.<sup>23</sup> Contoh: *بِشْبِيلٍ أَسْمَىٰ كَلَّا*

<sup>22</sup>Abdurrahman, *Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid...*, hlm. 41.

<sup>23</sup>Hamidah Yunus, *Pelajaran Tajwid Bagi Anak-anak* (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), hlm. 42.



e) Hukum *lam ta'rif (Alif Lam)*

Berdasarkan cara membacanya alif lam di bagi menjadi 2 macam:<sup>24</sup>

(1) *Alif lam qamariyah*

Yakni alif lam yang dibaca jelas tanpa melebur bacaannya, ketika menghadapi salah satu huruf alif lam qamariyah.

Adapun huruf alif lam qamariyah ada 14 yaitu: -ا-ب-ج-ح-خ-

Contoh: -أَلْأَخَذُ- وَالْهَرَبِيُّ- وَالْحَدُّ- ع- غ- ف- ق- ن- و- و- ي

لُضَحِيضُ- وَالشَّرِيضُ

(2) *Alif lam syamsiyah*

Yakni alif lam yang dibaca idgham, membaca alif lam ini dileburkan kepada huruf setelahnya (masuk kedalam huruf berikutnya) apabila bertemu dengan salah satu huruf *alif lam syamsiyah*. Adapun huruf *alif lam syamsiyah* ada 14 yaitu: -ث-

Contoh: -نَاصِلًا- ث- د- ر- س- ص- ش- ض- ط- ظ- ل- "

لَآبِي- رَبِّي- لَآبِي- لَآبِي- لَآبِي

f) Hukum *qalqalah*

Qalqalah adalah bunyi huruf yang memantul bila ia mati atau dimatikan, atau suara membalik dengan bunyi rangkap. Adapun

<sup>24</sup>Abdurrahman, *Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid...*, hlm. 51.

huruf qalqalah ada lima yaitu: ق- ط- ب- ج- د. Qalqalah terbagi dua yaitu:<sup>25</sup>

- (1) Qalqalah kubra (besar) yaitu qalqalah yang berbaris hidup, dimatikan karena waqaf. Cara membacanya dikeraskan qalqalahnya. Contoh: يَاخَمَّكَ- أَرْزَى الْاَنْبِصِرَ وَجِبِيْجِ
- (2) Qalqalah sugra (kecil) yaitu huruf qalqalah yang berbaris mati, tetapi tidak waqaf padanya. Cara membacanya kurang dikeraskan qalqalahnya. Contoh: يَمْطَغِيْ\* - اَلْاَبْلِيْسَ- وَيَا اَنْرَانَ

### c) Urgensi Membaca Al-Qur'an dalam Islam

Bagi kaum muslimin membaca al-Qur'an merupakan salah satu ibadah; artinya dengan membaca al-Qur'an akan mendapatkan pahala dari Allah Swt yang tidak didapatkan dari membaca buku-buku yang lain sekalipun hadis. Membaca al-Qur'an dalam kehidupan muslim memiliki arti tersendiri.<sup>26</sup>

Al-Qur'an berupa Mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman, ditulis dalam mushaf diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya termasuk ibadah.<sup>27</sup>

<sup>25</sup>Hamidah Yunus, *Pelajaran Tajwid Bagi Anak-anak...*, hlm. 52.

<sup>26</sup>Syahid Ahmad, *Al-Qur'an Pedoman Hidup* (Jakarta: Al-Kautsar, 2000), hlm. 3.

<sup>27</sup>Rahmadi, *Ilmu Al-Qur'an Sebuah Pebuah Pengantar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 3.

Seseorang yang selalu berinteraksi dengan al-Qur'an yakni dengan mengimaninya, menerapkan tajwid dan makhraj dalam membacanya, mendengarkan, menghafalkan, memahami makna, ataupun mengamalkannya dengan menjadikannya sebagai pedoman dan hujjah dalam kehidupannya, maka ia akan mendapatkan keutamaan dan kemuliaan disisi Allah baik di dunia maupun di akhirat.<sup>28</sup> Adapun keutamaan yang Allah berikan kepada *ahlul Quran* diantaranya adalah:

1) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia

Membaca al-Qur'an artinya membaca petunjuk dalam menjalani kehidupan, Allah berfirman dalam surah Al-Isra [17]; 9 sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

“Sesungguhnya Al-Quran Ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”

2) Al-Qur'an sebagai obat penawar dan rahmat

Membaca al-Qur'an dapat memberikan kedamaian dalam jiwa dan rahmad dari Allah Sang Pencipta, dalam hal ini Allah berfirman dalam surah al-Isra [17]; 82 sebagai berikut:

<sup>28</sup>Syahid Ahmad, *Al-Qur'an Pedoman Hidup...*, hlm. 7.

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْبُدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٢٩﴾

“Dan kami turunkan dari AlQur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan AlQur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”<sup>29</sup>

### 3) Mendapatkan pahala yang berlipat ganda

Ketika seorang muslim membaca Al-Qur’an, sesungguhnya ia sedang melaksanakan ibadah kepada Tuhannya, berbeda dengan membaca buku-buku yang lain.<sup>30</sup> Rasulullah Saw pernah bersabda:

من قرأ حرفاً من كتاب الله فله به حسنة والحسنة بعشر أمثالها لا أقول لم حرف ولكن ألف حرف ولام حرف وميم حرف

“Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an maka baginya satu kebaikan, dan kebaikan itu akan dilipatkan sepuluh kali pahala. Tidaklah aku katakan “Alif Lam Mim” itu satu huruf. Akan tetapi Lif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.”<sup>31</sup>

### 4) Diampuni dosanya dan tidak disiksa oleh Allah SWT

Rasulullah Saw pernah bersabda:

اقروا القرآن فان الله تعالى لا يعذب قلبا وعي القرآن وان هذا القرآن ما دبة الله فمن دخل فيه فهو امن ومن احب القرآن فليبشر

“Bacalah Al-Qur’an karena Allah SWT tidak akan menyiksa hati yang berisi (hafal) Al-Qur’an dan sesungguhnya Al-Qur’an itu hidangan dari Allah, barang siapa masuk padanya maka ia akan aman dan baranga siapa mencintai Al-Qur’an, maka bergembiralah.”<sup>32</sup>

### 5) Mendapat syafa‘at (pertolongan) dari Al-Qur’an

Sabda Rasulullah Saw:

<sup>29</sup>Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), hlm. 279.

<sup>30</sup>Syahid Ahmad, *Al-Qur’an Pedoman Hidup...*, hlm. 3.

<sup>31</sup>Hadis Riwayat Imam Tarmidzi Nomor 923.

<sup>32</sup>Hadis Riwayat Ad-Darimi Nomor 292.

اقروا القرآن فإنه يأتي يوم القيمة شفيعا لأصحابه

“Bacalah al-Qur’an karena, sesungguhnya pada hari kiamat nanti ia (Al-Qur’an) akan memberi syafaat bagi para pembacanya”. (HR.Muslim)<sup>33</sup>

- 6) Mendapat nikmat (derajat) kenabian, hanya saja ia tidak mendapatkan wahyu

Nabi Muhammad SAW telah bersabda:

من قرأ القرآن فقد استدرج النبوة بين جنبيه غير انه لا يوحى اليه

“Barang siapa membaca al-Qur’an, maka sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diberikan wahyu kepadanya”(HR.Al-Hakim-Al-Baihaqi)<sup>34</sup>

- 7) Termasuk dalam golongan orang yang terbaik

Nabiyullah Muhammad Saw bersabda:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

“sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari & Muslim)<sup>35</sup>

- 8) Dikumpulkan bersama malaikat

Rasulullah Saw bersabda:

الماهر بالقرآن مع السفراء الكرام البررة، والذي يقرأ القرآن ويتشبع فيه وهو عليه شاق له اجران

“Orang yang membaca Al-Qur’an dan ia mahir dalam membacanya maka ia akan dikumpulkan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti (taat) . Sedangkan orang yang membaca al-Qur’an masih terbata-bata dan merasa berat dalam mebacanya, maka ia mendapat dua pahala.”(Muttafaq alaih)<sup>36</sup>

<sup>33</sup>Hadis Riwayat Imam Muslim Nomor 2929.

<sup>34</sup>Hadis Riwayat Imam Hakim Nomor 1221 dan Imam Baihaqi Nomor 329.

<sup>35</sup>Hadis Riwayat Imam Bukhari Nomor 3221 dan Imam Muslim Nomor 392.

<sup>36</sup>Hadis Riwayat Imam Bukhari Nomoar 3232 an Imam Muslim Nomor 342.

d) Proses dan tahapan dalam belajar membaca Al-Qur'an

Belajar al-Qur'an itu dapat dibagi dalam beberapa tahapan atau tingkatan yakni: belajar membacanya sampai lancar dan baik, dengan menuruti kaidah-kaidah yang berlaku dalam bacaan dan tajwid. Belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung didalamnya dan yang terakhir belajar menghafalnya diluar kepala sebagai mana yang diajarkan oleh para sahabat pada Rasulullah, demikian pula pada masa sekarang dinegeri islam.<sup>37</sup>

Belajar al-Qur'an itu hendaklah dari semenjak kecil, yakni sebaiknya dari berumur 5 atau 6 tahun. Sebab, umur 7 tahun sudah disuruh mengerjakan sholat. Rasulullah sudah mengatakan:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Rasulullah Saw bersabda Suruhlah anak-anakmu mengerjakan salat bila sudah berumur tujuh tahun dan pukullah (marahilah) bila dia tidak mengerjakan sholat kalau sudah berumur 10 tahun serta pisahkanlah tempat tidur mereka.”<sup>38</sup>

Menjadikan anak-anak dapat belajar al-Qur'an mulai semenjak kecil itu, adalah kewajiban orang tuanya masing-masing. Berdosalah orang tua yang mempunyai anak-anak, tetapi anak-anaknya tidak pandai membaca al-Qur'an. Tidak ada malu yang paling besar di hadapan Allah nantinya, bilamana anak-anaknya tidak pandai membaca al-Qur'an.<sup>39</sup>

<sup>37</sup>Syahid Ahmad, *Al-Qur'an Pedoman Hidup...*, hlm. 42.

<sup>38</sup>Hadis Riwayat Abu Daud. Hadis ke-495.

<sup>39</sup>Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Arifin Ahmad (Jakarta: Al-Kautsar, 1999), hlm. 142.

Sebaliknya, tidak ada kegembiraan yang lebih memuncak nanti, bilamana orang tua dapat menjadikan anaknya pandai membaca al-Qur'an. Rasulullah Saw. telah mengatakan:

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي الصَّفَةِ فَقَالَ أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَغْدُوَ كُلَّ يَوْمٍ إِلَى بُطْحَانَ أَوْ إِلَى الْعَقِيقِ فَيَأْتِي بِثَاقَتَيْنِ كَوْمَاوَيْنِ فِي غَيْرِ إِثْمٍ وَلَا قِطْعَةٍ رَحِمٍ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ كُلُّنَا نُحِبُّ ذَلِكَ قَالَ أَفَلَا يَغْدُو أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَتَعَلَّمَ أَوْ يَتَعَرَّضُ لِأَيِّتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ خَيْرَ لَهُ مِنْ ثَلَاثِ خَيْرَ لَهُ مِنْ ثَلَاثِ وَأَرْبَعِ خَيْرَ لَهُ مِنْ أَرْبَعِ مِنْ أَعْدَادِهِنَّ مِنَ الْأَبْلِ

”Dari Uqbah bin Amir r.a., ia menceritakan, “Rasulullah saw. Datang menemui kami di shuffah, lalu beliau bertanya, „Siapakah diantara kalian yang suka pergi setiap hari ke pasar Buth-han atau Aqiq lalu ia pulang dengan membawa dua ekor unta betina dari jenis yang terbaik tanpa melakukan satu dosa atau memutuskan tali silaturahmi?“ Kami menjawab, Ya Rasulullah, kami semua menyukai hal itu.“ Rasulullah saw. Bersabda, „Mengapa salah seorang dari kalian tidak ke masjid lalu mempelajari atau membaca dua buah ayat al-Qur'an (padahal yang demikian itu) lebih baik baginya dari pada dua ekor unta betina, tiga ayat lebih baik dari tiga ekor unta betina, dan begitu pula membaca empat ayat lebih baik baginya daripada empat ekor unta betina, dan seterusnya sejumlah ayat yang dibaca mendapat sejumlah yang sama dari unta-unta.“<sup>40</sup>

Pada tingkat pertama ini, yaitu tingkat mempelajari membaca al-Qur'an dengan baik, hendaknya sudah merata dilaksanakan, sehingga tidak ada lagi orang yang buta huruf al-Qur'an di kalangan masyarakat Islam.<sup>41</sup> Di tiap-tiap rumah tangga orang Islam hendaknya diaktifkan benar-benar pemberantasan buta huruf al-Qur'an, sehingga setiap muslim yang menjadi keluarga rumah tangga itu sudah pandai semuanya

<sup>40</sup>Hadis Riwayat Imam Muslim. Hadis ke-393 dan Hadis Riwayat Imam Abu Daud. Hadis ke-283.

<sup>41</sup>Syahid Ahmad, *Al-Qur'an Pedoman Hidup...*, hlm. 49.

membaca al-Qur'an dengan baik. Batas untuk mempelajari al-Qur'an itu hanya bila seseorang sudah diantar ke liang kubur.

Jadi, tidak ada alasan untuk tidak mempelajari al-Qur'an. Misalnya, karena sudah tua, karena sudah dewasa dan sebagainya. Dalam tingkatan pertama sekedar membaca al-Qur'an dengan baik, hal ini berlaku bagi anak-anak, orang dewasa maupun orang tua, pria ataupun wanita, semuanya berkewajiban untuk mempelajarinya.<sup>42</sup>

Sesudah itu, barulah menginjak ke tingkat yang kedua, yaitu mempelajari arti dan maksud yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, al-Qur'an itu betul-betul menjadi pelajaran, petunjuk dan peraturan bagi setiap muslim dalam mencapai kebahagiaan hidup yang diridhai Allah.<sup>43</sup> Untuk itulah terjemahan al-Qur'an disusun dan diterbitkan oleh pemerintah, dengan maksud agar terjemahan al-Qur'an ini dapat dipelajari oleh seluruh rakyat Indonesia dengan mudah.

Selain mempelajari cara membaca serta mendalami arti dan maksud yang terkandung di dalam al-Qur'an, yang terpenting adalah mengajarkannya. Jadi belajar dan mengajar merupakan dua tugas yang mulia lagi suci, yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Sedapat mungkin hasil yang dipelajari itu terus diajarkan pula, dan demikianlah seterusnya.<sup>44</sup> Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah Saw, demikianlah beliau menerima wahyu, waktu itu juga terus diajarkannya

<sup>42</sup>Sanjaya Hadi, *Mensucikan Hati Dengan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 32.

<sup>43</sup>Syahid Ahmad, *Al-Qur'an Pedoman Hidup...*, hlm. 83.

<sup>44</sup>Rahmad Hidayat, *Menjadi Insan Qur'ani* (Bandung: Rineka Cipta, 1999), hlm. 93.



kepada para sahabat, seketika selesai wahyu itu turun. Para sahabatpun berbuat demikian pula. Seterusnya, orang yang mendapat pelajaran dari para sahabat itu, melanjutkannya kepada yang lain. Demikianlah secara sambung mneyambung seperti rantai yang tidak putus-putusnya. Jadi, pekerjaan mengajarkan al-Qur'an merupakan tugas yang sangat mulia di sisi Allah.

e) Adab membaca Al-Qur'an

Alquraan sebagai Kitab Suci, Wahyu Ilahi, mempunyai adab-adab tersendiri bagi orang-orang yang membacanya. Adab-adab itu sudah diatur dengan sagnat baik, untuk penghormatan dan keagungan al-Qur'an. tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya dan mengerjakannya.<sup>45</sup>

Imam Al-Ghazali di dalam kitabnya Ihya Ulumuddin telah memperinci dengan sejelas-jelasnya bagaimana hendaknya adab-adab membaca al-Qur'an menjadi adab yang mengenal batin, dan adab yang mengenal lahir. Adab yang mengenal batin itu, diperinci lagi menjadi arti memahami asal kalimat, cara hati membesarkan kalimat Allah, menghadirkan hati dikala membaca sampai ke tingkat memperluas, memperhalus perasaan dan membersihkan jiwa.<sup>46</sup>

Dengan demikian, kandungan al-Qur'an yang dibaca dengan perantaraan lidah, dapat bersemi dalam jiwa dan meresap ke dalam hati sanubarinya. Kesemuanya ini adalah adab yang berhubungan dengan

<sup>45</sup>Sanjaya Hadi, *Mensucikan Hadi Dengan Al-Qur'an...*, hlm. 93.

<sup>46</sup>Abu Hamid al-Gazali, *Ihya Ulumuddin*, Terj. Ahmad Yani (Jakarta: Al-Kautras, 1998), hlm. 392-393.

batin, yaitu dengan hati dan jiwa. Sebagai contoh, Imam Al-Gazhali menjelaskan, bagaimana cara hati membesarkan kalimat Allah, yaitu bagi pembaca al-Qur'an ketika ia memulainya, maka terlebih dahulu ia harus menghadirkan dalam hatinya, betapa kebesaran Allah yang mempunyai kalimat-kalimat itu.<sup>47</sup>

Dia harus yakin dalam hatinya, bahwa yang dibacanya itu bukanlah kalam manusia, tetapi adalah kalam Allah Azza wa Jalla. Membesarkan kalam Allah itu, bukan saja dalam membacanya, tetapi juga dalam menjaga tulisan-tulisan al-Qur'an itu sendiri. Sebagaimana yang diriwayatkan, „Ikrimah bin Abi Jahl, sangat gusar hatinya bila melihat lembaran-lembaran yang bertuliskan al-Qur'an berserak-serak seolah-olah tersia-sia, lalu ia memungutnya selebar demi selebar, sambil berkata:”Ini adalah kalam Tuhanku! Ini adalah kalam Tuhanku, membesarkan kalam Allah berarti membesarkan Allah.”<sup>48</sup>

Adapun mengenai adab lahir dalam membaca al-Qur'an, selain didapati di dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, juga banyak terdapat di dalam kitab-kitab lainnya. Tantang adab membaca al-Qur'an itu dapat diperincinya sampai menjadi beberapa bagian.<sup>49</sup> Diantara adab-adab membaca al-Qur'an, yang terpenting ialah:<sup>50</sup>

- 1) Disunatkan membaca al-Qur'an sesudah berwudhu, dalam keadaan bersih, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah.

<sup>47</sup>Rahmad Hidayat, *Menjadi Insan Qur'ani...*, hlm. 82.

<sup>48</sup>Abu Hamid al-Gazali, *Ihya Ulumuddin...*, hlm. 313.

<sup>49</sup>Sanjaya Hadi, *Mensucikan Hadi Dengan Al-Qur'an...*, hlm. 178.

<sup>50</sup>Abdurrahman, *Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid...*, hlm. 4-6.

- 2) Mengambil al-Qur'an hendaknya dengan tangan kanan; sebaiknya memegangnya dengan kedua belah tangan.
- 3) Disunatkan membaca al-Qur'an di tempat yang bersih, seperti di rumah, di surau, di mushalla dan di tempat-tempat lain yang dianggap bersih. Tapi yang paling utama ialah di mesjid.
- 4) Disunatkan membaca al-Qur'an menghadap ke Qiblat, membacanya dengan khusyu<sup>51</sup> dan tenang; sebaiknya dengan berpakaian yang pantas.
- 5) Ketika membaca al-Qur'an, mulut hendaknya bersih, tidak berisi makanan, sebaiknya sebelum membaca al-Qur'an mulut dan gigi dibersihkan terlebih dahulu.
- 6) Sebelum membaca al-Qur'an disunatkan membaca ta'awudz, yang berbunyi: a<sup>51</sup>udzubillahi minasy syaithanirrajim. Sesudah itu barulah dibaca Bismillahirrahmanir rahim. Maksudnya, diminta lebih dahulu perlindungan Allah, supaya terjauh pengaruh tipu daya syaitan, sehingga hati dan fikiran tetap tenang di waktu membaca al-Qur'an, dijauhi dari gangguan.<sup>51</sup> Biasa juga orang yang sebelum atau sesudah membaca ta'awudz itu, berdoa dengan maksud memohon kepada Allah supaya hatinya menjadi terang.

---

<sup>51</sup>Sanjaya Hadi, *Mensucikan Hadi Dengan Al-Qur'an...*, hlm. 30.

7) Disunatkan membaca al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang.<sup>52</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Muzammil [73]; 4 sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٧٣﴾

“Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah al Quran itu dengan perlahan-lahan.”<sup>53</sup>

Membaca dengan tartil itu lebih banyak memberi bekas dan mempengaruhi jiwa, serta lebih mendatangkan ketenangan batin dan rasa hormat kepada al-Qur'an.<sup>54</sup>

8) Bagi orang yang sudah mengerti arti dan maksud ayat-ayat al-Qur'an, disunatkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayat yang dibacanya itu dan maksudnya.<sup>55</sup> Cara pembacaan seperti inilah yang dikehendaki, yaitu lidahnya bergerak membaca, hatinya turut memperhatikan dan memikirkan arti dan maksud yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibacanya. Dengan demikian, ia akan sampai kepada hakikat yang sebenarnya, yaitu membaca al-Qur'an serta mendalami isi yang terkandung di dalamnya.

9) Dalam membaca al-Qur'an itu, hendaknya benar-benar diresapkan arti dan maksudnya, lebih-lebih apabila sampai pada ayat-ayat yang menggambarkan nasib orang-orang yang berdosa, dan bagaimana

<sup>52</sup>Rahmad Hidayat, *Menjadi Insan Qur'ani...*, hlm. 52.

<sup>53</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hlm. 434.

<sup>54</sup>Rahmad Hidayat, *Menjadi Insan Qur'ani...*, hlm. 82.

<sup>55</sup>Hamidah Yunus, *Pelajaran Tajwid Bagi Anak-anak...*, hlm. 32.

hebatnya siksaan yang disediakan bagi mereka. Sehubungan dengan itu, menurut riwayat, para sahabat banyak yang mencururkan air matanya di kala membaca dan mendengar ayat-ayat suci al-Qur'an yang menggambarkan betapa nasib yang akan diderita oleh orang-orang yang berdosa.

- 10) Disunatkan membaca al-Qur'an dengan suara yang bagus lagi merdu, sebab suara yang bagus dan merdu itu menambah keindahan islubnya al-Qur'an. Oleh sebab itu, melagukan al-Qur'an dengan suara yang bagus, adalah disunatkan, asalkan tidak melanggar ketentuan-ketentuan dan tata cara membaca sebagaimana yang telah ditetapkan dalam ilmu qiraat dan tajwid, seperti menjaga madnya, harakatnya (barisnya) idghamnya dan lain-lainnya. Di dalam kitab *zawaidur raudhah*, diterangkan bahwa melagukan al-Qur'an dengan cara bermain-main serta melanggar ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas itu, haramlah hukumnya; orang yang membacanya dianggap fasiq, juga orang yang mendengarkannya turut berdosa.<sup>56</sup>
- 11) Sedapat-dapatnya membaca al-Qur'an janganlah diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain. Hendaknya pembacaan diteruskan sampai ke batas yang telah ditentukan, barulah disudahi. Juga dilarang tertawa-tawa, bermain-main dan lain-lain yang semacam itu, ketika sedang membaca al-Qur'an.<sup>57</sup> Sebab pekerjaan yang seperti

<sup>56</sup>Hamidah Yunus, *Pelajaran Tajwid Bagi Anak-anak...*, hlm. 22.

<sup>57</sup>Abdurrahman, *Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid...*, hlm. 7.

itu tidak layak dilakukan sewaktu membaca Kitab Suci dan berarti tidak menghormati kesuciannya.

Itulah diantara adab-adab yang terpenting yang harus dijaga dan diperhatikan, sehingga dengan demikian kesucian al-Qur'an dapat terpelihara menurut arti yang sebenarnya.

## 2. Metode *al-Hira'*

### a) Pengertian Metode *al-Hira'*

Al-hira merupakan Metode membaca al-Qur'an dengan cara membaca langsung, tanpa menyebutkan nama-nama huruf hijaiyah sampai pada tingkat bacaan ketiga belas atau cara membaca huruf-huruf Muqattah.<sup>58</sup>

Metode pembelajaran al hira secara umum yaitu menggunakan system baca langsung, pelajaran ketujuh merupakan materi pelajaran yang paling susah dipelajari karena mempelajari huruf yang mati, materi yang sudah dipelajari harus dikuasai peserta didik, bunyi huruf atau bacaan suatu kalimat hendaklah diperoleh secara pasih dari guru mengaji.<sup>59</sup>

Metode ini pertama kali ditemukan oleh Dr. H. Muhammad Roihan Nasution, Lc, MA. Metode ini dinamakan sebagai metode *Al Hira* diambil dari sebuah sejarah yang membuktikan bahwa al-Qur'an

<sup>58</sup>Muhammad Roihan Nasution, *Al-Hira (Dapat Membaca Al-Qur'an Dalam Tempo 24 jam)* (Medan: Yayasan Pendidikan Islam al-Hira Permata indah, 2011), hlm. Vi.

<sup>59</sup>Muhammad Roihan Nasution, *Al-Hira (Dapat Membaca Al-Qur'an Dalam Tempo 24 jam)...*, hlm. 1.

pertama kali turun ke dunia ini yaitu di gua hira. Berdasarkan sejarah singkat inilah ustad kelahiran Mandailing Natal ini menamakan metode yang digunakannya dengan sebutan metode *Al-Hira*.

Metode ini pertama kalinya lahir di Medan pada Tahun 2005, dalam metodenya *Al-Hira* dapat membantu umat Islam untuk bisa membaca Al-Qur'an dalam kurun waktu selama 24 jam<sup>60</sup>.

Metode belajar *Al-Hira'* merupakan hasil penelitian yang dilakukan yayasan *Al-Hira'* Permata Nadiah yang berdiri pada 3 Maret 2005 adalah lembaga pendidikan dasar yang secara khusus membuka program Kelompok Bermain (Play Group Plus), Taman Kanak-kanak al-Qur'an (TKA Plus) dan Sekolah Dasar (SD Plus). Tujuan utama Yayasan ini adalah untuk membentuk insan kamil yang dapat membuat keseimbangan antara dunia dan akhirat, dimulai dengan mempelajari tilawah al-Qur'an dengan menggunakan Metode *Al-Hira'* (Dapat membaca Al-Qur'an dalam tempo 24 jam).

Yayasan ini dikelola oleh guru-guru yang berpengalaman dan dipimpin langsung oleh Dr. H . Muhammad Roihan Nasution, Lc, MA yang telah berhasil mengembangkan model terbaru pengajaran al-Qur'an melalui Metode *Al-Hira'* sistem 24 jam.

1) Disamping memiliki keunggulan pengajaran baca al-Qur'an secara cepat, baik, dan tepat, Yayasan ini juga memiliki program unggulan

<sup>60</sup>Muhammad Roihan Al-Mandily, *Al-Hira' boleh membaca Al-Qur'an dalam masa 24 jam*. (Kuala Lumpur: Al-Hira' Enterprise, 2005), hlm. 62.

bagi anak usia dini (pra sekolah) lancar membaca teks berbahasa Indonesia dalam tempo 24 jam.

- 2) Yayasan Al-Hira<sup>''</sup> Permata Nadiah menerapkan pendidikan berbasis kompetensi sesuai kurikulum DIKNAS ditambah dengan penekanan dalam bahasa Inggris, bahasa Arab, Pendidikan Islam dan Hapalan al-Qur<sup>'</sup>an .
- 3) Dalam pelaksanaan pembelajaran di Yayasan Al-Hira<sup>''</sup> Permata Nadiah, mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama tidak dibedakan, bahkan semua mata pelajaran, baik umum maupun agama dianggap satu, yang kesemuanya wajib dipelajari.

Yayasan Al-Hira<sup>''</sup> Permata Nadiah melalui Ketua Yayasannya juga melaksanakan program Pemberantasan Buta Aksara al-Qur<sup>'</sup>an khususya di Sumatera Utara. Pengarang dan Penemu Metode Al-Hira<sup>''</sup> telah melatih guru-guru al-Qur<sup>'</sup>an (TKA, RA, MDA, TPA, MIN & MIS) di berbagai kabupaten di Sumatera Utara seperti di Kabupaten Madina, Kotamadya Padang Sidempuan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Langkat, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Labuhan Batu, Siantar, Simalungun, dan Kotamadya Medan . Sampai saat ini Yayasan Al-Hira<sup>''</sup> telah melatih ± 5.000 guru di Sumatera Utara.

Program pendidikan yang diterapkan di Yayasan Al-Hira<sup>''</sup> Permata Nadiah memadukan antara pelajaran umum dan pelajaran agama, maka semua ilmu pengetahuan yang dianggap penting wajib dikuasai oleh anak didik selaku generasi penerus pada masa yang akan



datang. Oleh karena itu, Yayasan *Al-Hira'* Permata Nadiah menerapkan pendidikan berbasis kompetensi sesuai kurikulum DIKNAS ditambah dengan pendalaman dalam bidang bahasa Inggris, bahasa Arab, Pendidikan Islam dan Hafalan al-Qur'an.<sup>61</sup>

b) Struktur Pembelajaran dengan Metode *al-Hira'*

Metode *Al Hira*, merupakan salah satu metode membaca al-Qur'an dengan cepat. Metode ini menjelaskan pelajaran sampai pada pelajaran ke 22. Metode ini tidak memperkenalkan huruf hijaiyah satu persatu layaknya metode-metode lainnya. Metode *Al-Hira'* memperkenalkan huruf sekaligus barisnya, sehingga metode ini menghemat waktu pembelajaran.

Metode ini dimulai dari cara membaca huruf berbaris atas dibaca ( a ) dan di baca terus jangan di eja. Dibimbing dari guru yang mengajarkan, hal ini dilakukan dengan proses pemberian contoh dan pembiasaan pelafalan dari siswa. Selanjutnya cara membaca huruf berbaris bawah. Metode ini sama seperti metode sebelumnya dengan contoh dan pembiasaan pelafalan dari siswa. Langkah selanjutnya adalah memperkenalkan cara membaca huruf berbaris depan (u) dengan cara seperti sebelumnya.

Tahap selanjutnya adalah mengenal huruf bersambung. Bagian ini, siswa diperlihatkan bagaimana perubahan huruf ketika disambungkan

<sup>61</sup><http://al-hira.com/selamat-datang-di-website-yayasan-al-hira-permata-nadiah/>. Akses: 3 November 2016.

dengan huruf yang lain, karena huruf Hijaiyah memiliki bentuk berbeda ketika sendiri, diawal, ditengah dan di akhir.

Mengingat bahasa Indonesia tidak mengenal tanda baca panjang, maka dalam tahapan selanjutnya adalah mengenalkan tanda bacaan panjang dan cara membacanya. Dalam metode ini, siswa mulai diajarkan hukum membaca al-Qur'an yaitu tajwid. Namun dalam tahapan ini belum memperkenalkan tajwid secara kognitif.

Tahapan selanjutnya adalah memperkenalkan tanda tanwin dan cara baca tanwin, baris sukum (huruf berbaris mati) dan baris bertasydid (*doble*). Dalam tahapan ini, tanda baca telah selesai diperkenalkan kepada siswa.

Setelah itu, siswa diperkenalkan tanda baca alif lam (ال) dan cara membacanya. Siswa diberikan contoh-contoh dan perbedaan cara baca masing-masing dengan cara pemberian contoh dan pembiasaan pelafalan setiap siswa.

Berkaitan dengan tanda baca alif lam (ال), siswa diajarkan secara khusus bagaimana melafalkan kalimat *al-Jalalah* (الله) ketika dibubuhi baris bawah, atas, dan depan.

Tanda baca berhenti atau waqaf (وقف) diajarkan setelah siswa sudah bisa membaca dengan baik. Tanda baca berhenti atau waqaf dianggap perlu untuk menghindari bacaan yang serampangan.

Karena dalam al-Qur'an ada yang dikenal dengan huruf *muqatha'ah* (potongan huruf) pada sebagian awal surah al-Qur'an, maka

setelah pelajaran waqar, siswa diajarkan cara membaca huruf *muqata'ah* karena cara bacanya berbeda dengan bacaan biasanya.

Tahapan selanjutnya adalah pemberian materi langsung tentang tajwid. Dalam tahapan pembelajaran tajwid diberikan materi sebanyak Sembilan bagian. Dimulai dari hukum nun mati, qalqalah, mim mati dan ditutup dengan tanda sujud (*sujud tilawah*).

Untuk lebih rincinya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1: Struktr Pembelajaran Metode *Al-Hira'*

No	Pelajaran	Materi
I	1	Cara membaca huruf berbaris atas di baca ( a ) dan di baca terus jangan di eja. Di bimbing dari guru yang mengajar
	2	Cara membaca huruf berbaris bawah
	3	Cara membaca huruf berbaris depan
	4	Mengenal huruf bersambung
	5	Tanda Panjang
	6	Cara membaca tanwin
	7	Cara membaca huruf yang mati
	8	Cara membaca huruf bertasdid
	9	Cara membaca (al) dt ta'rij
	10	Hukum bacaan lafaz al jalalah
	11	Cara membaca hamzah washal
	12	Memberhentikan bacaan
	13	Cara membaca huruf muqaththa'ah
II	Pelajaran Tajwid	
	14	Hukum nun mati dan tanwin
	15	Nun mati

16	Hukum Qolqolah
17	Hukum ra'
18	Hukum mad
19	Hukum Idgham
20	Tanda- tanda waqaf (berhenti)
21	Cara membaca tanwin bertemu dengan huruf mati atau bertasdid
22	Sujud tilawah/ sajadah

### 3. Audio Visual Sebagai Prasarana Pembelajaran

#### a) Pengertian Audio Visual

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa. Dengan adanya perhatian siswa yang sedemikian rupa menyebabkan proses belajar mengajar terjadi<sup>62</sup>.

Media dapat juga dikatakan sebagai wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan<sup>63</sup>.

Audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi ajar yang akan diberikan. Yudhi

<sup>62</sup>Arief S. Sadiman (dkk), *Media Pendidikan*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 7.

<sup>63</sup>Syaiful Bahri Djamarah (dkk), *Strategi Belajar Menagajar*, (Banjarmasin:Rineka Cipta, 1995). hlm. 136.

Munadi mengatakan media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan secara sekaligus dalam satu proses untuk mendapatkan pesan yang disampaikan dalam media yang ditampilkan. Media audio visual adalah sebuah jenis media yang dapat didengar, dilihat, diamati, diperhatikan, mempresentasikan gerakan dan nada- nada tertentu untuk keperluan mengajar<sup>64</sup>.

Alat alat yang termasuk media audiovisual contohnya televisi, video VCD, *sound slide* dan film. Media audio visual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio, yang sangat memungkinkan terjalannya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik di dalam proses belajar-mengajar<sup>65</sup>.

Media audio visual adalah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam menyampaikan materi dengan menggunakan mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual<sup>66</sup>.

Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara dan mengandung unsur gambar yang dapat dilihat seperti rekaman video, slide suara, dan lain sebagainya.<sup>67</sup>

Berdasarkan berbagai penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil sebuah kesimpulan bahwa media audio visual adalah sebuah media yang menampilkan bentuk gambar dan suara dari

---

<sup>64</sup>Purbatua Manurung, *Media Instruksional*, ( Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN-SU, 2011), hlm. 23.

<sup>65</sup>Andre Rinanto, *Peranan Audio Visual dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: kanisius, 1982), hlm. 21.

<sup>66</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 91.

<sup>67</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 211.

sebuah alat elektronik yang telah dirancang sedemikian rupa, kecanggihannya dan kegunaannya sehingga bagi orang yang menerima pesan yang ditayangkan oleh media audio visual dapat dengan mudah difahami dan dimengerti secara cermat.

b) Manfaat media pembelajaran Audio Visual

Manfaat Menggunakan Media Berbasis Audio-Visual (Film atau Video). Beberapa manfaat menggunakan media berbasis Audio visual (film atau video) yaitu:<sup>68</sup>

- 1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, praktik, dan lain-lain. Film merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti carakerja jantung ketika berdenyut;
- 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.
- 3) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
- 4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung;
- 6) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kecil, kelompok yang heterogen, maupun perorangan.
- 7) Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar, frame demi frame,
- 8) film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan satu atau dua menit.

Dari poin-poin tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan media audio visual dapat memberikan model baru dalam pembelajaran. Penggunaannya yang begitu mudah serta mampu memberikan penjelasan yang lebih menarik kepada siswa.

<sup>68</sup>Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran...*, hlm. 123-124.

### c) Proses Pembuatan media Audio Visual

Pembuatan media audio visual TV/Video pembelajaran memerlukan beberapa tahapan kegiatan yaitu tahap pra produksi, tahap produksi dan tahap pasca produksi.<sup>69</sup> Adapun rinciannya sebagai berikut:

#### 1) Tahap Pra Produksi

Pada tahapan ini terdapat hal-hal yang diperlukan untuk sebuah proses pembuatan film pendek antara lain:

##### a) Ide cerita

Ide cerita adalah gagasan utama yang nantinya akan dijadikan sebuah scenario. Sebelum membuat cerita film, kita harus menentukan tujuan pembuatan film. Hanya sebagai hiburan, mengangkat fenomena, pembelajaran/pendidikan, dokumenter, ataukah menyampaikan pesan moral tertentu. Hal ini sangat perlu agar pembuatan film lebih terfokus, terarah dan sesuai.<sup>70</sup>

Jika tujuan telah ditentukan maka semua detail cerita dan pembuatan film akan terlihat dan lebih mudah. Jika perlu diadakan observasi dan pengumpulan data dan faktanya. Bisa dengan membaca buku, artikel atau bertanya langsung kepada sumbernya. Ide film dapat diperoleh dari berbagai macam sumber antara lain: Pengalaman pribadi penulis yang menghebohkan, percakapan atau aktifitas sehari-hari yang menarik untuk difilmkan, cerita rakyat

<sup>69</sup>Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan* (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 150.

<sup>70</sup>Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 103.

atau dongeng, biografi seorang terkenal atau berjasa. Adaptasi dari cerita di komik, cerpen, atau novel, dari kajian musik, dll.

b) Skenario

Adalah sebuah naskah yang nantinya akan di pentaskan ataupun di gambarkan pemain pada sebuah pertunjukan. Ada dua tugas utama penulis skenario yaitu menentukan plot yang menarik dan menciptakan karakter yang unik. Jika penulis naskah sulit mengarang suatu cerita, maka dapat mengambil cerita dari cerpen, novel ataupun film yang sudah ada dengan diberi adaptasi yang lain.<sup>71</sup>

c) *Breakdown* Skenario

Setelah naskah disusun maka perlu diadakan *Breakdown* naskah yang memuat seluruh informasi detail yang dibutuhkan tiap scene harus ada. *Breakdown* naskah dilakukan untuk mempelajari rincian cerita yang akan dibuat film.

d) Rencana Biaya

Biaya adalah hal yang sangat vital untuk kelangsungan proses produksi sebuah pembuatan film pendek ini.

e) Mencari Tim Produksi

Secara garis besar beberapa posisi yang dibutuhkan adalah Produser (promotor yang pertama kali), penulis skenario, sutradara, cameramen, pemain, tim property dan editor.

---

<sup>71</sup>Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan...*, hlm. 152.



## f) Jadwal Produksi

Jadwal produksi dibuat setelah ada breakdown skenario, jadwal yang tersusun baik akan memperlancar dan menghemat seluruh tenaga serta biaya produksi. Jadwal atau working schedule disusun secara rinci dan detail, kapan, siapa saja, biaya dan peralatan apa saja yang diperlukan, dimana serta batas waktunya. Termasuk jadwal pengambilan gambar juga, scene dan shot beberapa yang harus diambil kapan dan dimana serta artisnya siapa.<sup>72</sup> Lokasi sangat menentukan jadwal pengambilan gambar. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat menyusun alokasi biaya: Penggandaan naskah skenario film untuk kru dan pemain, penyediaan kaset video, penyediaan CD blank sejumlah yang diinginkan, penyediaan property, kostum, make-up, honor untuk pemain, konsumsi, akomodasi dan transportasi, menyewa alat jika tidak tersedia.<sup>73</sup>

## g) Hunting Lokasi

Memilih dan mencari lokasi atau setting pengambilan gambar sesuai naskah. Untuk pengambilan gambar di tempat umum, biasanya memerlukan surat izin. Akan sangat mengganggu jalannya *shooting*, jika dalam pertengahan *shooting* tiba-tiba diusir karena tidak izin terlebih dahulu.<sup>74</sup> Dalam hunting lokasi perlu diperhatikan berbagai resiko, seperti akomodasi, transportasi,

<sup>72</sup>Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan...*, hlm. 154.

<sup>73</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 48.

<sup>74</sup>Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran...*, hlm. 103.

keamanan saat shooting, tersedianya sumber listrik,dll. *Setting* yang telah ditentukan skenario harus betul-betul layak dan tidak menyulitkan pda saat produksi. Jika biaya produksi kecil, maka tidak perlu tempat yang jauh.<sup>75</sup>

#### h) Menyiapkan Kostum dan Properti

Memilih dan mencari pakaian yang akan dikenakan tokoh cerita beserta propertinya. Kostum dapat diperoleh dengan mendatangkan desainer khusus ataupun cukup membeli atau menyewa namun disesuaikan dengan cerita skenario. Kelengkapan produksi menjadi tanggung jawab tim property dan artistik.<sup>76</sup>

#### i) Menyiapkan Peralatan

Untuk mendapatkan hasil film/video yang baik maka diperlukan peralatan yang lengkap dan berkualitas. Peralatan yang diperlukan (dalam film minimalis):<sup>77</sup>

- (1) Clipboard.
- (2) Proyektor.
- (3) Lampu.
- (4) Kabel Roll.
- (5) TV Monitor.
- (6) Kamera video S-VHS atau Handycam.
- (7) Pita/Tape.
- (8) Mikrophone clip-on wireless.
- (9) Tripod Kamera.
- (10) Tripod Lampu.

<sup>75</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 48.

<sup>76</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 49.

<sup>77</sup>Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan...*, hlm. 155.

## j) Casting Pemain

Memilih dan mencari pemain yang memerankan tokoh dalam cerita film. Dapat dipilih langsung ataupun dicasting terlebih dahulu. Casting dapat diumumkan secara luas atau cukup diberitahu lewat rekan-rekan saja. Pemilihan pemain selain diperhatikan dari segi kemampuannya juga dari segi budget/pembiayaan yang dimiliki.<sup>78</sup>

## 2) Tahap Produksi

## a) Tata Setting

*Set construction* atau tata setting merupakan bangunan latar belakang untuk keperluan pengambilan gambar. Setting tidak selalu berbentuk bangunan dekorasi tetapi lebih menekankan bagaimana membuat suasana ruang mendukung dan mempertegas latar peristiwa sehingga mengantarkan alur cerita secara menarik.<sup>79</sup>

## b) Tata Suara

Untuk menghasilkan suara yang baik maka diperlukan jenis mikrofon yang tepat dan berkualitas. Jenis mikrofon yang digunakan adalah yang mudah dibawa, peka terhadap sumber suara, dan mampu meredam noise (gangguan suara) di dalam dan di luar ruangan.<sup>80</sup>

<sup>78</sup>Asnawir dan M.Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press.2002), hlm. 95.

<sup>79</sup>Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan...*, hlm. 156.

<sup>80</sup>Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 108.

## c) Tata Cahaya

Penataan cahaya dalam produksi film sangat menentukan bagus tidaknya kualitas teknik film tersebut. Seperti fotografi, film juga dapat diibaratkan melukis dengan menggunakan cahaya.<sup>81</sup> Jika tidak ada cahaya sedikitpun maka kamera tidak akan dapat merekam objek. Penataan cahaya dengan menggunakan kamera video cukup memperhatikan perbandingan *Hi light* (bagian ruang yang paling terang) dan *shade* (bagian yang tergelap) agar tidak terlalu tinggi atau biasa disebut *hight contrast*. Sebagai contoh jika pengambilan gambar dengan latar belakang lebih terang dibandingkan dengan artist yang sedang melakukan acting, kita dapat gunakan reflektor untuk menambah cahaya.<sup>82</sup>

Reflektor dapat dibuat sendiri dengan menggunakan styrofoam atau aluminium foil yang ditempelkan di karton tebal atau triplek, dan ukurannya disesuaikan dengan kebutuhan. Perlu diperhatikan karakteristik tata cahaya dalam kaitannya dengan kamera yang digunakan. Lebih baik sesuai ketentuan buku petunjuk kamera minimal lighting yang disarankan. Jika melebihi batasan atau dipaksakan maka gambar akan terlihat seperti pecah dan tampak titik-titik yang menandakan cahaya *under*.<sup>83</sup>

Perlu diperhatikan juga tentang standart warna pencahayaan film yang dibuat yang disebut white balance. Disebut white balance

<sup>81</sup>Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran...*, hlm. 107.

<sup>82</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 52.

<sup>83</sup>Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan...*, hlm. 156.

karena memang untuk mencari standar warna putih di dalam atau di luar ruangan, karena warna putih mengandung semua unsur warna cahaya.<sup>84</sup>

#### d) Tata Kostum

Pakaian yang dikenakan pemain disesuaikan dengan isi cerita. Pengambilan gambar dapat dilakukan tidak sesuai nomor urut adegan, dapat meloncat dari scene satu ke yang lain. Hal ini dilakukan agar lebih mudah, yaitu dengan mengambil seluruh shot yang terjadi pada lokasi yang sama.<sup>85</sup> Oleh karenanya sangat erlu mengidentifikasi kostum pemain. Jangan sampai adegan yang terjadi berurutan mengalami pergantian kostum. Untuk mengantisipasinya maka sebelum pengambilan gambar dimulai para pemain difoto dengan kamera digital terlebih dahulu atau dicatat kostum apa yang dipakai. Tatanan rambut, riasan, kostum dan asesoris yang dikenakan dapat dilihat pada hasil foto dan berguna untuk shot selanjutnya.

#### e) Tata Rias

Tata rias pada produksi film berpatokan pada skenario. Tidak hanya pada wajah tetapi juga pada seluruh anggota badan. Tidak membuat untuk lebih cantik atau tampan tetapi lebih ditekankan pada karakter tokoh. Jadi unsur manipulasi sangat berperan pada teknik tata rias, disesuaikan pula bagaimana efeknya pada saat

---

<sup>84</sup>Asnawir dan M.Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 98.

<sup>85</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 61.

pengambilan gambar dengan kamera. Membuat tampak tua, tampak sakit, tampak jahat/baik, dll.<sup>86</sup>

### 3) Tahap Pasca Produksi

#### a) Proses Editing

Secara sederhana, proses editing merupakan usaha merapikan dan membuat sebuah tayangan film menjadi lebih berguna dan enak ditonton. Dalam kegiatan ini seorang editor akan merekonstruksi potongan-potongan gambar yang diambil oleh juru kamera.

Tugas editor antara lain sebagai berikut:<sup>87</sup>

- (1) Menganalisis skenario bersama sutradara dan juru kamera mengenai konstruksi dramatinya.
- (2) Melakukan pemilihan shot yang terpakai (OK) dan yang tidak (NG) sesuai shooting report.
- (3) Menyiapkan bahan gambar dan menyusun daftar gambar yang memerlukan efek suara.
- (4) Berkonsultasi dengan sutradara atas hasil editingnya.
- (5) Bertanggung jawab sepenuhnya atas keselamatan semua materi gambar dan suara yang diserahkan kepadanya untuk keperluan editing.

#### b) Review Hasil Editing

Setelah film selesai diproduksi maka kegiatan selanjutnya adalah pemutaran film tersebut secara intern. Alat untuk pemutaran film dapat bermacam-macam, dapat menggunakan VCD/DVD player dengan monitor TV, ataupun dengan PC (CD-ROM) yang diproyeksikan dengan menggunakan LCD (*Light Computer*

<sup>86</sup>Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 98.

<sup>87</sup>Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan...*, hlm. 157.

*Display*). Pemutaran intern ini berguna untuk review hasil editing. Jika ternyata terdapat kekurangan atau penyimpangan dari skenario maka dapat segera diperbaiki.<sup>88</sup> Bagaimanapun juga editor juga manusia biasa yang pasti tidak luput dari kelalaian. Maka kegiatan review ini sangat membantu tercapainya kesempurnaan hasil akhir suatu film.

#### c) Presentasi dan Evaluasi

Setelah pemutaran film secara intern dan hasilnya dirasa telah menarik dan sesuai dengan gambaran skenario, maka film dievaluasi bersama-sama dengan kalangan yang lebih luas.

Kegiatan evaluasi ini dapat melibatkan:<sup>89</sup>

- (1) Ahli Sinematografi.
- (2) Untuk mengupas film dari segi atau unsur dramatikalnya.
- (3) Ahli Produksi Film.
- (4) Untuk mengupas film dari segi teknik, baik pengambilan gambar, angle, teknik lighting, dll.
- (5) Ahli Editing Film (Editor).
- (6) Untuk mengupas dari segi teknik editingnya.
- (7) Penonton/penikmat film.
- (8) Penonton biasanya dapat lebih kritis dari para ahli atau pekerja film. Hal ini dikarenakan mereka mengupas dari sudut pandang seorang penikmat film yang mungkin masih awam dalam pembuatan film.

#### d) Ciri-ciri Media Audio Visual

Media audio visual adalah sebuah media dengan memanfaatkan ilmu teknologi dan komputerisasi yang setiap saat mengalami perkembangan yang sangat pesat. Audio visual adalah seperangkat alat

<sup>88</sup>Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 89.

<sup>89</sup>Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan...*, hlm. 158.

teknologi yang digunakan untuk menghasilkan atau menyampaikan sebuah konten materi kepada orang lain. Purbatua manurung menjelaskan bahwa salah satu ciri media audio visual adalah pemakaian perangkat keras selama proses pembelajaran, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar<sup>90</sup>.

Ciri-ciri media audio visual adalah sebagai berikut:<sup>91</sup>

- 1) Biasanya bersifat *linear*
- 2) Menyajikan bentuk visual yang dinamis
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya
- 4) Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak
- 5) Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif
- 6) Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah

#### e) Jenis Media Audio Visual

Media Audio visual adalah jenis media yang mudah dijangkau dan mudah dalam penggunaannya. Berikut ini merupakan jenis media audio visual, diantaranya<sup>92</sup>:

##### 1) Film

Film adalah salah satu jenis media audio visual. Film merupakan salah satu media yang memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan media lainnya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Penerima pesan akan memperoleh tanggapan yang jelas
- b) Dapat menerima pesan dalam waktu yang lama
- c) Menggunakan teknik *Slow-Motion* (dapat mengikuti suatu gerakan)

<sup>90</sup>Purbatua Manurung, *Media* ..... hlm. 25.

<sup>91</sup>Azhar Arsyad, *Media*....., hlm 96.

<sup>92</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 98.



- d) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- e) Dapat membangun sikap, perbuatan dan membangkitkan emosi.

## 2) Televisi

Spesifikasi dari televisi sebagai media instruksional edukatif serta implikasinya terhadap pendidikan antara lain:

- a) Kenyataan yang ditayangkan konkret dan langsung
- b) Melalui indra penglihatandan pendengaran
- c) Memberi tantangan untuk mengetahui lebih lanjut
- d) Keseragaman komunikasi
- e) Keterangan ringkas yang diprogramkan harus bersifat komprehensif.

Dari paparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media audio visual merupakan sebuah media dengan memanfaatkan ilmu teknologi dan komputerisasi yang setiap saat mengalami perkembangan yang sangat pesat. Audio visual adalah seperangkat alat tekhnologi yang digunakan untuk menghasilkan atau menyampaikan sebuah konten materi kepada orang lain.

## 4. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Islam secara bahasa dikemukakan Abuddin Nata berasal dari kata *Al-Tarbiyah*: tarbiyah berasal dari kata *rabb, yarbu tarbiyatan* yang memiliki makna tambah dan berkembang

(*numuw*).<sup>93</sup> Kata *Rabbani* diartikan sebagai pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tua kepada anaknya. Karena demikian besar arti pendidikan yang diberikan kedua orang tua, maka anak harus menunjukkan sikap hormat dan terima kasih, dengan cara tawadhu dan mendoakan kebaikan keduanya.<sup>94</sup>

Zuhairini dan Abdul Ghofir Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.<sup>95</sup> Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba (dalam Umi Uhbiyat) pendidikan Islam adalah: bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.<sup>96</sup>

Ditinjau dari beberapa definisi pendidikan agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam. Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indra) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.

---

<sup>93</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, Cet. I, 2010), hlm. 8.

<sup>94</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 10.

<sup>95</sup>Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Malang, 2004), hlm. 1.

<sup>96</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 9.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara sederhana diartikan sebagai proses menuju tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan kekaburan atau ketidakpastian, maka tujuan pendidikan merupakan faktor yang teramat penting dalam proses pendidikan.

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan pendidikan agama Islam, maka berikut ini akan penulis kemukakan pendapat beberapa ahli mengenai tujuan pendidikan agama Islam:

- 1) Menurut Ahmad D. Marimba dalam Uhbiyat menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mencakup tujuan sementara dan tujuan akhir pendidikan Islam. Untuk mencapai tujuan akhir pendidikan harus dilampaui terlebih dahulu beberapa tujuan sementara. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.<sup>97</sup>
- 2) Menurut M. Athiyah Al-Abrasy, bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah pembentukan akhlakul karimah.<sup>98</sup>
- 3) Zakiah Daradjat, bahwa tujuan pendidikan agama adalah meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.<sup>99</sup>

<sup>97</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 30.

<sup>98</sup>M.Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 10.

<sup>99</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 30.

Rumusan tujuan pendidikan yang bersifat universal dapat dirujuk pada hasil kongres yang mengatakan bahwa tujuan tersebut adalah Pendidikan harus ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia pada seluruh aspeknya; spiritual, intelektual, daya imajinasi, fisik, keilmuan, dan bahasa, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong seluruh aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan diarahkan pada upaya merealisasikan pengabdian manusia kepada Allah, baik pada tingkat individual, maupun masyarakat dan kemanusiaan secara luas.”<sup>100</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah:

Memahami ajaran-ajaran Islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan masyarakat dan hubungan dengan sekitarnya serta dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

c. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum

Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu

---

<sup>100</sup>Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 30-31.

diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Untuk mencapai itu, pendidikan harus adaptif terhadap perubahan.<sup>101</sup>

Dalam konteks pembaharuan pendidikan, ada tiga isu utama yang perlu disoroti, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran khususnya pembaharuan di bidang Agama Islam.<sup>102</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar, terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis melalui bimbingan, pengajara. Latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama.<sup>103</sup>

Fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta akhlak mulia, penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan Islam.<sup>104</sup>

<sup>101</sup>Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: PSAPM, 2003), hlm. 38.

<sup>102</sup>Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007), hlm. 32.

<sup>103</sup>Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam...*, hlm. 39.

<sup>104</sup>Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional [Paradigma baru]* (Jakarta: Depag RI, 2005), hlm. 14.

Berdasarkan fungsinya itu, maka tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang sedang berlangsung belum semuanya memenuhi harapan kita sebagai umat Islam mengingat kondisi dan kendala yang dihadapi, maka diperlukan pedoman dan pegangan dalam membina pendidikan agama Islam. Ini semua mengacu pada usaha strategis pada rencana strategis kebijakan umum Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama yaitu peningkatan mutu khusus mengenai pendidikan agama Islam di sekolah, peningkatan mutu itu sendiri terkait dengan bagaimana kualitas hasil pembelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik yang mengikuti pendidikan di sekolah.<sup>105</sup>

Mutu itu sendiri sebetulnya sesuatu yang memenuhi harapan-harapan kita. Artinya kalau pendidikan itu bermutu hasilnya memenuhi harapan-harapan dan keinginan-keinginan kita. Kita bukan hanya

---

<sup>105</sup>Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 36.

sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pelaksana bersama semua pemangku kepentingan termasuk masyarakat, orang tua.

d. Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>106</sup>

Munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang pendidikan agama seperti Islam diajarkan lebih pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai) yang harus dipraktikkan. Pendidikan agama lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dengan Tuhannya, penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan dan masih terdapat sederet respons kritis terhadap pendidikan agama. Hal ini disebabkan penilaian kelulusan siswa dalam pelajaran agama diukur dengan berapa banyak hafalan dan mengerjakan ujian tertulis dikelas yang dapat didemonstrasikan oleh siswa.<sup>107</sup>

Memang pola pembelajaran tersebut bukanlah khas pola pendidikan agama. Pendidikan secara umum pun diakui oleh para ahli dan pelaku pendidikan negara kita yang juga mengidap masalah yang

<sup>106</sup>Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 42.

<sup>107</sup>Hafidz Abdurrahman, *Membangun Kepribadian Pendidik Umat* (Jakarta: Wadi Press, 2008), hlm. 93.

sama. Masalah besar dalam pendidikan selama ini adalah kuatnya dominasi pusat dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga yang muncul uniform-sentralistik kurikulum, model hafalan dan menolong, materi ajar yang banyak, serta kurang menekankan pada pembentukan karakter bangsa.<sup>108</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadist, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselerasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).<sup>109</sup>

Jadi pelaksanaan pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan ditetapkan.<sup>110</sup>

Selama ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung disekolah masih mengalami banyak kelemahan. Mochtar Buchori dalam Dajamaluddin menilai pendidikan agama masih gagal. Kegagalan disebabkan karena praktek pendidikan hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran

---

<sup>108</sup>Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional...*, hlm. 19.

<sup>109</sup>Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional...*, hlm. 21.

<sup>110</sup>Majid Abdul, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 39.



nilai-nilai agama, dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-voletif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.<sup>111</sup>

Akibat terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama atau dalam praktek pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal intisari dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.

Dalam pelaksanaan program pendidikan agama diberbagai sekolah umum, belum seperti yang kita harapkan, karena berbagai kendala dalam bidang kemampuan pelaksanaan metode, sarana fisik dan non fisik. Disamping suasana lingkungan pendidikan yang kurang menunjang suksesnya pendidikan mental spiritual dan moral. Padahal fasilitas dasarnya telah disediakan oleh pemerintah melalui Tap-Tap MPR, pengaturan perundangan lainnya, serta berbagai proyek pembangunan sektor agama dan pendidikan.<sup>112</sup>

Beberapa faktor yang menghambat pendidikan agama:<sup>113</sup>

#### 1) Faktor-faktor eksternal

- a) Timbulnya sikap orang tua di beberapa lingkungan sekitar yang kurang menyadari tentang pentingnya pendidikan agama, tidak mengacuhkan akan pentingnya pematapan pendidikan agama

<sup>111</sup>Djamaludin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hlm. 9.

<sup>112</sup>Majid Abdul, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 53.

<sup>113</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 32-34.

di sekolah yang berlanjut di rumah. Orang tua yang bersikap demikian disebabkan oleh dampak kebutuhan ekonomisnya yang mendorong bekerja 20 jam di luar rumah, sehingga mereka menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah untuk mendidik anaknya 2 jam per minggu.

- b) Situasi lingkungan sekitar sekolah di pengaruhi godaan-godaan setan dalam berbagai raga bentuknya, seperti judi, tontonan porno dan maksiat-maksiat lainnya. Situasi yang demikian dapat melemahkan daya konsentrasi berfikir dan berakhlak mulia, serta mengurangi gaya belajar, bahkan mengurangi daya saing dalam meraih kemajuan.
- c) Adanya gagasan baru dari para ilmuwan untuk mencari terobosan baru terhadap berbagai problema pembangunan dan kehidupan remaja, menyebabkan para pelajar secara latah mempraktekan makna yang keliru atats kata-kata yang terobosan menjadi mengambil jalan pintas dalam mengejar cita-citanya tanpa melihat cara-cara yang halal dan haram, seprti mencontek, membeli soal-soal ujian akhir, perolehan nilai secara aspal, bahkan ada yang menghalalkan cara apapun seprti doktrin komunisme.
- d) Timbulnya sikap frustrasi dikalangan orang tua yang beranggapan bahwa tingginya tingkat pendidikan, tidak akan menjamin anaknya untuk mendapatkan pekerjaan yang layak,

sebab perluasan lapangan kerja tidak dapat mengimbangi banyaknya pencari kerja.

e) Serbuan dampak kemajuan ilmu dan teknologi dari luar negeri semakin melenturkan perasan religius dan meleberkan kesenjangan antara nilai tradisional dengan nilai rasional teknologis, menjadi sumber transisi nilai yang belum menentukan arah dan pemukiman yang baru.

## 2) Faktor-faktor internal

a) Guru kurang kompeten untuk menjadi tenaga profesional pendidikan atau jabatan guru yang disandangnya hanya merupakan pekerjaan alternatif terakhir, tanpa menekuni tugas sebenarnya selaku guru yang berkualitas atau tanpa ada rasa dedikasi sesuai tuntutan pendidikan.

b) Penyalahgunaan manajemen penempatan yang mengalih tugaskan guru agama ke bagian administrasi, seperti perpustakaan, atau pekerjaan non guru.

c) Pendekatan metodologi guru masih terpaku kepada orientasi tradisional, sehingga tidak mampu menarik minat murid pada pelajaran agama.

d) Kurangnya rasa solidaritas antara guru agama dengan guru - guru bidang studi umum, sehingga timbul sikap memencilkan guru agama, yang mengakibatkan pelaksanaan pendidikan agama tersendat-sendat dan kurang terpadu.

- e) Kurangnya waktu persiapan guru agama dalam mengajar karena disibukan oleh usaha nonguru untuk mencukupi kebutuhan ekonomi sehari-hari atau mengajar di sekolah-sekolah swasta.
- f) Hubungan guru agama dengan murid hanya bersifat formal, tanpa berkelanjutan dalam situasi informal di luar kelas.
- g) Belum mantapnya landasan perundangan yang menjadi dasar terwujudnya pengolahan pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional, termasuk pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan islam.

#### c. Al-Qur'an Sebagai bagian Pendidikan Agama Islam

Menurut Manna' al-Qaththan sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata bahwa Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dan membacanya adalah ibadah.<sup>114</sup>

Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syariah, dan akhlak, dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut dan Allah Swt menegaskan Rasulullah Saw, untuk memberikan keterangan yang lengkap mengenai dasar-dasar itu:

<sup>114</sup>Abudin Nata, *Al-Qur'an Dan Hadits* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 54.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ

يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

“Dan Kami turunkan kepadamu Al-Qur’an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka berpikir. (an-Nahl: 44).<sup>115</sup>

Disamping keterangan yang diberikan oleh Rasulullah Saw; Allah memerintahkan pula kepada umat manusia seluruhnya agar memperhatikan dan mempelajari Al-Qur’an, karena Al-Qur’an mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu: (1) Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan. (2) Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif. (3) Petunjuk mengenal syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, “Al-Qur’an adalah petunjuk bagi seluruh manusia kejalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.”<sup>116</sup>

<sup>115</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya...*, hlm. 217.

<sup>116</sup>Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 40.

## B. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. M. Kubet, melakukan penelitian dengan judul Membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra'ati pada mata pelajaran al-Qur'an-Hadis materi pokok makharijul huruf dan tajwid kelas V MI Darussalam Bancak Kabupaten Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan kajian Upaya untuk Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode qiro'ati materi pokok makharijul huruf dan tajwid pada siswa kelas V MI Darussalam Bancak Kabupaten Semarang tahun 2010/2011. Pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah (1) Apakah dengan metode Qiro'ati ada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan materi pokok Makharijul Huruf dan Tajwid di kelas V MI Darussalam Bancak Kabupaten Semarang? (2) Adakah pengaruh penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran membaca al-Qur'an pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits dengan materi pokok Makharijul Huruf dan Tajwid di kelas V MI Bancak Kabupaten Semarang tahun 2010/2011?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas sebanyak tiga siklus.

Tujuan penelitian yang hendak diperoleh adalah (1) Untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas V MI Darussalam Bancak Kabupaten Semarang tahun 2010/2011. (2) Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode qiro'ati dalam peningkatan

kemampuan membaca al-Qur`an pada siswa kelas V MI Darussalam Bancak Kabupaten Semarang tahun 2010/2011.

Kemampuan membaca Al-Qur`an pada siswa kelas V MI Darussalam Bancak Kabupaten Semarang tahun 2010/2011, mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya, yaitu kondisi awal kemampuan siswa rata-rata belum memahami sepenuhnya tentang bacaan tajwid dan makharijul huruf, rata-rata kemampuan siswa yang mempunyai kemampuan sedang 75%, pada siklus I dapat ditingkatkan rata-rata kemampuan siswa menjadi 41,67%, pada siklus II rata-rata kemampuan siswa menjadi 37,5%, pada siklus III rata-rata kemampuan siswa menjadi 8,33%.

Upaya penerapan metode qiro`ati mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an pada siswa kelas V MI Darussalam Bancak Kabupaten Semarang tahun 2010/2011 yaitu dapat diketahui dengan hasil siswa yang mempunyai kemampuan tinggi pada siklus I sebanyak 58,33%, pada siklus II rata-rata kemampuan siswa sebanyak 62,5%, pada siklus III rata-rata kemampuan siswa sebanyak 91,67%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Kemampuan Membaca al-Qur`an Melalui Metode Qiro`ati pada Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadits Materi Pokok *Makharijul Huruf* dan *Tajwid* Kelas V MI Darussalam Bancak Kabupaten Semarang tahun 2010/2011 mendapat peningkatan dari indikator yang telah ditentukan.

2. Nur Hamidah, melakukan penelitian dengan judul Upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan metode Iqro' pada siswa kelas III SD Negeri Kebumen 01 Kecamatan Banyubiru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode Iqro' dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca al-Qur'an di Kelas III SDN Kebumen 01 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2011. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana metode Iqro' dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca al-Qur'an di Kelas III SDN Kebumen 01 Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2011. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas model Kemmis & McTaggart.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2011 dan terdiri dari 3 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Iqro' dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca al-Qur'an. Hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan tersebut. Pada siklus pertama, presentase ketuntasan belajar siswa adalah 63,3%, pada siklus kedua meningkat menjadi 83,3% dan pada siklus ketiga menjadi 96,7%. Pada siklus pertama rata-rata kelas adalah 61,4. Nilai tersebut meningkat pada siklus kedua menjadi 64,4. Pada siklus ketiga meningkat kembali menjadi 77,7. Hal ini menunjukkan bahwa metode Iqro' yang penulis gunakan mampu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa dalam mata pelajaran PAI. Hasil test formatif menunjukkan bahwa penerapan metode Iqro' dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di kelas III SDN Kebumen



01 dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa 13,4% - 20%. Metode Iqro' sangat baik digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, sehingga dapat diterapkan di lembaga-lembaga sekolah formal. Sebaiknya dilakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan metode Iqro' pada remaja dan orang tua.

3. Arfie Bayu Santoso melakukan penelitian dengan judul Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MTs Negeri Galur Kulonprogo. UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2012.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reasearch*), yang bersifat kualitatif. Adapun penelitian menggunakan sumber data primer dan skunder, dengan perolehan data melalui mekanisme wawancara, observasi, dan dokumentasi data. Rangkaian data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pada tahapan akhir pemeriksaan keabsahan data disinergikan dengan teknik validasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya yang diterapkan dalam kegiatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Galur Kulonprogo, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Dalam perencanaan program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, pada tujuan jangka pendek siswa siswi MTs Negeri Galur Kulonprogo diharapkan dapat memiliki ketrampilan membaca permulaan (dasar), sedangkan pada jangka panjang menjadikan anak didik sebagai *insan kamil*, berbakti pada orang tua, dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sedangkan penerapan

metode tutor sebaya yang ada di madrasah menggunakan satu model pembelajaran tutorial, yaitu berdasarkan teori yang diungkapkan Bruner metode yang digunakan di MTs Negeri Galur Kulonprogo adalah model *student to student* pola 1. Pencapaian program peningkatan membaca Al-Qur'an di MTs Negeri Galur Kulonprogo sampai saat ini cukup optimal. Hal ini ditunjukkan dengan indikator peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa-siswi MTs Negeri Galur Kulonprogo. Indikator tersebut tercermin dari tujuan serta hal-hal yang dikuasai siswa dalam membaca permulaan. Faktor yang mendukung dalam penerapan metode tutor sebaya di MTs Negeri Galur Kulonprogo meliputi: efektifitas pelaksanaan, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terpenuhinya kekurangan tenaga pengajar Al-Qur'an, dan dorongan orang tua atau wali murid. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah kedisiplinan siswa, konsistensi pelaksanaan kegiatan, kualitas tutor (standarisasi tutor), evaluasi siswa.

4. Rowiyah melakukan penelitian dengan judul Upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an melalui metode *drill* mata pelajaran al-Qur'an-Hadis pada siswa kelas II di MIN Krando Guntur Demak tahun pelajaran 2010-2011. IAIN Walisongon Semarang , 2011.

Al-Qur'an merupakan program pelajaran yang penting disampaikan pada siswa karena sebagai salah satu dasar membaca dengan benar dan kepribadian peserta didik, sehingga peserta didik mampu dan mengerti tentang dasar-dasar membaca Al-Qur'an. Di MIN Krandon Guntur Demak

Tahun Pelajaran 2010/2011 belum semua siswa di madrasah tersebut menguasai cara belajar membaca Al-Qur'an dengan baik. Masalah yang dirasakan dalam penelitian ini yaitu tentang penggunaan metode Drill apakah dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan baik dan benar dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits terutama pada materi membaca Al-Qur'an.

Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah penggunaan metode Drill dapat meningkatkan Kemampuan membaca pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dan untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an setelah penerapan metode Drill mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas II di MIN Krandon Guntur Demak tahun pelajaran 2010/2011. Hal itu dapat dilihat dari adanya peningkatan pada membaca Al Qur' dan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Keadaan itu sangat baik terlihat adanya peningkatan dari siklus I. Pada siklus II ini nilai rata-rata siswa sebesar 84.

Berdasar rata-rata keaktifan siswa sebesar 90% (siswa dikatakan cukup aktif). Pada siklus II keaktifan siswa meningkat sebesar 40% dari siklus I, pada siklus II menjadi, 8 siswa bertanya, 9 siswa menjawab pertanyaan, 15 siswa membaca. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Drill berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar/nilai siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an melalui metode *Drill* pada MIN Krandon Guntur Demak Tahun Pelajaran 2010/2011 sudah baik.

5. Rahmi, melakukan penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Reading Aloud Pada Materi Hukum Bacaan Ikhfa di Kelas IV MI Darussa'adah Gumai. UIN Raden Fatah Palembang, 2016.

Penelitian ini berangkat dari latar belakang perlunya dalam peningkatan kreativitas mengajar guru dalam pengelolaan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah sebagai respon semakin kurangnya semangat dan kualitas belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran tidak kontekstual dan kinerja siswa rendah, baik pada proses maupun hasil belajarnya. Sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tradisional, sehingga memerlukan upaya untuk memenuhi tuntutan kurikulum pendidikan.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: Apakah metode reading aloud mampu meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an pada materi hukum bacaan ikhfa di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Gumai. Sedangkan tujuannya, untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an pada materi hukum bacaan ikhfa di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Gumai dengan menggunakan metode reading aloud. Penelitian ini dilakukan selama 3 minggu pada

semester pertama tahun ajaran 2015/2016 di kelas IV dengan jumlah 20 siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 75. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes lisan, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan, didapat hasil, yaitu dilihat dari ketuntasan belajar dapat dikemukakan bahwa pra siklus terdapat 65% siswa yang tuntas belajar, siklus I ada 75% siswa yang tuntas belajar, dan ada 95% siswa yang tuntas belajar pada siklus II. Dari penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode reading aloud dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an pada materi hukum bacaan ikhfa siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darussa'adah Gumai.

Tabel 1: Perbedaan, persamaan dan relevansi kajian terdahulu

No	Status	Perbedaan	Persamaan	Relevansi
1	M. Kubet, melakukan penelitian dengan judul Membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra'ati pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis materi pokok makharijul huruf dan tajwid kelas V MI Darussalam Bancak Kabupaten Semarang.	1. Teori yang diterapkan yaitu teori Qira'ati 2. Obejek Penelitian 3. Waktu dan tempat penelitian	1. Jenis dan Metode Penelitian 2. Tujuan Penelitian yaitu meningkatkan kemampuan membaca Alqruan	Sebagai Perbandiang an pada Jensi dan metode penelitian.

2	Nur Hamidah, melakukan penelitian dengan judul Upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' pada siswa kelas III SD Negeri Kebumen 01 Kecamatan Banyubiru	1. Teori yang diterapkan yaitu Iqra. 2. Objek Penelitian 3. Waktu dan tempat penelitian	1. Jenis dan Metode Penelitian 2. Tujuan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an	Sebagai perbandingan terhadap jenis dan metode penelitian
3	Arfie Bayu Santoso melakukan penelitian dengan judul Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MTs Negeri Galur Kulonprogo. UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2012.	1. Metedo yang digunakan yaitu tutor sebaya 2. Objek penelitian 3. Waktu dan tempat penelitian 4. Jenis Penelitian 5. Sumber data	1. tujuan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an	Sebagai perbandingan terhadap peningkatan kemampuan belajar
4	Rowiyah melakukan penelitian dengan judul Upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an melalui metode <i>drill</i> mata pelajaran al-Qur'an-Hadis pada siswa kelas	1. teori yang diterapkan yaitu metode <i>drill</i> 2. Obek Penelitian 3. waktu dan tempat	1. Jenis dan Metode penelitian 2. Tujuan penelitian yaitu peningkatan kemampuan	Sebagai perbandingan terhadap jenis dan metode penelitian

	II di MIN Krando Guntur Demak tahun pelajaran 2010-2011. IAIN Walisongon Semarang, 2011.	penelitian	membaca al-Qu`ran	
5	Rahmi, melakukan penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur`an Melalui Metode Reading Aloud Pada Materi Hukum Bacaan Ikhfa di Kelas IV MI Darussa`adah Gumai. UIN Raden Fatah Palembang, 2016.	1. metode yang diterapkan yaitu metode <i>reading aloud</i> 2. objek penelitian 3. waktu dan tempat penelitian	1. Jenis dan metode penelitian 2. tujuan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan membaca al-Qu`ran	Sebagai perbandingan terhadap jenis dan metode penelitian

Melihat kajian-kajian terdahulu tersebut, maka penulis fokus pada penerapan metode *Al-Hira'* dengan menggunakan audio visual dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qu`ran siswa kelas XI IPS SMA Negeri Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Hal mendasar yang membedakan adalah metode yang diterapkan dalam hal peningkatan kemampuan membaca al-Qu`ran yaitu metode *Al-Hira'* dengan menggunakan audio visual.

### C. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca al-Qur'an sangat urgen bagi kehidupan umat Islam. Berdasarkan itu, dalam pengamatan yang dilakukan, bahwa kemampuan siswa kelas XI IPS pada SMA Negeri 1 Padang Bolak dalam membaca al-Qur'an masih rendah. Di samping itu, metode pembelajaran yang dilakukan juga masih mengikuti model lama (memperkenalkan huruf demi huruf). Metode *Al-Hira'* dengan menggunakan audio visual diharapkan dapat memecahkan masalah ini. Caranya adalah dengan mengaplikasikannya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas XI IPS pada SMA Negeri 1 Padang Bolak. Hasilnya, diharapkan dari penerapan tersebut, proses pembelajaran di kelas tidak lagi menggunakan metode yang lambat dan monoton, dan yang paling utama bahwa kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas XI IPS pada SMA Negeri 1 Padang Bolak semakin meningkat.

### D. Hipotesis

Hipotesa penulis dalam penelitian yang berjudul peningkatan kemampuan baca al-Qur'an melalui metode *al-Hira* dengan menggunakan media audio visual di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara adalah dengan menerapkan metode *al-Hira* dengan menggunakan media audio visual di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara kemampuan siswa semakin meningkat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Padang Bolak Julu. Alasan pemilihan lokasi ini karena lokasi penelitian ini sangat strategis sehingga akan mempermudah dan memperlancar dalam melakukan penelitian tindakan.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester II tepatnya pada tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini diupayakan akan berlangsung selama satu bulan penuh agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

Penelitian ini difokuskan pada tindakan-tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar kemampuan baca al-Qur'an yang harus dimiliki oleh siswa kelas XI IPS II SMAN 1 Padang Bolak Julu.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian yang direncanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau dikenal dengan istilah *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan melalui refleksi atas hasil tindakan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>David Hopkins, *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Second Edition. (Philadelphia: Open University Press.,1993), hlm 48.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kurt Lewin. Dia menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan, yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refleksi.<sup>2</sup>

Penelitian ini merupakan kegiatan pemecahan masalah yang terdiri dari empat komponen pokok yaitu: Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Refleting*). Hubungan keempat komponen tersebut menunjukkan kegiatan berkelanjutan berulang (siklus).

Penelitian tindakan kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, dikelas sendiri, dengan melibatkan siswanya sendiri melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Dengan demikian, diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup>

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang dilakukan dikelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan penelitian tindakan kelas, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.

---

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009). hlm. 49.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 103.

### C. Latar dan Subjek Penelitian

Sasaran penelitian ini diarahkan pada pencarian data guru (peneliti) sebagai target penggunaan metode *Al Hira* dengan menggunakan media audio visual, siswa sebagai sarana target pembelajaran.

Pencarian data dimulai dari:

1. Guru, dapat dicermati ketika guru tersebut sedang mengajar dengan menggunakan metode *Al-Hira* dengan menggunakan media audio visual;
2. Siswa, dapat dicermati objeknya ketika siswa yang bersangkutan sedang mengikuti proses pembelajaran dikelas XI IPS II SMAN I Padang Bolak Julu ketika menggunakan metode *Al-Hira* dengan menggunakan media audio visual.

### D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian tentunya dibutuhkan data-data sebagai bahan penelitian dan sebagai objek penelitian. Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan instrument sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.<sup>4</sup> Agar observasi dapat berhasil dengan baik, maka dibutuhkan alat instrument observasi.

Dalam penelitian ini, instrument observasi yang dilakukan adalah *check*

---

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenada Media Group, Cet. 5, 2013), hlm. 86.

*list* atau daftar cek yaitu pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi.<sup>5</sup>

Secara pelaksanaan, observasi memiliki dua jenis yaitu observasi sistematis dan *incidental*. Observasi sistematis yaitu observasi yang pelaksanaannya dipersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan baik mengenai aspek yang diamati, waktu observasi, maupun alat yang digunakan *incidental*. Sedangkan observasi insidental adalah observasi yang dilakukan kapan saja tanpa perencanaan yang sistematis.<sup>6</sup> Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi sistematis.

Adapun obeservasi, dilakukan dalam mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI IPS SMAN 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun indikator yang akan diobservasi adalah sebagai berikut:

## 2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan/latihan/alat yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang telah dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>7</sup> Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an melalui metode *Al-Hira'* dengan

<sup>5</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hlm. 93.

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hlm. 91.

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas...*, hlm. 136.

menggunakan media audio visual pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tes yang dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II, Dalam melakukan tes ini peneliti melakukan tes langsung (praktik) untuk mengetahui sejauh mana hubungan ilmu tajwid dengan mata pelajaran membaca Al-Qur'an diberikan terhadap 22 orang siswa yang menjadi objek penelitian

Sedangkan prosedur tes yang penulis gunakan adalah mengadakan tes langsung dengan memanggil satu persatu siswa yang dijadikan sampel kemudian di suruh membaca al-Qur'an dengan kriteria penilaiannya yaitu:

- a. Kemampuan membaca dianggap tuntas dengan nilai
- b. Kemampuan membaca dianggap tidak tuntas dengan nilai

Dengan aspek yang dinilai adalah:

- a. Baik dan benar bacaan hurufnya
- b. Baik dan benar menerapkan hukum tajwidnya
- c. Kelancaran membaca.<sup>8</sup>

Tabel 2: Lembar Penilaian Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kela XII IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Nama	Aspek yang dinilai			Nilai Rata-rata	Keterangan	
		Makhraj	Tajwid	Lancar		Tuntas	T.Tuntas
1	Aijul						
2	Alamsyah						
3	Ali Syukur						
4	Arianto						
5	Asmi						
6	Efili Yanti						

<sup>8</sup>Tes Penilaian Ujian Praktek Membaca al Qur'an SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu

7	Fitri Damayanti						
8	Fitri Yanti						
9	Imam Tanjung						
10	Kiki Mayasari						
11	Manatap						
12	Masdaliah						
13	Mei Anita						
14	Muhammad Riky						
15	Muharram Abadi						
16	Nauli Martina						
17	Nur Azizah						
18	Nur Gabena						
19	Nur Solehah						
20	Rifai Pohan						
21	Riswan Natorang						
22	Siti Hartati						

### E. Langkah-langkah Penelitian

Desain penelitian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan dua siklus setelah pra siklus, masing-masing dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu: 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan, 3). Pengamatan, 4). Refleksi<sup>9</sup>.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pra Siklus

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan observasi awal untuk identifikasi masalah

<sup>9</sup>Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2013), hlm. 5.

- b. Membuat skenario pembelajaran yang dituangkan rencana pelaksanaan pembelajaran
- c. Membuat lembar observasi aktivitas siswa
- d. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui hasil belajar
- e. Menyiapkan pembelajaran dengan metode *al-Hira'* dengan menggunakan audio visual

## 2. Siklus I

Setelah melakukan penelitian pra siklus yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kemampuan siswa sebelum menerapkan metode *al-Hira'* dengan menggunakan audio visual maka selanjutnya dilakukan kegiatan siklus I dengan menerapkan metode *al-Hira'* dengan menggunakan audio visual dengan tahapan sebagai berikut:

### a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan adalah:

- 1) Membuat RPP yang berisikan langkah-langkah kegiatan metode *Al Hira* dengan menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an siswa.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi dan tes tentang aktivitas belajar siswa dengan menerapkan metode *al-Hira'* dengan menggunakan audio visual.

## b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah disusun, yaitu dengan:

- 1) Apersepsi: Membuka pelajaran
- 2) Kegiatan inti: Langkah- langkah metode *Al Hira*
  - a) Menetapkan ayat yang akan dibaca
  - b) Membaca al-Qur'an langsung tanpa melalui huruf hijaiyah
  - c) Membaca dengan tajwid, makhroj, panjang pendek ayat dengan lagu dan suara yang merdu dipandu oleh guru mangaji
  - d) Ayat yang dipelajari harus dikuasai oleh siswa yaitu dengan melalui penggunaan media audio visual
  - e) Penutup: Memberi latihan membaca secara individual untuk melihat hasil yang dicapai

## c. Tahap Observasi

Tahap pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi yang dilaksanakan meliputi implementasi monitoring pada proses peningkatan kemampuan baca al-Qur'an melalui metode *Al Hira* dengan menggunakan media audiovisual yang berlangsung dan kegiatannya diamati secara khusus untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran. Observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana



pelaksanaan tindakan yang disusun dan mengetahui hasil perubahan yang diharapkan.

#### d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan pedoman mengajar yang dilakukan, serta melihat kesesuaian yang di capai dengan keinginan dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an melalui metode *Al-Hira* dengan menggunakan media audiovisual, yang pada akhirnya dapat ditemukan kelemahan/kekurangan untuk memperbaiki pelaksanaan siklus II, sehingga peneliti dapat merancang kembali dengan tindakan berikutnya dengan tahap yang sama. Setelah siklus I di jalankan dan belum menunjukkan peningkatan kemampuan baca al-Qur'an melalui metode *Al-Hira* dengan menggunakan media audio visual maka dilaksanakan siklus ke II dengan tahapan yang sama pada siklus berikutnya.

### 3. Siklus II

Setelah melakukan penelitian siklus I yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca al-Qur'an siswa dengan menerapkan metode *Al-Hira'* dengan menggunakan audio visual maka selanjutnya dilakukan kegiatan siklus II untuk memvaliditasi hasil temuan pada siklus I. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### a. Tahap Perencanaan

Prosedur ini sama dengan siklus I, tahap pembelajaran ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I,

dimana peneliti memfokuskan pada peningkatan kemampuan baca al-Qur'an siswa.

Dari hasil tes evaluasi yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan di siklus I dan dilanjutkan pada siklus II dengan kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Membuat RPP
- 2) Mempersiapkan lembar observasi dan tes tentang aktivitas belajar siswa dengan menerapkan metode *al-Hira'* dengan menggunakan audio visual.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus I, peneliti berusaha sebaik mungkin memberikan pengajaran dan bimbingan kepada siswa yaitu dengan cara:

- 1) Pembukaan: Apersepsi
- 2) Kegiatan Inti:
- 3) Membaca al-Qur'an dengan berulang-ulang melalui media audio visual
- 4) Penutup: Mengerjakan latihan dengan waktu yang ditentukan

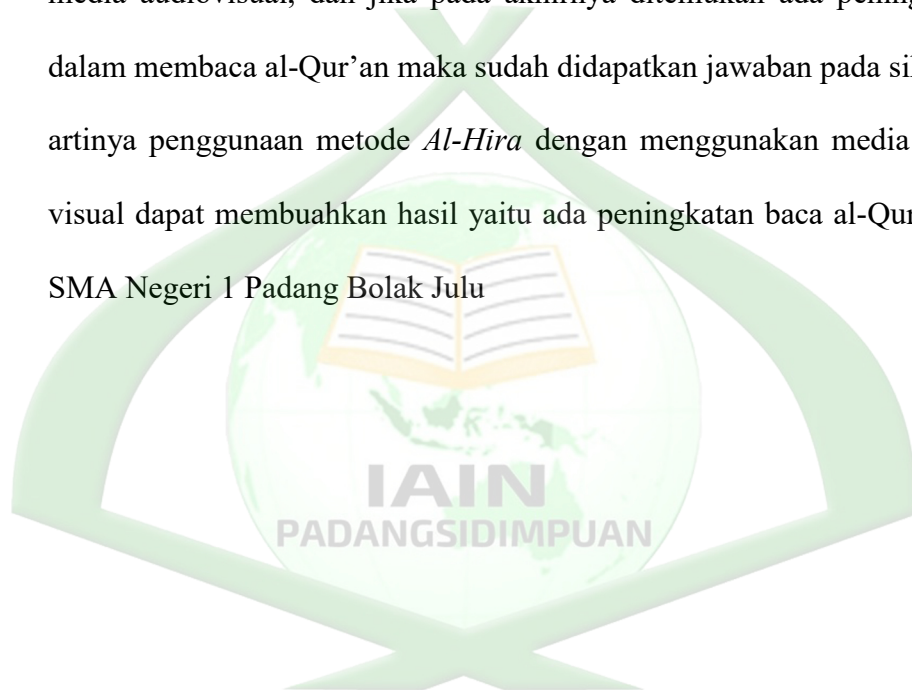
c. Tahap Pengamatan

Seperti pada siklus I, tahap observasi yang dilakukan untuk meliputi implementasi dalam monitoring pada proses pembelajaran di kelas secara langsung yang mana kegiatan ini dilihat aktivitas guru dan siswa dalam belajar, yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana

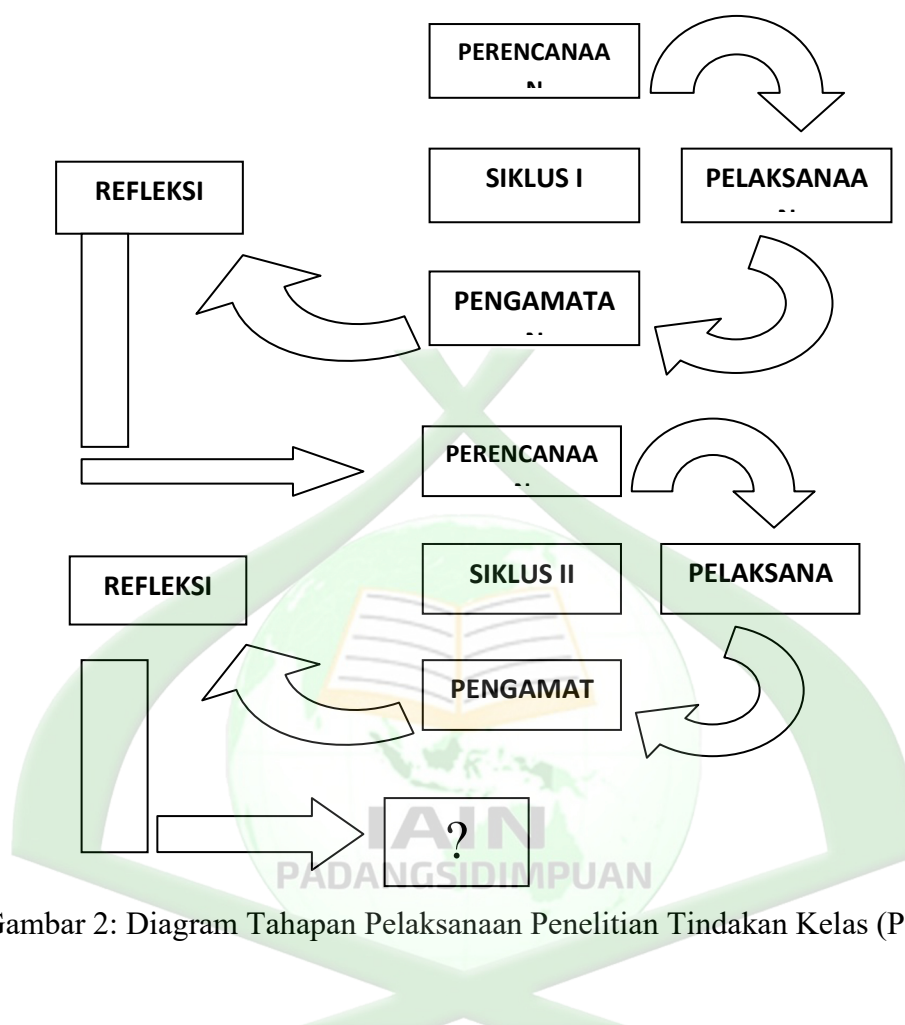
peningkatan kemampuan baca al-Qur'an yang telah dicapai oleh siswa melalui metode *Al-Hira* dengan menggunakan media audio visual.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan yang dilakukan ini untuk melihat hasil perkembangan pelaksanaan mengenai kekurangan/kelemahan yang dilakukan pada siklus I, dilakukan menggunakan metode *Al-Hira* dengan menggunakan media audiovisual, dan jika pada akhirnya ditemukan ada peningkatan dalam membaca al-Qur'an maka sudah didapatkan jawaban pada siklus II artinya penggunaan metode *Al-Hira* dengan menggunakan media audio visual dapat membuahkan hasil yaitu ada peningkatan baca al-Qur'an di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu



Adapun tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:



Gambar 2: Diagram Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilaksanakan dengan metode alur meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan/ pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Penyajian data adalah data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Menganalisis kemampuan baca al-Qur'an untuk melihat tingkat kemampuan baca Al-Qur'an siswa dapat dilihat dengan menggunakan rumus:

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PPH = persentase nilai siswa

B = skor yang diperoleh siswa

N = skor total

kriteria:

$0\% < PPH < 74\%$  siswa belum mampu baca al-Qur'an

$75\% < PPH < 100\%$  siswa sudah mampu baca al-Qur'an<sup>10</sup>

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa criteria ketuntasan belajar secara kumulatif adalah apabila  $> 75\%$  siswa telah mampu membaca al-Qur'an dengan nilai rata-rata siswa 70.

### G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Hal yang dikemukakan dalam teknik penjamin keabsahan data dengan nilai-nilai yang benar, dasar-dasar yang diterapkan serta keputusan yang dapat dibuat tentang konsisten dari temuan- temuan. Dalam menetapkan keabsahan data diadakan teknik pemeriksaan yang berdasarkan atas kriteria- kriteria yang telah ditentukan, diantaranya kepercayaan, keterandalan, dan kepastian

<sup>10</sup>Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 86.

### 1. Keterpercayaan

Peneliti mendiskusikan hasil penelitian yang diperoleh kepada rekan-rekan atau orang-orang terdekat yang memahami hal-hal yang telah ditentukan oleh peneliti. Agar dalam penulisan tesis nantinya peneliti dapat terbuka dan jujur dalam mengungkapkan hasil penelitiannya

### 2. Keterandalan

Segala aktivitas akan dicatat dalam bentuk memo untuk membantu proses analisis data. Disamping itu peneliti juga menggunakan seluruh alat yang membantu dalam proses pengumpulan data sekaligus berfungsi sebagai alat pembuktian untuk menjamin tingkat keterandalan penelitian ini.

### 3. Kepastian

Penelitian ini memang benar-benar dilaksanakan dan hasilnya adalah merupakan fakta yang sebenarnya seluruh data yang ada diolah dengan benar-benar terperinci. Tidak ada manipulasi yang terjadi didalamnya. Sehingga ketika dikonfirmasi dengan informan lain akan mendapatkan pengakuan yang seragam.

## BAB IV

### HASIL TEMUAN DAN PENELITIAN

Hasil dan temuan dalam penelitian akan diuraikan dalam bab ini. Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara pada semester II tahun ajaran 2015-2016 tepatnya pada Januari sampai dengan Mei 2016. Dalam penelitian ini, siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu yang menjadi objek penelitian. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa:

#### A. Profil Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Padang Bolak

SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara melaksanakan program pendidikan dengan landasan peraturan menteri P dan K RI: No 0887/a/1986. SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu pada mulanya didirikan atas hibah masyarakat Padang Bolak Julu di atas tanah seluas 22.962 M<sup>2</sup>.<sup>1</sup>

Pada saat ini umlah ruangan belajar sebanyak 19 ruangan yang terdiri dari 7 ruangan untuk kelas X, 6 ruangan untuk kelas XI dan 6 ruangan untuk kelas XII. Adapun rincian tentang kondisi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

##### 1. Kondisi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Padang Bolak

Saat ini, siswa yang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Padang Bolak sebanyak 522 siswa. mayoritas berada

---

<sup>1</sup>Observasi data SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu, pada tanggal 2 Mei 2016.

pada jarak 1 Kilo Meter (KM) dari lokasi. Seluruh siswa terdiri atas kelas X sebanyak 7 Rombongan Belajar (Rombel), kelas XI IPA sebanyak 3 Rombongan Belajar (Rombel), kelas XI IPS sebanyak 3 Rombongan Belajar (Rombel), kelas XII IPA sebanyak 3 Rombongan Belajar (Rombel), kelas XII IPS sebanyak 3 Rombongan Belajar (Rombel). Jadi keseluruhan berjumlah 19 Rombongan Belajar (Rombel). Lebih rinci dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3: Data keadaan siswa SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Tahun Pelajaran 2015/2016.<sup>2</sup>

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Wali Kelas
1	X 1	16	11	27	Rini Susilawati
2	X 2	14	14	28	Dwi Ramadhani
3	X 3	11	11	22	Annawaty
4	X 4	14	12	26	Salmiyah
5	X 5	14	11	25	Dumauli
6	X 6	14	10	24	Yanti Ritonga
7	X 7	13	9	22	Titi Salamah
8	XI IPA 1	7	15	22	Ita Yennida
9	XI IPA 2	9	17	26	Noni Roito
10	XI IPA 3	10	18	28	Tetti Herawati
11	XI IPS 1	18	12	30	Netti Herawati
12	XI IPS 2	11	11	22	Hapso Pulungan
13	XI IPS 3	13	9	22	Laura Sabrina
14	XII IPA 1	10	23	23	Nisma Helena
15	XII IPA 2	8	24	32	Emmi Sari
16	XII IPA 3	9	23	33	Dahliana
17	XII IPS 1	22	12	34	Nurhawani

<sup>2</sup>Observasi pada tanggal 20 Mei 2016, SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu



18	XII IPS 2	22	11	33	Yulianti
19	XII IPS 3	21	14	35	Yenti Alfira
Jumlah				522	

## 2. Kondisi Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Padang Bolak

Kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara dijalankan sebanyak 42 tenaga pengajar (guru) yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah Pembina, guru mata pelajaran dan guru wali kelas. Untuk membantu dibidang administrasi terdapat 4 Tata Usaha (TU).

Guru di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu mayoritas merupakan sarjana (S1) dengan berbagai bidang keahlian (jurusan) sebanyak 32 orang, selanjutnya merupakan lulusan Sekolah Menengah sederajat sebanyak 10 orang, lulusan pascasarjana (S2) sebanyak 3 orang, dan akta IV sebanyak 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4: Data Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Tahun Pelajaran 2015/2016.<sup>3</sup>

No	Nama Guru	Tugas Tambahan
1	Drs. Endar P. Ritonga	Kepala Sekolah
2	Drs. Tua Mangai Hutapea	Wakasek Urusan Kurikulum
3	Kamiase S. Ag	Wakasek Urusan Sarana/ Prasarana
4	Pondang Suriadi S. Pd	Pembina Olah Raga
5	Drs. Rangsoleh Siregar	Wakasek Urusan Humas
6	Patimah Siregar	-
7	Netti Herawati	Pembina OSN Geografi
8	Hapso Pulungan	-

<sup>3</sup>Observasi pada tanggal 20 Mei 2016, SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu

9	Darama Siregar	Pengurus Perpustakaan
10	Dra. Nisma Helena	Pengurus Laboratorium
11	Rukiah Daulay S. Ag	-
12	Rosidah Siregar, BA	-
13	Nurhawani Hasibuan	Pembina OSN Ekonomi
14	I F. Saragih S.Pd	Wali Kelas
15	Etis S. Pd	-
16	Dra. Dahliana Harahap	Wali Kelas
17	Ita Yennida Daulay S. Pd	Pembina OSN Fisika
18	Drs. Muhammad Suradi Hsb	-
19	Amiruddin Lubis S. Pd	Pembina Pramuka
20	Yenti Alfira S.Pd	Wali Kelas
21	Tetti Herawati Siregar S. Pd	Pembina Pramuka
22	Yanti Ritonga S. Pd	Wali Kelas
23	Emmisari Siregar S. Pd	Pembina OSN Biologi
24	Titi Salamah Harahap S. Pd	Pembina OSN Kimia
25	Butmen Maritoh S. Pd	Pembina Kesenian
26	Iman Praja Siregar M. Pd	Wakasek Kesiswaan
27	Yulianti S. Pd	Wali Kelas
28	Qurniati Asyra	-
29	Dwi Ramadhani M. Pd	Wali Kelas
30	Salmiyah Harahap S. Pd	Pembina UKS
31	Amaliah Ritonga S. Ag	-
32	Annawati M. Pd	-
33	Syafrida Fifi Yanti S. Pd	Wali Kelas
34	Amir Hasan Tanjung S. Pd	Pembina Pramuka
35	Tanti Helmi Hef Sir S. Pd	-
36	Yuni Herfina S. Pd	Pembina OSN Kebumihan
37	Dumauli Sitinjak S. E	-
38	Rini Susilawati S. Pd	Wali Kelas

39	Noni Roito Batubara S. Pd	Wali Kelas
40	Yuita Nasution S. Pd	Wali Kelas
41	Siti Zulaimah Daulay S. pd	-
42	Laura Sabrina Daulay S. Pd	Pembina TIK
Pegawai/ TU		
1	Borayun Harahap	
2	Samriani Harahap	
3	Ucok Hanifa Siregar	
4	Abdul Rahman Harahap	

### 3. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Padang Bolak

SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu memiliki 5 laboratorium yaitu laboratorium fisika, laboratotium biologi, laboratirium kimia, laboratorium komputer dan laboratorium bahasa. Bagi guru yang telah diberikan tugas sebagai Pembina OSN mereka telah berusaha secara maksimal membimbing siswa untuk mengikuti perlombaan olimpiade sains dalam setahun satu kali diadakan perlombaan dan siswa SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu selalu mendapatkan penghargaan olimpiade setiap tahunnya di tingkat kabupaten bahkan tingkat propinsi <sup>4</sup>

SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu memiliki perpustakaan yang selalu aktif dalam menjalankan programnya. Kepala perpustakaan Ibu Darama Siregar setiap hari dengan pengurus perpustakaan lainnya selalu aktif dalam

<sup>4</sup>Wawancara, Pengurus Laboratorium pada tanggal 3 Mei 2016 di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu

menjalankan tugasnya untuk memberikan buku yang dibutuhkan siswa dalam menambah ilmu pengetahuan.<sup>5</sup>

Ruang BP adalah untuk membimbing siswa bermasalah dan para guru BP mereka juga aktif menjalankan tugasnya dengan baik. Ruang UKS digunakan untuk siswa yang mengalami gangguan kesehatan ringan yang dibimbing oleh Ibu Noni Roito Batubara. Sedangkan mushollah selain digunakan untuk sholat lima waktu dan untuk tempat kegiatan beribadah siswa.<sup>6</sup>

## B. Deskripsi Data Pra Tindakan

Tidak dapat dipungkiri bahwa segala sesuatu yang dilakukan guru selama dalam proses pembelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswinya. Hal ini terlihat dari upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap siswa kelas XII IPS dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an melalui metode-*AL Hira* dengan media audio visual.

Peneliti melaksanakan kegiatan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa dalam membaca al-Qur'an. Hal ini dilakukan pada hari Rabu, 10 Februari 2016 dengan kegiatan memberikan materi membaca al-Qur'an dengan tidak menggunakan metode *Al-Hira'* dengan menggunakan audio visual terhadap objek penelitian yaitu siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu.

---

<sup>5</sup>Wawancara, Pengurus Perpustakaan pada tanggal 10 Mei 2016 di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu

<sup>6</sup>Wawancara, Pengurus BP pada tanggal 16 Mei 2016 di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu.

Pada hari Jum'at, 12 Februari dilakukan tes guna mengetahui bagaimana kemampuan membaca al-Qur'an siswa setelah pembelajaran selesai dilakun. Dalam pelaksanaan kegiatan *pre test* dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

*Pre test* (pras siklus) yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat komponen-komponen standar yaitu: 1) Identitas mata pelajaran dalam hal ini Baca Tulis al-Qur'an (BTQ), 2) Standar kompetensi 3) Kompetensi dasar, 4) Indikator pencapaian kompetensi, 5) Tujuan pembelajaran, 6) Materi ajar, 7) Alokasi waktu 8) Metode pembelajaran, 9) Kegiatan pembelajaran yang terdiri atas pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, 10) Penilaian hasil belajar 11) Sumber belajar.<sup>7</sup>

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat guna terlaksananya pembelajaran dengan baik, terarah dan terukur sehingga pelaksanaan pembelajaran sebelum tindakan dapat dilihat dengan jelas.

#### 2. Membuat lembar observasi tentang aktivitas siswa

Lembar aktivitas siswa dibuat guna mengetahui bagaimana ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran ketika sedang berlangsung pada tidakan pra siklus sebelum menggunakan metode *Al-Hira'* dengan menggunakan audio visual.

---

<sup>7</sup>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *Pre test* dapat dilihat dalam lampiran pada akhir tesis ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran pertama *pre test* yaitu hari Rabu, 10 Februari 2016, terlihat bahwa ada siswa yang memperhatikan pembelajaran dan ada juga yang tidak fokus terhadap pembelajaran, adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap 22 siswa kelas XI IPS SMA Negeri Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat pada tabel berikut:

Tabel 5: Hasil Obsrvasi aktivitas siswa I Pembelajaran membaca al-Qur'an *pre test* sebelum menggunakan metode *Al-Hira'* dengan menggunakan audio visual.<sup>8</sup>

No	Deskriptor	Jml	100%
1	Siswa senang ketika guru menjelaskan materi membaca al-Qur'an	12	54%
2	Siswa memperhatikan tata cara guru menjelaskan	14	63%
3	Siswa diam dan tertarik mendengarkan pelajaran	18	81%
4	Siswa tidak keluar/permisi saat pelajaran berlangsung	22	100%
5	Siswa tidak ngantuk/tertidor saat pembelajaran berlangsung	19	86%
6	Siswa senang menjawab pertanyaan guru	3	13%
7	Siswa mau bertanya pada guru	0	0%
8	Siswa mau melaksanakan perintah guru	15	68%
9	Siswa mau memberikan masukan tentang materi pelajaran	0	0%
Jumlah Persentasi			51%

<sup>8</sup>Observasi, Kegiatan Belajar Sebelum menggunakan metode *Al-Hira'* dengan menggunakan audio visual, Rabu, 10 Februari 2016.

Berdasarkan tabel 5, bahwa aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung sebelum menggunakan metode *Al-Hira'* dengan menggunakan audio visual sebanyak 51%, artinya bahwa aktivitas siswa masih rendah, tentunya dengan rendahnya aktivitas siswa mengikuti pembelajaran akan berpengaruh pada hasil yang akan didapatkan yaitu kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan pelafalan huruf, menggunakan tajwid dan kelancaran dalam membaca al-Qur'an.

Oleh karena itu, perlu melakukan terobosan dalam upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara karena aktivitas belajarnya masih rendah.

### 3. Membuat alat evaluasi

Alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran *pre test* ini adalah tes langsung (praktik) dengan memanggil peserta didik satu persatu untuk membaca al-Qur'an, kemudian guru menilai dari aspek penyebutan huruf, penerapan hukum tajwid dan kelancaran membaca. Hasil evaluasi dibagi menjadi tiga kategori yaitu: 1) *Makharijul huruf*, 2) Hukum tajwid dan, 3) Kelancaran membaca.

Dari hasil tes awal yang dilakukan diketahui bahwa tingkat kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu masih rendah. Hal ini diketahui dari pemberian tes awal yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6: Kemampuan Membaca Al-Qur'an I  
 Siswa Kela XII IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang  
 Lawas Utara semester II T.A. 2015-2016 Pra Siklus

No	Nama	Aspek yang dinilai			Nilai Rata-rata	Keterangan	
		Makhraj	Tajwid	Lancar		Tuntas	T. Tuntas
1	Aijul	65	45	40	50		√
2	Alamsyah	63	50	40	51		√
3	Ali Syukur	53	60	50	54.3		√
4	Arianto	53	40	45	46		√
5	Asmi	59	65	50	58		√
6	Efili Yanti	63	60	60	61		√
7	Fitri Damayanti	69	60	60	63		√
8	Fitri Yanti	23	20	20	21		√
9	Imam Tanjung	52	50	50	50.6		√
10	Kiki Mayasari	59	50	50	53		√
11	Manatap	68	65	60	64.3		√
12	Masdaliah	62	65	60	62.3		√
13	Mei Anita	45	50	50	48.3		√
14	Muhammad Ricky	50	50	50	50		√
15	Muharram Abadi	60	50	50	53.3		√
16	Nauli Martina	42	50	50	47.3		√
17	Nur Azizah	12	20	30	20.6		√
18	Nur Gabena	70	73	80	74.3	√	
19	Nur Solehah	61	60	65	62		√
20	Rifai Pohan	63	70	70	67.6		√
21	Riswan Natorang	65	70	70	68.3		√
22	Siti Hartati	72	75	75	74	√	



Berdasarkan data tabel 6 tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas sebanyak 2 siswa atau 9%, dan tidak tuntas sebanyak 20 siswa atau 91%. Untuk akurasi penelitian, maka dilakukan pembelajaran kedua kalinya dengan cara yang sama yaitu ceramah dan latihan.

Kegiatan pembelajaran kedua dilakukan pada hari Rabu, 17 Februari 2016, peneliti melakukan kegiatan sama seperti kegiatan pertama dengan menyiapkan kertas observasi untuk melihat aktivitas siswa ketika pembelajaran sedang dilakukan dengan bantuan satu orang asisten peneliti.

Tabel 7: Hasil Obsrvasi aktivitas siswa II Pembelajaran membaca Al-Qur'an *pre test* sebelum menggunakan metode *Al-Hira'* dengan menggunakan audio visual.<sup>9</sup>

No	Deskriptor	Jml	100%
1	Siswa senang ketika guru menjelaskan materi membaca al-Qur'an	14	63%
2	Siswa memperhatikan tata cara guru menjelaskan	16	72%
3	Siswa diam dan tertarik mendengarkan pelajaran	16	72%
4	Siswa tidak keluar/permisi saat pelajaran berlangsung	21	95%
5	Siswa tidak mengantuk/tertidur saat pembelajaran berlangsung	20	90%
6	Siswa senang menjawab pertanyaan guru	7	31%
7	Siswa mau bertanya pada guru	2	9%
8	Siswa mau melaksanakan perintah guru	20	90%
9	Siswa mau memberikan masukan tentang materi pelajaran	0	0%
Jumlah Persentasi		58%	

Berdasarkan tabel 7 tentang aktivitas siswa II ketika pembelajaran sedang berlangsung terlihat hanya 58% saja, artinya bahwa siswa belum semaksimal mungkin memfokuskan perhatian dalam pembelajaran.

<sup>9</sup>Observasi, Kegiatan Belajar Sebelum menggunakan metode *Al-Hira'* dengan menggunakan audio visual, Rabu, 17 Februari 2016.

Tentunya ini berdampak pada hasil belajar mereka yaitu kemampuan dalam membaca al-Qur'an.

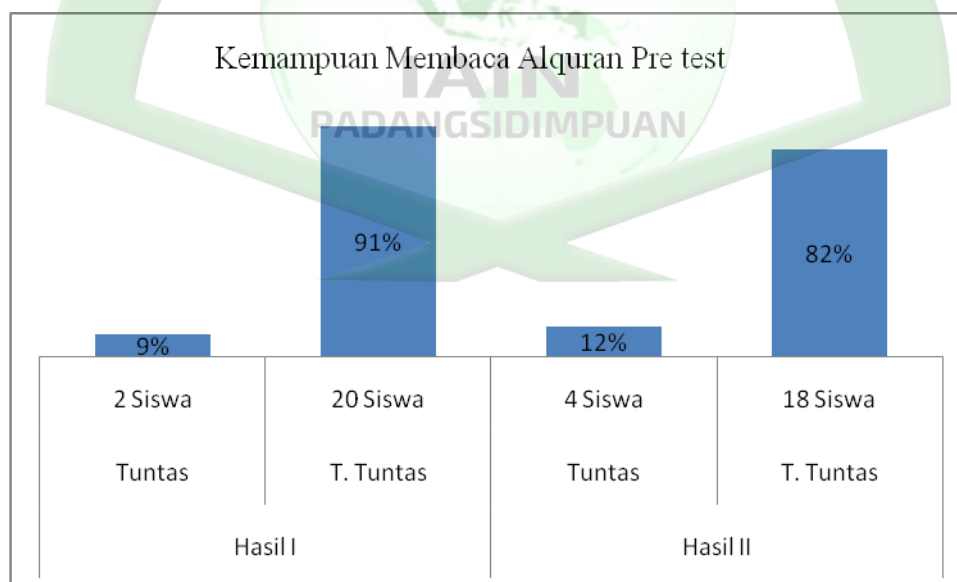
Selanjutnya pada hari Jum'at 19 Februari 2016 dilakukan tes guna mengetahui kemampuan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun hasil tes tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 8: Kemampuan Membaca Al-Qur'an II  
Siswa Kela XII IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara semester II T.A. 2015-2016 Pra Siklus

No	Nama	Aspek yang dinilai			Nilai Rata-rata	Keterangan	
		Makhradj	Tajwid	Lancar		Tuntas	T. Tuntas
1	Aijul	65	50	50	55		√
2	Alamsyah	63	50	50	54		√
3	Ali Syukur	60	60	50	57		√
4	Arianto	60	50	45	52		√
5	Asmi	60	65	50	58		√
6	Efili Yanti	65	60	60	62		√
7	Fitri Damayanti	72	60	60	64		√
8	Fitri Yanti	25	20	20	22		√
9	Imam Tanjung	55	60	50	55		√
10	Kiki Mayasari	60	66	50	59		√
11	Manatap	70	70	60	67		√
12	Masdaliah	65	70	60	65		√
13	Mei Anita	50	50	50	50		√
14	Muhammad Riky	55	55	50	53		√
15	Muharram Abadi	60	50	50	53		√
16	Nauli Martina	50	55	50	52		√
17	Nur Azizah	20	20	30	23		√
18	Nur Gabena	75	75	80	77	√	

19	Nur Solehah	65	65	65	65		√
20	Rifai Pohan	70	70	75	72	√	
21	Riswan Natorang	70	70	70	70	√	
22	Siti Hartati	75	75	75	75	√	

Data tabel 8 menunjukkan bahwa siswa yang mampu membaca al-Qur'an dengan criteria tuntas belajar sebanyak 4 siswa atau 18%, dan yang tidak tuntas sebanyak 82%. Artinya adanya peningkatan kemampuan belajar siswa dari pembelajaran pertama. Adapun kesimpulan dari kegiatan *pre test* yang dilakukan dalam hal upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas utara dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3: Diagram persentasi kemampuan belajar membaca al-Qur'an siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara semester II T.A. 2015-2016.

Dari hasil pembelajaran tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran al-Qur'an di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara belum tuntas. Oleh sebab itu, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode *Al-Hira'* menggunakan audio visual guna meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. karena metode pembelajaran sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, dari sini akan mendorong percepatan kemampuan dalam membaca al-Qur'an.

### C. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Setelah dilakukan penelitian awal untuk melihat fakta dilapangan tentang kemampuan membaca siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara dimana perolehan hasil belajar belum mencapai kriteria tuntas belajar ideal yaitu nilai rata-rata  $>70$  dari minimal 75% siswa. Untuk itu peneliti melakukan persiapan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an melalui metode *Al-Hira'* dengan menggunakan audio visual terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### 1. Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka penulis menetapkan waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I melalui dua kali putaran. Putaran pertama pemberian materi pembelajaran

membaca al-Qur'an melalui metode *Al-Hira'* dengan menggunakan audio visual dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Maret 2016, kemudian evaluasi dilaksanakan pada hari Jum'at, 18 Maret 2016.

Penelitian siklus I putara pertama terlihat ada peningkatan aktivitas belajar siswa dalam memperhatikan pembelajaran melalui metode *Al-Hira'* dengan menggunakan audio visual. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9: Hasil Obsrvasi aktivitas siswa Siklus I Putaran Pertama Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *Al-Hira'* dengan menggunakan audio visual.

No	Deskriptor	Jml	100%
1	Siswa senang ketika guru menjelaskan materi membaca al-Qur'an	17	77%
2	Siswa memperhatikan tata cara guru menjelaskan	20	90%
3	Siswa diam dan tertarik mendengarkan pelajaran	20	90%
4	Siswa tidak keluar/permisi saat pelajaran berlangsung	21	95%
5	Siswa tidak ngantuk/tertidur saat pembelajaran berlangsung	21	95%
6	Siswa senang menjawab pertanyaan guru	8	36%
7	Siswa mau bertanya pada guru	2	9%
8	Siswa mau melaksanakan perintah guru	18	81%
9	Siswa mau memberikan masukan tentang materi pelajaran	2	9%
Jumlah Persentasi			65%

Dari data tersebut dapat dilihat, bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an metode *Al-Hira'* dengan menggunakan audio visual 65%, artinya ada peningkatan dari sebelum diterapkannya metode *Al-Hira'* dengan audio visual kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pada hari Jum'at, 18 Maret 2016 dilakukan evaluasi tes langsung (praktik) guna mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 10: Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siklus I putara pertama Siswa Kela XII IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara semester II T.A. 2015-2016

No	Nama	Aspek yang dinilai			Nilai Rata-rata	Keterangan	
		Makhraj	Tajwid	Lancar		Tuntas	T. Tuntas
1	Aijul	70	50	60	60		√
2	Alamsyah	65	50	50	55		√
3	Ali Syukur	60	60	65	62		√
4	Arianto	60	50	50	53		√
5	Asmi	60	65	55	60		√
6	Efili Yanti	70	70	70	70	√	
7	Fitri Damayanti	80	70	65	72	√	
8	Fitri Yanti	25	30	30	28		√
9	Imam Tanjung	55	60	60	58		√
10	Kiki Mayasari	65	70	60	65		√
11	Manatap	70	75	65	70	√	
12	Masdaliah	70	75	65	70	√	
13	Mei Anita	60	50	55	55		√
14	Muhammad Riky	60	60	60	60		√
15	Muharram Abadi	60	60	65	62		√
16	Nauli Martina	50	60	50	53		√
17	Nur Azizah	20	30	30	27		√
18	Nur Gabena	75	75	80	77	√	

19	Nur Solehah	70	70	70	70	√	
20	Rifai Pohan	70	70	75	72	√	
21	Riswan Natorang	70	70	70	70	√	
22	Siti Hartati	75	75	75	75	√	

Data tabel 10 ini menunjukkan bahwa siswa yang tuntas dalam membaca al-Qur'an sebanyak 9 siswa atau setara dengan 40%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa atau setara dengan 60 persen. Artinya ada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan diterapkannya metode *Al-Hira'* dengan audio visual kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun ajaran 2015-2016 semester II.

Namun, walaupun ada peningkatan hasil pembelajaran dengan menerapkan metode tersebut, kriteria ketuntasan belajar siswa belum mencapai 75% dari siswa yang memperoleh nilai >70. Hal ini tentunya harus dilakukan kembali guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Siklus I putaran kedua ditetapkan dilaksanakan dua minggu berikutnya, yaitu hari Rabu, 30 Maret 2016. Kegiatan dilakukan sama seperti siklus pertama putaran pertama dengan membuat lembar observasi aktivitas belajar siswa. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 11: Hasil Observasi aktivitas siswa Siklus I Putaran Kedua Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *Al-Hira'* dengan menggunakan audio visual.

No	Deskriptor	Jml	100%
1	Siswa senang ketika guru menjelaskan materi membaca al-Qur'an	20	90%
2	Siswa memperhatikan tata cara guru	20	90%

	menjelaskan		
3	Siswa diam dan tertarik mendengarkan pelajaran	22	100%
4	Siswa tidak keluar/permisi saat pelajaran berlangsung	22	100%
5	Siswa tidak ngantuk/tertidur saat pembelajaran berlangsung	22	100%
6	Siswa senang menjawab pertanyaan guru	8	36%
7	Siswa mau bertanya pada guru	2	9%
8	Siswa mau melaksanakan perintah guru	18	81%
9	Siswa mau memberikan masukan tentang materi pelajaran	2	9%
Jumlah Persentasi		68%	

Dari data tersebut dapat dilihat, bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an metode *Al-Hira'* dengan menggunakan audio visual 68%, artinya ada peningkatan dari putaran pertama setelah diterapkannya metode *Al-Hira'* dengan audio visual kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pada hari Jum'at, 01 April 2016 dilakukan evaluasi tes langsung (praktik) guna mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:



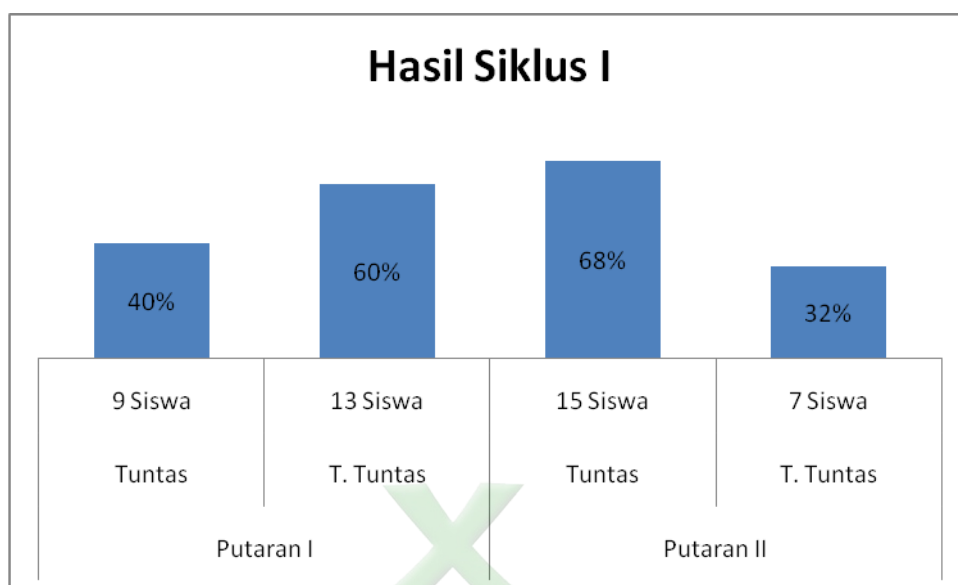
Tabel 12: Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siklus I putara kedua  
 Siswa Kela XII IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang  
 Lawas Utara semester II T.A. 2015-2016

No	Nama	Aspek yang dinilai			Nilai Rata-rata	Keterangan	
		Makhraj	Tajwid	Lancar		Tuntas	T. Tuntas
1	Aijul	75	65	70	70	√	
2	Alamsyah	70	70	70	70	√	
3	Ali Syukur	75	75	65	72	√	
4	Arianto	70	70	50	63		√
5	Asmi	75	70	65	70	√	
6	Efili Yanti	75	70	75	73	√	
7	Fitri Damayanti	80	70	70	73	√	
8	Fitri Yanti	25	30	30	28		√
9	Imam Tanjung	55	60	60	58		√
10	Kiki Mayasari	65	70	60	65		√
11	Manatap	70	75	70	72	√	
12	Masdaliah	70	75	70	72	√	
13	Mei Anita	60	50	55	55		√
14	Muhammad Riky	70	70	70	70	√	
15	Muharram Abadi	65	70	75	70	√	
16	Nauli Martina	50	60	55	55		√
17	Nur Azizah	20	30	35	28		√
18	Nur Gabena	80	80	80	80	√	
19	Nur Solehah	70	75	80	75	√	
20	Rifai Pohan	70	70	75	72	√	
21	Riswan Natorang	70	75	75	73	√	
22	Siti Hartati	75	75	75	75	√	

Data tabel 12 ini menunjukkan bahwa siswa yang tuntas dalam membaca al-Qur'an sebanyak 15 siswa atau setara dengan 68%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa atau setara dengan 32 persen. Artinya ada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan diterapkannya metode *Al-Hira'* dengan audio visual pada siklus I putaran kedua terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun ajaran 2015-2016 semester II.

Namun, walaupun ada peningkatan hasil pembelajaran dengan menerapkan metode tersebut, kriteria ketuntasan belajar siswa belum mencapai 75% dari siswa yang memperoleh nilai  $>70$ . Hal ini tentunya harus dilakukan kembali guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

Adapun kesimpulan pelaksanaan pembelajaran dengan diterapkannya metode *Al-Hira'* dengan audio visual pada siklus I putaran pertama dan kedua terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun ajaran 2015-2016 semester II tergambar pada diagram berikut ini:



Gambar 4: Diagram persentasi kemampuan belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara semester II T.A. 2015-2016.

## 2. Refleksi

Penerapan metode *Al-Hira'* dengan audio visual pada siklus I putaran pertama dan kedua terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun ajaran 2015-2016 semester II. Akan tetapi, peningkatan yang dicapai pada penelitian siklus I pada pertemuan pertama dan kedua belum memuaskan. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan pertama dan kedua masih dapat ditingkatkan lagi dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada beberapa kegiatan.

Berdasarkan hasil observasi dan tes dapat diketahui bahwa kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara belum mencapai kriteria tuntas. Hal ini dapat dibuktikan dengan kemampuan membaca al-

Qur'an siswa belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan, yakni nilai rata-rata  $>70$  dari 75% siswa.

Hasil refleksi pada siklus I ini akan menjadi landasan untuk melanjutkan penelitian siklus II dengan perbaikan-perbaikan pada perencanaan, pelaksanaan, maupun pengamatan, agar siklus II dapat berjalan lebih baik dari pada siklus I.

### 3. Revisi

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu:

- a. Peneliti perlu lebih menguasai kelas.
- b. Metode pembelajaran yang diterapkan peneliti harus lebih dipahami kepada siswa.
- c. Peneliti lebih jelas dalam menyampaikan dan melafalkan bentuk-bentuk huruf hijaiyah.
- d. Peneliti harus dapat memberikan contoh-contoh latihan dalam melafalkan huruf dan hukum tajwid.
- e. Peneliti perlu membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan peragaan dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa yaitu:

- a. Peneliti harus senantiasa mengingatkan siswa agar memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran
- b. Peneliti memberikan perhatian kepada siswa yang belm mampu

melafalkan *makharijul huruf* dengan baik.

- c. Peneliti memberikan penjelasan yang lebih ekstra tentang hukum tajwid dalam membaca al-Qur'an.
- d. Peneliti perlu melakukan pendekatan terhadap siswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah

Revisi ini, diharapkan mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara pada pelaksanaan tindakan siklus II.

#### **D. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Setelah dilakukan penelitian tindakan siklus I pada putaran pertama dan kedua, fakta dilapangan memperlihatkan kemampuan membaca siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Perolehan hasil belajar belum mencapai kriteria tuntas belajar ideal yaitu nilai rata-rata  $>70$  dari minimal 75% siswa. Untuk itu peneliti melakukan persiapan untuk melaksanakan penelitian tindakan siklus II dalam upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an melalui metode *Al-Hira'* dengan menggunakan audio visual terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

##### **1. Pelaksanaan Pembelajaran**

Setelah merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka penulis menetapkan waktu pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus

II dengan dua kali putaran. Putaran pertama pemberian materi pembelajaran membaca al-Qur'an melalui metode *Al-Hira'* dengan menggunakan audio visual dilaksanakan pada hari Rabu, 13 April 2016, kemudian evaluasi dilaksanakan pada hari Jum'at, 15 April 2016.

Penelitian siklus II putara pertama berpijak pada revisi pada siklus I, hal ini dilakukan untuk menutupi kelemahan-kelemahan selama pelaksanaan tindakan siklus I.

Pada tindakan siklus II putaran pertama terlihat ada peningkatan aktivitas belajar siswa dalam memperhatikan pembelajaran melalui metode *Al-Hira'* dengan menggunakan audio visual. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13: Hasil Obsrvasi aktivitas siswa Siklus I Putaran Pertama Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *Al-Hira'* dengan menggunakan audio visual.

No	Deskriptor	Jml	100%
1	Siswa senang ketika guru menjelaskan materi membaca al-Qur'an	22	100%
2	Siswa memperhatikan tata cara guru menjelaskan	20	90%
3	Siswa diam dan tertarik mendengarkan pelajaran	22	100%
4	Siswa tidak keluar/permisi saat pelajaran berlangsung	22	100%
5	Siswa tidak mengantuk/tertidur saat pembelajaran berlangsung	21	95%
6	Siswa senang menjawab pertanyaan guru	8	36%
7	Siswa mau bertanya pada guru	5	22%
8	Siswa mau melaksanakan perintah guru	20	90%

9	Siswa mau memberikan masukan tentang materi pelajaran	4	18%
Jumlah Persentasi		72%	

Dari data tersebut dapat dilihat, bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an metode *Al-Hira'* dengan menggunakan audio visual 72%, artinya ada peningkatan dari sebelum diterapkannya metode *Al-Hira'* dengan audio visual kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pada hari Jum'at, 15 April 2016 dilakukan evaluasi tes langsung (praktik) guna mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 14: Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siklus II putara pertama Siswa Kela XII IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara semester II T.A. 2015-2016

No	Nama	Aspek yang dinilai			Nilai Rata-rata	Keterangan	
		Makhraj	Tajwid	Lancar		Tuntas	T. Tuntas
1	Aijul	75	70	70	72	√	
2	Alamsyah	75	70	70	72	√	
3	Ali Syukur	75	75	70	73	√	
4	Arianto	75	70	65	70	√	
5	Asmi	75	70	70	72	√	
6	Efili Yanti	80	75	75	77	√	
7	Fitri Damayanti	80	75	75	77	√	
8	Fitri Yanti	35	30	40	35		√
9	Imam Tanjung	60	60	65	62		√

10	Kiki Mayasari	70	70	70	70	√	
11	Manatap	70	75	75	73	√	
12	Masdaliah	75	80	75	77	√	
13	Mei Anita	60	50	60	57		√
14	Muhammad Riky	70	75	75	73	√	
15	Muharram Abadi	70	70	75	72	√	
16	Nauli Martina	50	60	60	57		√
17	Nur Azizah	30	30	40	33		√
18	Nur Gabena	85	90	80	85	√	
19	Nur Solehah	75	80	80	78	√	
20	Rifai Pohan	75	70	75	73	√	
21	Riswan Natorang	75	75	75	75	√	
22	Siti Hartati	80	80	75	78	√	

Data tabel 14 ini menunjukkan bahwa siswa yang tuntas dalam membaca al-Qur'an sebanyak 17 siswa atau setara dengan 77%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa atau setara dengan 23 persen. Artinya ada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan diterapkannya metode *Al-Hira'* dengan audio visual kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun ajaran 2015-2016 semester II setelah dilakukannya revisi pada siklus I putaran pertama dan kedua.

Peningkatan hasil pembelajaran dengan menerapkan metode tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa mencapai 75% dari siswa yang memperoleh nilai >70. Hal ini tentunya memerikan dampak terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang



Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Namun, walaupun demikian untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal tentunya harus dilakukan kembali tindakan pada putaran kedua.

Siklus II putaran kedua ditetapkan dilaksanakan pada minggu berikutnya, yaitu hari Rabu, 19 April 2016. Kegiatan dilakukan sama seperti siklus kedua putaran pertama dengan membuat lembar observasi aktivitas belajar siswa. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 15: Hasil Obsrvasi aktivitas siswa Siklus I Putaran Kedua Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *Al-Hira'* dengan menggunakan audio visual.

No	Deskriptor	Jml	
1	Siswa senang ketika guru menjelaskan materi membaca al-Qur'an	22	100%
2	Siswa memperhatikan tata cara guru menjelaskan	22	100%
3	Siswa diam dan tertarik mendengarkan pelajaran	22	100%
4	Siswa tidak keluar/permisi saat pelajaran berlangsung	22	100%
5	Siswa tidak mengantuk/tertidur saat pembelajaran berlangsung	22	100%
6	Siswa senang menjawab pertanyaan guru	20	90%
7	Siswa mau bertanya pada guru	9	40%
8	Siswa mau melaksanakan perintah guru	20	90%
9	Siswa mau memberikan masukan tentang materi pelajaran	12	54%
Jumlah Persentasi			86%

Dari data tersebut dapat dilihat, bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca al-Qur'an metode *Al-Hira'* dengan menggunakan audio visual 86%, artinya ada peningkatan dari putaran pertama setelah diterapkannya metode *Al-Hira'* dengan audio visual kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara setelah dilakukannya revisi.

Pada hari Jum'at, 21 April 2016 dilakukannya evaluasi tes langsung (praktik) guna mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 16: Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siklus I putaran kedua Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara semester II T.A. 2015-2016

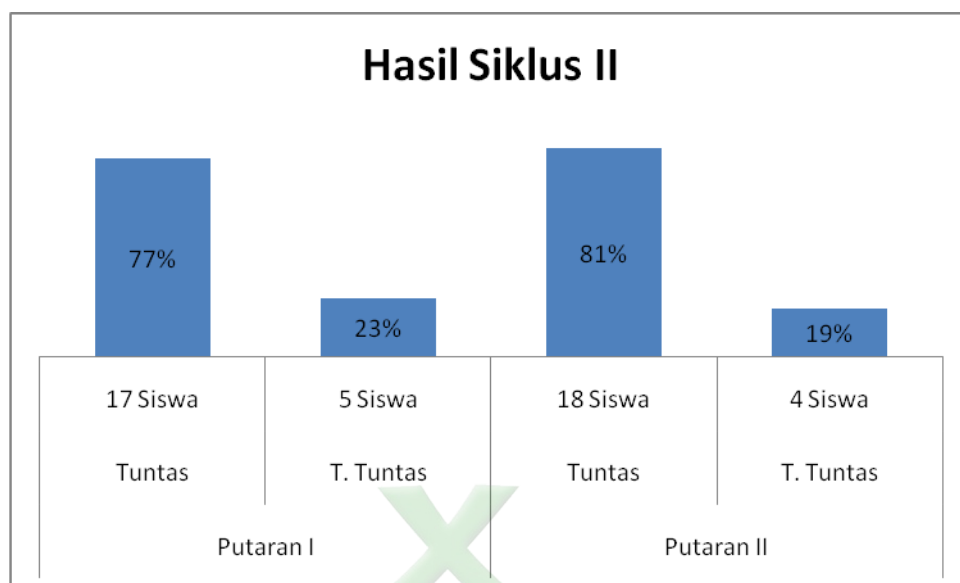
No	Nama	Aspek yang dinilai			Nilai Rata-rata	Keterangan	
		Makhraj	Tajwid	Lancar		Tuntas	T. Tuntas
1	Aijul	75	75	70	73	√	
2	Alamsyah	80	70	70	73	√	
3	Ali Syukur	80	75	70	75	√	
4	Arianto	80	70	65	72	√	
5	Asmi	80	70	70	73	√	
6	Efili Yanti	85	75	75	78	√	
7	Fitri Damayanti	80	75	75	77	√	
8	Fitri Yanti	40	30	40	37		√
9	Imam Tanjung	70	60	65	65	√	
10	Kiki Mayasari	70	70	70	70	√	
11	Manatap	70	75	75	73	√	
12	Masdaliah	80	80	75	78	√	

13	Mei Anita	65	50	60	58		√
14	Muhammad Riky	75	75	75	75	√	
15	Muharram Abadi	75	70	75	73	√	
16	Nauli Martina	50	60	60	57		√
17	Nur Azizah	30	30	40	33		√
18	Nur Gabena	90	90	85	88	√	
19	Nur Solehah	80	85	80	82	√	
20	Rifai Pohan	75	75	75	75	√	
21	Riswan Natorang	75	80	80	78	√	
22	Siti Hartati	80	80	80	80	√	

Data tabel 16 ini menunjukkan bahwa siswa yang tuntas dalam membaca al-Qur'an sebanyak 18 siswa atau setara dengan 81%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa atau setara dengan 19 persen. Artinya ada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan diterapkannya metode *Al-Hira'* dengan audio visual pada siklus II putaran kedua terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun ajaran 2015-2016 semester II.

Peningkatan hasil pembelajaran dengan menerapkan metode tersebut, telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa yaitu mencapai 75% dari siswa yang memperoleh nilai >70.

Adapun kesimpulan pelaksanaan pembelajaran dengan diterapkannya metode *Al-Hira'* dengan audio visual pada siklus II putaran pertama dan kedua terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun ajaran 2015-2016 semester II tergambar pada diagram berikut ini:



Gambar 5: Diagram persentasi kemampuan belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara semester II T.A. 2015-2016.

## 2. Refleksi

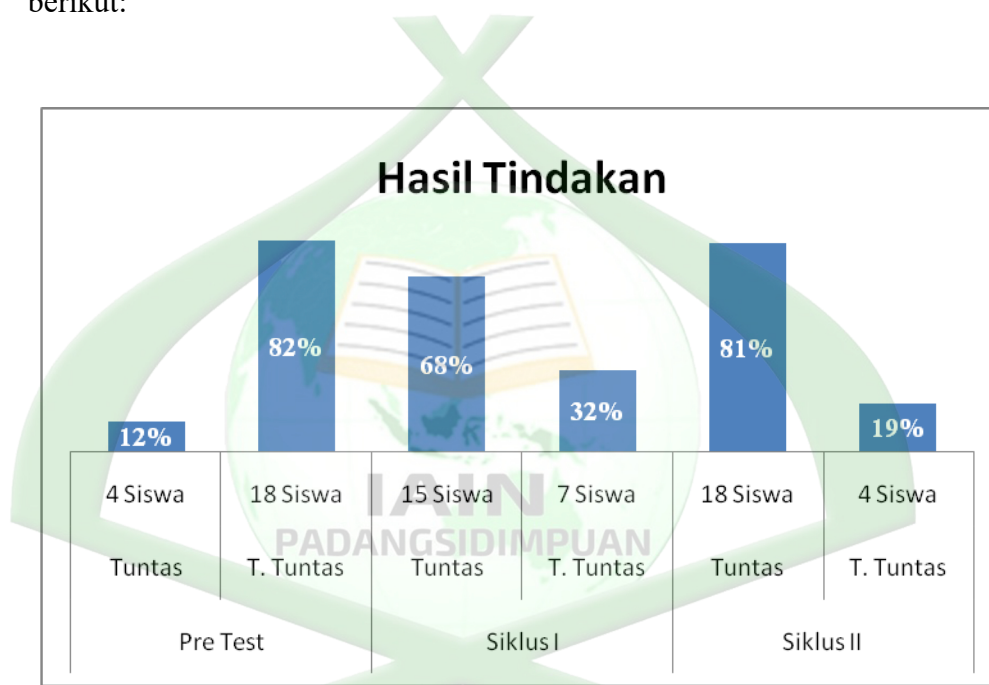
Penerapan metode *Al-Hira'* dengan audio visual pada siklus II putaran pertama dan kedua terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun ajaran 2015-2016 semester II memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan tes dapat diketahui bahwa kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara telah mencapai kriteria tuntas. Hal ini dapat dibuktikan dengan kemampuan membaca al-Qur'an siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan, yakni nilai rata-rata >70 dari 75% siswa.

Hasil refleksi pada siklus II ini telah membuktikan akan pengaruh

penerapan metode *Al-Hira'* dengan audio visual pada siklus II putaran pertama dan kedua terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun ajaran 2015-2016 semester II.

Dari pelaksanaan yang tindakan yang telah dilakukan mulai dari *Pre test*, siklus I dan siklus dua dapat dilihat perubahannya pada diagram berikut:



Gambar 5: Diagram persentasi kemampuan belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara semester II T.A. 2015-2016 pada setiap tindakan

Implikasi pelaksanaan tindakan pembelajaran metode *Al-Hira'* dengan audio visual pada siklus II putaran pertama dan kedua terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun ajaran 2015-2016 semester II adalah meningkatnya aktivitas dan kemampuan membaca al-Qur'an.

Secara garis besar, implikasi hasil penelitian dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

a. Bagi Siswa

Pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menerapkan metode *Al-Hira'* dengan audio visual memberikan pengalaman baru bagi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun ajaran 2015-2016 semester II.

Selain itu, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk memecahkan masalah melalui pengetahuan awal siswa dengan lebih berani bertanya dan fokus terhadap penjelasan guru. Kegiatan pembelajaran dengan metode ini dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara pada tahun ajaran 2015-2016 semester II.

b. Bagi Sekolah

Sekolah perlu bertanggung jawab untuk memberikan kontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa merupakan tugas bersama, namun sekolah juga memiliki andil besar dalam hal ini. Kreativitas belajar siswa dan kemampuan membaca al-Qur'an siswa juga menjadi tolok ukur kualitas suatu sekolah. Untuk dapat menciptakan sekolah yang berkualitas, pihak sekolah perlu memberikan kesempatan dan dukungan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif.

Sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Al-Hira'* dengan audio visual memberikan pengalaman baru bagi siswa juga dapat dipenuhi pihak sekolah sebagai wujud dukungan terhadap pembelajaran al-Qur'an.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada bab IV dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *Al-Hira'* melalui media audio visual untuk meningkatkan cara membaca al-Qur'an siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, hal ini terlihat pada meningkatnya persentasi kemampuan siswa pada setiap kegiatan tindakan. Adapun rincian kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Al-Hira'* dengan menggunakan media audio visual di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Latar belakang penerapan metode *al-Hira'* dengan menggunakan media audio visual di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara karena rendahnya kemampuan siswa. Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode *al-Hira'* dengan menggunakan media audio visual terjadi peningkatan persentasi kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Penerapan metode *al-Hira'* dengan menggunakan media audio visual dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus dilakukan dua putaran. Pada siklus I putaran pertama dan kedua belum memenuhi Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) dan Tuntas Belajar Klasikal (KBK), selanjutnya dilakukan siklus II, pada putaran



pertama telah mencapai KKM dan KBK, namun untuk lebih maksimal lagi, dilakukan putaran kedua, sehingga data menunjukkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara mengalami peningkatan.

2. Kemampuan membaca al-Qur'an setelah menerapkan metode *al-Hira* dengan menggunakan media audio visual di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

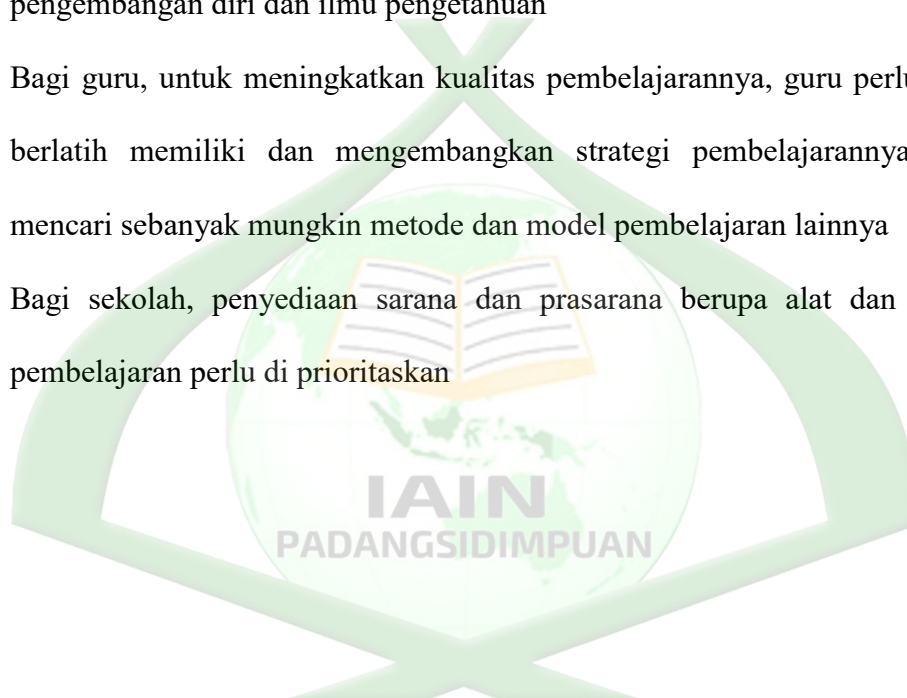
Kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat peningkatan setelah menerapkan metode *al-Hira* dengan menggunakan media audio visual. Sebelumnya dalam *pre test* kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an masih rendah yaitu 9% pada putaran pertama dan pada putaran kedua sebanyak 12%. Pada siklus I pertemuan pertama kemampuan membaca al-Qur'an siswa sebanyak 40% dan pada pertemuan kedua 68%. Pada siklus II pertemuan pertama kemampuan membaca al-Qur'an siswa sebanyak 77% artinya sudah memenuhi Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) dan Tuntas Belajar Klasikal (KBK), kemudian dilakukan pertemuan kedua untuk mendalami lagi dan hasilnya adalah sebanyak 81%.

Dari hasil penelitian tersebut hipotesis tindakan dalam penelitian berjudul peningkatan kemampuan baca al-Qur'an melalui metode *al-Hira* dengan menggunakan media audio visual di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara dapat diterima.

## B. Saran-saran

Adapun saran yang ingin di sampaikan peneliti adalah:

1. Dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat menggunakan metode yang lebih bervariasi lagi dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an
2. Bagi siswa diharapkan mampu belajar dengan giat demi proses pengembangan diri dan ilmu pengetahuan
3. Bagi guru, untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya, guru perlu terus berlatih memiliki dan mengembangkan strategi pembelajarannya serta mencari sebanyak mungkin metode dan model pembelajaran lainnya
4. Bagi sekolah, penyediaan sarana dan prasarana berupa alat dan media pembelajaran perlu di prioritaskan



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Kurikulum Pedoman PAI di Sekolah Umum*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2004.
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Arifin Ahmad, Jakarta: Al-Kautsar, 1999.
- Abdurrahman, *Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Abu Hamid al-Gazali, *Ihya Ulumuddin*, Terj. Ahmad Yani, Jakarta: Al-Kautsar, 1998.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, Cet. I, 2010.
- Abudin Nata, *Al-Qur'an Dan Hadits*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Acep Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2003.
- Ahmad Rifki, *Al-Qur'an Menghiasi Rumah Muslim*, Jakarta: Al-Kautsar, 2012.
- Ahmad Rohani, *Media Instruksional.*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, menulis, Mencintai Al Qur'an.*(Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Andre Rinanto, *Peranan Audio Visual dalam Pendidikan.*, Yogyakarta: kanisius, 1982.
- Arief S. Sadiman, dkk), *Media Pendidikan.*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006.
- Arif Hidayat, *Panduan Cepat Membaca Al-Qur'an*, Pustaka Makmur, 2013.

- Asnawir dan M.Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press.2002.
- Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Bambang Imam Supeno, *Pelajaran Tajwid*, Surabaya: Insan Amanah, 2004.
- Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.
- Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007.
- David Hopkins, *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Second Edition., Philadelphia: Open University Press.,1993.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008.
- Djamaludin, *Kapita Selekta Pendidikn Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasail, 2005.
- Hamdani Jaya, *Pelajaran Tajwid*, Jakarta: Al-Kautsar, 2012.
- Hamidah Yunus, *Pelajaran Tajwid Bagi Anak-anak*, Jakarta: Al-Kautsar, 2010.
- <http://al-hira.com/selamat-datang-di-website-yayasan-al-hira-permata-nadiah/>.  
Akses: 3 November 2016.
- I. Wardhani, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Ibnu Kasir, *Tafsir Al-Qur'an al-'Azim*, Kairo: Dar al-Gad al-Jadid, tt.
- M.Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

- Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis*, Jakarta: Sandro Jaya, 2005.
- Majid Abdul, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mashari Arfat, *Super Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, Yogyakarta: GLM, 2011.
- Mhd. Roihan, *Al-Hira Dapat Membaca Al-Qur'an dalam Tempo 24 Jam*, Medan: Yayasan Pendidikan Islam Al Hira Permata Indah, 2011.
- Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: PSAPM, 2003.
- Muhammad Roihan Al-Mandily, *Al-Hira' boleh membaca Al-Qur'an dalam masa 24 jam.*, Kuala Lumpur: Al-Hira' Enterprise, 2005.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Pandawa, dkk, *Pembelajaran Membaca.*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
- Purbatua Manurung, *Media Instruksional.*, Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN-SU, 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1999.
- Rahmad Hidayat, *Menjadi Insan Qur'ani*, Bandung: Rineka Cipta, 1999.
- Rahmadi, *Ilmu Al-Qur'an Sebuah Pebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- Sanjaya Hadi, *Mensucikan Hati Dengan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2013.
- Sei H DY Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Syahid Ahmad, *Al-Qur'an Pedoman Hidup*, Jakarta: Al-Kautsar, 2000.
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk), *Strategi Belajar Menagajar*, Banjarmasin: Rineka Cipta, 1995.
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Universitas Malang, 2004.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : **KAMIASE**
2. NIM : 14.2310.0065
3. Tempat/tgl Lahir : Bahbutong, 02 Desember 1968
4. Pekerjaan : Guru SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu
5. Agama : Islam
6. Alamat : Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu  
Kabupaten Padang Lawas Utara

### II. NAMA ORANG TUA

1. Nama Ayah : Suparman
2. Nama Ibu : Gani

### III. RIWAYAT KELUARGA

1. Nama Suami : Drs. Abd. Rahim Harahap
2. Anak-anak : 1. Robiatul Adawiyah Harahap  
2. Sarah Maulidah Harahap  
3. Iyak Pinnisa Harahap  
4. Imam Zarkasi Harahap  
5. Rumona Putri Harahap  
6. Miftahuddin harahap

### IV. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri selesai tahun 1983
2. MTs Negeri selesai tahun 1986
3. SPG Swasta selesai tahun 1989
4. IAIN Medan (S1) selesai tahun 1994
5. Masuk IAIN Padangsidimpuan (S2) tahun 2014

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : **KAMIASE**
2. NIM : 14.2310.0065
3. Tempat/tgl Lahir : Bahbutong, 02 Desember 1968
4. Pekerjaan : Guru SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu
5. Agama : Islam
6. Alamat : Padang Bujur Kecamatan Padang Bolak Julu  
Kabupaten Padang Lawas Utara

### II. NAMA ORANG TUA

1. Nama Ayah : Suparman
2. Nama Ibu : Gani

### III. RIWAYAT KELUARGA

1. Nama Suami : Drs. Abd. Rahim Harahap
2. Anak-anak : 1. Robiatul Adawiyah Harahap  
2. Sarah Maulidah Harahap  
3. Iyak Pinnisa Harahap  
4. Imam Zarkasi Harahap  
5. Rumona Putri Harahap  
6. Miftahuddin harahap

### IV. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri selesai tahun 1983
2. MTs Negeri selesai tahun 1986
3. SPG Swasta selesai tahun 1989
4. IAIN Medan (S1) selesai tahun 1994
5. Masuk IAIN Padangsidimpuan (S2) tahun 2014



Lembar Observasi Aktivitas Siswa  
*Pre test* Putaran I  
 Hari, Rabu, 10 Februari 2016

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Aijul	√	√	√	√	√			√	
2	Alamsyah		√	√	√	√				
3	Ali Syukur	√	√	√	√	√			√	
4	Arianto				√	√				
5	Asmi	√	√	√	√	√			√	
6	Efil Yanti				√	√				
7	Fitri Damayanti	√	√	√	√	√			√	
8	Fitri Yanti	√	√	√	√	√	√		√	
9	Imam Tanjung				√					
10	Kiki Mayasari	√	√	√	√	√			√	
11	Manatap		√	√	√					
12	Masdaliah	√	√	√	√	√			√	
13	Mei Anita				√					
14	Muhammad Riky	√	√	√	√	√			√	
15	Muharram Abadi				√	√				
16	Nauli Martina	√	√	√	√	√			√	
17	Nur Azizah			√	√	√				
18	Nur Gabena	√	√	√	√	√	√		√	
19	Nur Solehah	√	√	√	√	√			√	
20	Rifai Pohan	√	√	√	√	√	√		√	
21	Riswan Natorang			√	√	√				
22	Siti Hartati				√	√				

Keterangan:

No	Deskriptor
1	Siswa senang ketika guru menjelaskan materi membaca al-Qur'an
2	Siswa memperhatikan tata cara guru menjelaskan
3	Siswa diam dan tertarik mendengarkan pelajaran
4	Siswa tidak keluar/permisi saat pelajaran berlangsung
5	Siswa tidak mengantuk/tertidur saat pembelajaran berlangsung
6	Siswa senang menjawab pertanyaan guru
7	Siswa mau bertanya pada guru
8	Siswa mau melaksanakan perintah guru
9	Siswa mau memberikan masukan tentang materi pelajaran
Jumlah Persentasi	

Lembar Observasi Aktivitas Siswa  
*Pre test* Putaran I  
 Hari, Rabu, 17 Februari 2016

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Aijul	√	√	√	√	√			√	
2	Alamsyah		√	√	√	√	√		√	
3	Ali Syukur	√	√	√	√	√			√	
4	Arianto				√	√			√	
5	Asmi	√	√	√	√	√	√		√	
6	Efili Yanti				√	√			√	
7	Fitri Damayanti	√	√	√	√	√			√	
8	Fitri Yanti	√	√	√	√	√	√		√	
9	Imam Tanjung				√	√			√	
10	Kiki Mayasari	√	√	√	√	√		√	√	
11	Manatap		√	√	√		√		√	
12	Masdaliah	√	√	√	√	√			√	
13	Mei Anita				√					
14	Muhammad Riky	√	√	√	√	√	√		√	
15	Muharram Abadi				√	√			√	
16	Nauli Martina	√	√	√	√	√			√	
17	Nur Azizah			√	√	√				
18	Nur Gabena	√	√	√	√	√	√	√	√	
19	Nur Solehah	√	√	√	√	√			√	
20	Rifai Pohan	√	√	√	√	√	√		√	
21	Riswan Natorang	√	√	√	√	√			√	
22	Siti Hartati	√	√		√	√			√	

Keterangan:

No	Deskriptor
1	Siswa senang ketika guru menjelaskan materi membaca al-Qur'an
2	Siswa memperhatikan tata cara guru menjelaskan
3	Siswa diam dan tertarik mendengarkan pelajaran
4	Siswa tidak keluar/permisi saat pelajaran berlangsung
5	Siswa tidak mengantuk/tertidur saat pembelajaran berlangsung
6	Siswa senang menjawab pertanyaan guru
7	Siswa mau bertanya pada guru
8	Siswa mau melaksanakan perintah guru
9	Siswa mau memberikan masukan tentang materi pelajaran
Jumlah Persentasi	

Lembar Observasi Aktivitas Siswa  
Siklus I Putaran I  
Hari, Rabu, 16 Maret 2016

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Aijul	√	√	√	√	√			√	
2	Alamsyah	√	√	√	√	√	√		√	
3	Ali Syukur	√	√	√	√	√			√	
4	Arianto	√	√	√	√	√			√	
5	Asmi	√	√	√	√	√	√		√	
6	Efil Yanti		√		√	√				
7	Fitri Damayanti	√	√	√	√	√			√	
8	Fitri Yanti	√	√	√	√	√	√		√	
9	Imam Tanjung		√		√	√				
10	Kiki Mayasari	√	√	√	√	√		√	√	√
11	Manatap	√	√	√	√	√	√		√	
12	Masdaliah	√	√	√	√	√			√	
13	Mei Anita			√	√					
14	Muhammad Riky	√	√	√	√	√	√		√	
15	Muharram Abadi			√	√	√			√	
16	Nauli Martina	√	√	√	√	√	√		√	
17	Nur Azizah	√	√	√	√	√				
18	Nur Gabena	√	√	√	√	√	√	√	√	√
19	Nur Solehah	√		√	√	√			√	
20	Rifai Pohan	√	√	√	√	√	√		√	
21	Riswan Natorang	√	√	√	√	√			√	
22	Siti Hartati	√	√	√	√	√			√	

Keterangan:

No	Deskriptor
1	Siswa senang ketika guru menjelaskan materi membaca al-Qur'an
2	Siswa memperhatikan tata cara guru menjelaskan
3	Siswa diam dan tertarik mendengarkan pelajaran
4	Siswa tidak keluar/permisi saat pelajaran berlangsung
5	Siswa tidak mengantuk/tertidur saat pembelajaran berlangsung
6	Siswa senang menjawab pertanyaan guru
7	Siswa mau bertanya pada guru
8	Siswa mau melaksanakan perintah guru
9	Siswa mau memberikan masukan tentang materi pelajaran
Jumlah Persentasi	

Lembar Observasi Aktivitas Siswa  
Siklus I Putaran II  
Hari, Rabu, 30 Maret 2016

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Aijul	√	√	√	√	√			√	
2	Alamsyah	√	√	√	√	√	√		√	
3	Ali Syukur	√	√	√	√	√			√	
4	Arianto	√	√	√	√	√			√	
5	Asmi	√	√	√	√	√	√		√	
6	Efili Yanti	√	√	√	√	√				
7	Fitri Damayanti	√	√	√	√	√			√	
8	Fitri Yanti	√	√	√	√	√	√		√	
9	Imam Tanjung	√	√	√	√	√				
10	Kiki Mayasari	√	√	√	√	√		√	√	√
11	Manatap	√	√	√	√	√	√		√	
12	Masdaliah	√	√	√	√	√			√	
13	Mei Anita			√	√	√				
14	Muhammad Riky	√	√	√	√	√	√		√	
15	Muharram Abadi			√	√	√			√	
16	Nauli Martina	√	√	√	√	√	√		√	
17	Nur Azizah	√	√	√	√	√				
18	Nur Gabena	√	√	√	√	√	√	√	√	√
19	Nur Solehah	√	√	√	√	√			√	
20	Rifai Pohan	√	√	√	√	√	√		√	
21	Riswan Natorang	√	√	√	√	√			√	
22	Siti Hartati	√	√	√	√	√			√	

Keterangan:

No	Deskriptor
1	Siswa senang ketika guru menjelaskan materi membaca al-Qur'an
2	Siswa memperhatikan tata cara guru menjelaskan
3	Siswa diam dan tertarik mendengarkan pelajaran
4	Siswa tidak keluar/permisi saat pelajaran berlangsung
5	Siswa tidak ngantuk/tertidur saat pembelajaran berlangsung
6	Siswa senang menjawab pertanyaan guru
7	Siswa mau bertanya pada guru
8	Siswa mau melaksanakan perintah guru
9	Siswa mau memberikan masukan tentang materi pelajaran
Jumlah Persentasi	

Lembar Observasi Aktivitas Siswa  
Siklus II Putaran I  
Hari, Rabu, 13 April 2016

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Aijul	√	√	√	√	√			√	
2	Alamsyah	√	√	√	√	√			√	
3	Ali Syukur	√	√	√	√	√			√	
4	Arianto	√	√	√	√	√	√	√	√	
5	Asmi	√	√	√	√	√			√	
6	Efil Yanti	√	√	√	√	√				
7	Fitri Damayanti	√	√	√	√	√	√	√	√	
8	Fitri Yanti	√	√	√	√	√	√		√	
9	Imam Tanjung	√	√	√	√	√	√			
10	Kiki Mayasari	√	√	√	√	√		√	√	√
11	Manatap	√	√	√	√	√			√	
12	Masdaliah	√	√	√	√	√	√		√	
13	Mei Anita	√		√	√	√			√	
14	Muhammad Riky	√	√	√	√		√		√	
15	Muharram Abadi	√		√	√	√			√	
16	Nauli Martina	√	√	√	√	√			√	
17	Nur Azizah	√	√	√	√	√			√	
18	Nur Gabena	√	√	√	√	√	√	√	√	√
19	Nur Solehah	√		√	√	√			√	
20	Rifai Pohan	√	√	√	√	√	√		√	
21	Riswan Natorang	√	√	√	√	√			√	√
22	Siti Hartati	√	√	√	√	√		√	√	√

Keterangan:

No	Deskriptor
1	Siswa senang ketika guru menjelaskan materi membaca al-Qur'an
2	Siswa memperhatikan tata cara guru menjelaskan
3	Siswa diam dan tertarik mendengarkan pelajaran
4	Siswa tidak keluar/permisi saat pelajaran berlangsung
5	Siswa tidak mengantuk/tertidur saat pembelajaran berlangsung
6	Siswa senang menjawab pertanyaan guru
7	Siswa mau bertanya pada guru
8	Siswa mau melaksanakan perintah guru
9	Siswa mau memberikan masukan tentang materi pelajaran
Jumlah Persentasi	

Lembar Observasi Aktivitas Siswa  
Siklus II Putaran II  
Hari,

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Aijul	√	√	√	√	√			√	
2	Alamsyah	√	√	√	√	√	√		√	
3	Ali Syukur	√	√	√	√	√			√	
4	Arianto	√	√	√	√	√			√	√
5	Asmi	√	√	√	√	√	√		√	
6	Efil Yanti	√	√	√	√	√	√			
7	Fitri Damayanti	√	√	√	√	√	√		√	
8	Fitri Yanti	√	√	√	√	√			√	√
9	Imam Tanjung	√	√	√	√	√		√		
10	Kiki Mayasari	√	√	√	√	√	√		√	
11	Manatap	√	√	√	√	√			√	
12	Masdaliah	√	√	√	√	√	√	√	√	
13	Mei Anita	√		√	√	√			√	
14	Muhammad Riky	√	√	√	√				√	
15	Muharram Abadi	√		√	√	√		√	√	
16	Nauli Martina	√	√	√	√	√	√		√	
17	Nur Azizah	√	√	√	√	√			√	
18	Nur Gabena	√	√	√	√	√	√	√	√	√
19	Nur Solehah	√		√	√	√			√	
20	Rifai Pohan	√	√	√	√	√			√	
21	Riswan Natorang	√	√	√	√	√			√	
22	Siti Hartati	√	√	√	√	√		√	√	√

Keterangan:

No	Deskriptor
1	Siswa senang ketika guru menjelaskan materi membaca al-Qur'an
2	Siswa memperhatikan tata cara guru menjelaskan
3	Siswa diam dan tertarik mendengarkan pelajaran
4	Siswa tidak keluar/permisi saat pelajaran berlangsung
5	Siswa tidak mengantuk/tertidur saat pembelajaran berlangsung
6	Siswa senang menjawab pertanyaan guru
7	Siswa mau bertanya pada guru
8	Siswa mau melaksanakan perintah guru
9	Siswa mau memberikan masukan tentang materi pelajaran
Jumlah Persentasi	

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

### Penelitian *Pre Test I*

**SMA Negeri** : 1 Padang Bolak Julu  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam (PAI)/Baca Al-Qur'an  
**Kelas/Semester** : XI IPS / 2  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

5. Membaca Huruf Berbaris atas, bawah dan depan

**B. Kompetensi Dasar**

5.1 Menjelaskan Huruf Berbaris atas, bawah dan depan

**C. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat membaca huruf Hijaiyah berbaris atas, bawah dan depan
- Siswa dapat melafalkan huruf Hijaiyah sesuai dengan barisnya (atas, bawah dan depan)

**D. Materi Pembelajaran**

- Membaca Al-Qur'an

**E. Metode Pembelajaran**

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Demosntrasi: kegiatan ini digunakan untuk mencermati bagaimana melafalkan huruf Hijaiyah dengan benar
- Pameran: mempraktekan hasil pelajaran dan menanggapi siswa yang lain

**F. Langkah-langkah Pembelajaran**

No	Uraian Kegiatan
1	<p><i>Kegiatan awal :</i></p> <p><i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi Huruf Hijaiyah berbaris atas, ba</li> </ul> <p><i>Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari membaca Al-Qur'an</li> </ul>
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang huruf Hijaiyah berbaris atas, bawah dan depan</li> <li>▪ Siswa mengamati demonstrasi guru tentang bacaan huruf Hijaiyah berbaris atas, bawah dan dep</li> <li>▪ Membuat bagan tentang huruf Hijaiyah berbaris atas, bawah dan depan</li> <li>▪ Pameran praktikf dan saling mengomentari (<i>fase elaborasi</i>)</li> <li>▪ Salah seorang siswa mendemonstrasikan tatacara membaca huruf Hijaiyah bersambung sement</li> <li>▪ memperhatikan dan mengikuti</li> <li>▪ Penguatan tentang cara membaca huruf Hijaiyah berbaris atas, bawah dan depan dan tentang t</li> </ul>
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tanya jawab tentang materi membaca huruf Hijaiyah berbaris atas, bawah dan depan dan bentu</li> <li>▪ Guru memberikan tugas untuk melatih pengucapan dan akan diulangi pada pertemuan mendat</li> </ul>

**G. Sumber belajar dan media pembelajaran**

- Buku metode membaca al-Qur'an *Al-Hira'*
- LKS
- Lembar observasi
- Lembar penilaian
- Audio Visual

**H. Penilaian**

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dapat mengetahui huruf Hijaiyah berbaris atas, bawah dan depan</li> <li>▪ Siswa dapat melafalkan huruf Hijaiyah berbaris atas, bawah dan depan</li> </ul>	Tes Objektif	Tes langsung (praktik)	▪ M ba
	Tes Objektif	Tes langsung (praktik)	▪ M ba

**Validator Penelitian**

..... ,

.....

**Peneliti**

**Drs. Endar P. Ritonga.**

**Kamiase**

**IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

### Penelitian *Pre Test* II

**SMA Negeri** : 1 Padang Bolak Julu  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam (PAI)/Baca Al-Qur'an  
**Kelas/Semester** : XI IPS / 2  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

#### I. Standar Kompetensi

##### 5. Membaca Huruf Bersambung Sesuai Makhjar Huruf

#### J. Kompetensi Dasar

##### 5.1 Menjelaskan ketentuan makhraj Huruf

#### K. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat membaca huruf Hijaiyah
- Siswa dapat melafalkan huruf Hijaiyah sesuai makhrajnya

#### L. Materi Pembelajaran

- Membaca Al-Qur'an

#### M. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Demosntrasi: kegiatan ini digunakan untuk mencermati bagaimana melafalkan huruf Hijaiyah dengan benar
- Pameran: memperakteikan hasil pelajaran dan menanggapi siswa yang lain

#### N. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan
1	<p><i>Kegiatan awal :</i></p> <p><i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi Huruf Hijaiyah bersambung</li> </ul> <p><i>Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari membaca Al-Qur'an</li> </ul>
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang huruf Hijaiyah bersambung</li> <li>▪ Siswa mengamati demonstrasi guru tentang bacaan huruf Hijaiyah bersambung</li> <li>▪ Membuat bagan tentang huruf Hijaiyah bersambung</li> <li>▪ Pameran praktif dan saling mengomentari (<i>fase elaborasi</i>)</li> <li>▪ Salah seorang siswa mendemonstrasikan tatacara membaca huruf Hijaiyah bersambung sementa memperhatikan dan mengikuti</li> <li>▪ Penguatan tentang cara membaca huruf Hijaiyah dan tentang tatacara membacanya</li> </ul>
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tanya jawab tentang materi membaca huruf Hijaiyah bersambung dan bentuknya</li> <li>▪ Guru memberikan tugas untuk melatih pengucapan dan akan diulangi pada pertemuan mendat</li> </ul>

**O. Sumber belajar dan media pembelajaran**

- Buku metode membaca al-Qur'an *Al-Hira'*
- LKS
- Lembar observasi
- Lembar penilaian
- Audio Visual

**P. Penilaian**

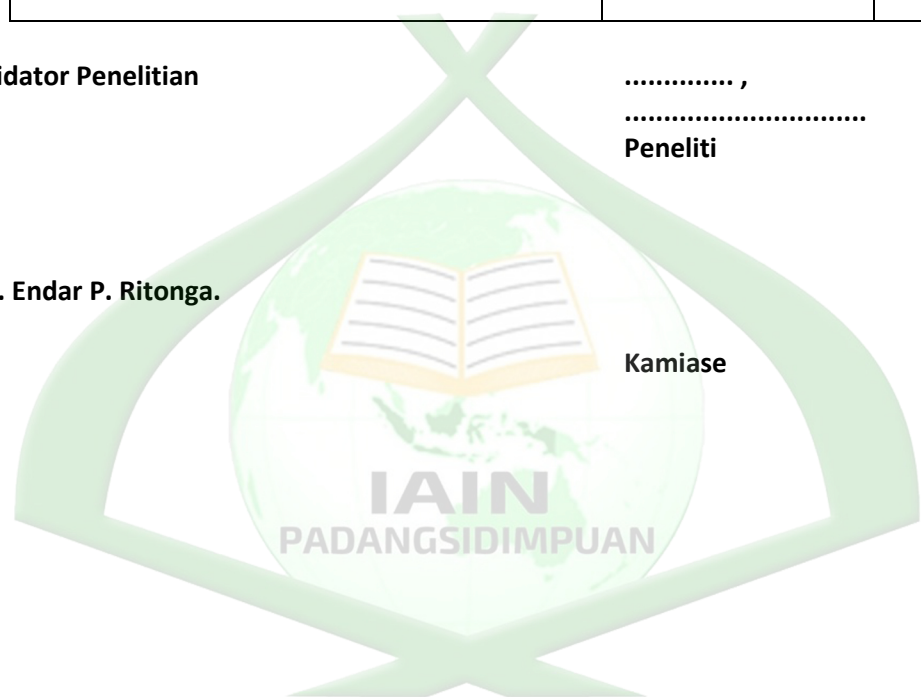
Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dapat mengetahui huruf Hijaiyah bersambung</li> <li>▪ Siswa dapat melafalkan huruf Hijaiyah bersambung</li> </ul>	Tes Objektif	Tes langsung (praktik)	▪ M
	Tes Objektif	Tes langsung (praktik)	▪ M

**Validator Penelitian**

..... ,  
 .....  
**Peneliti**

**Drs. Endar P. Ritonga.**

**Kamiase**



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

### Penelitian Siklus I

**SMA Negeri** : 1 Padang Bolak Julu  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam (PAI)/Baca Al-Qur'an  
**Kelas/Semester** : XI IPS / 2  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

#### Q. Standar Kompetensi

##### 5. Membaca Tanda Panjang

#### R. Kompetensi Dasar

##### 5.1 Menjelaskan ketentuan Tanda Panjang

#### S. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat membaca tanda panjang
- Siswa dapat melafalkan tanda panjang

#### T. Materi Pembelajaran

- Membaca Al-Qur'an

#### U. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Demosntrasi: kegiatan ini digunakan untuk mencermati bagaimana melafalkan huruf Hijaiyah dengan benar
- Pameran: mempraktekan hasil pelajaran dan menanggapi siswa yang lain

#### V. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan
1	<p><i>Kegiatan awal :</i></p> <p><i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi bacaan tanda panjang</li> </ul> <p><i>Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari membaca Al-Qur'an</li> </ul>
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang bacaan tanda panjang</li> <li>▪ Siswa mengamati demonstrasi guru tentang bacaan tanda panjang</li> <li>▪ Membuat bagan tentang bacaan tanda panjang</li> <li>▪ Pameran praktif dan saling mengomentari (<i>fase elaborasi</i>)</li> <li>▪ Salah seorang siswa mendemonstrasikan tatacara membaca huruf Hijaiyah bersa bacaan tanda sementara yang lain memperhatikan dan mengikuti</li> <li>▪ Penguatan tentang cara membaca bacaan tanda panjang dan membacanya</li> </ul>
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tanya jawab tentang materi membaca bacaan tanda panjang dan bentuknya</li> <li>▪ Guru memberikan tugas untuk melatih pengucapan dan akan diulangi pada pertemuan mendatang</li> </ul>

**W. Sumber belajar dan media pembelajaran**

- Buku metode membaca al-Qur'an *Al-Hira'*
- LKS
- Lembar observasi
- Lembar penilaian
- Audio Visual

**X. Penilaian**

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dapat mengetahui bacaan tanda panjang</li> <li>▪ Siswa dapat melafalkan bacaan tanda panjang</li> </ul>	Tes Objektif	Tes langsung (praktik)	▪ M
	Tes Objektif	Tes langsung (praktik)	▪ M

**Validator Penelitian**

..... ,  
 .....  
**Peneliti**

**Drs. Endar P. Ritonga.****Kamiase**


**IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

### Penelitian Siklus II

**SMA Negeri** : 1 Padang Bolak Julu  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam (PAI)/Baca Al-Qur'an  
**Kelas/Semester** : XI IPS / 2  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

#### Y. Standar Kompetensi

##### 5. Membaca hukum Nun mati dan tanwin

#### Z. Kompetensi Dasar

##### 5.1 Menjelaskan ketentuan hukum Nun mati dan tanwin

#### AA. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat membaca Nun mati dan tanwin
- Siswa dapat melafalkan Nun mati dan tanwin

#### BB. Materi Pembelajaran

- Membaca Al-Qur'an

#### CC. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Demosntrasi: kegiatan ini digunakan untuk mencermati bagaimana melafalkan Nun mati dan tanwin dengan benar
- Pameran: mempraktekkan hasil pelajaran dan menanggapi siswa yang lain

#### DD. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan
1	<p><i>Kegiatan awal :</i></p> <p><i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi hukum Nun mati dan tanwin</li> </ul> <p><i>Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari membaca Al-Qur'an</li> </ul>
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang hukum Nun mati dan tanwin</li> <li>▪ Siswa mengamati demonstrasi guru tentang hukum Nun mati dan tanwin</li> <li>▪ Membuat bagan tentang bacaan hukum Nun mati dan tanwin</li> <li>▪ Pameran praktif dan saling mengomentari (<i>fase elaborasi</i>)</li> <li>▪ Salah seorang siswa mendemonstrasikan tatacara membaca hukum Nun mati dan tanwin semesta memperhatikan dan mengikuti</li> <li>▪ Penguatan tentang cara membaca hukum Nun mati dan tanwin dan membacanya</li> </ul>
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tanya jawab tentang materi membaca hukum Nun mati dan tanwin dan bentuknya</li> <li>▪ Guru memberikan tugas untuk melatih pengucapan dan akan diulangi pada pertemuan mendatang</li> </ul>

**EE. Sumber belajar dan media pembelajaran**

- Buku metode membaca al-Qur'an *Al-Hira'*
- LKS
- Lembar observasi
- Lembar penilaian
- Audio Visual

**FF. Penilaian**

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa dapat mengetahui hukum Nun mati dan tanwin</li> <li>▪ Siswa dapat melafalkan hukum Nun mati dan tanwin</li> </ul>	Tes Objektif	Tes langsung (praktik)	▪ M
	Tes Objektif	Tes langsung (praktik)	▪ M ta

**Validator Penelitian**

..... ,  
 .....  
**Peneliti**

**Drs. Endar P. Ritonga.****Kamiase**


**IAIN  
PADANGSIDIMPUAN**